

# RENCANA STRATEGIS

2020-2024

Revisi Satu



**Politeknik Negeri Ambon**

Jl. Ir. M. Putuhena, Wailela, Rumah Tiga, Ambon, Telp. (0911) 342714

<https://www.polnam.ac.id/>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
POLITEKNIK NEGERI AMBON**

**Jalan. Ir. M. Putuhena Wailela – Rumahtiga, Ambon 97234  
Telepon (0911) 322715, Faximile. 322715  
Laman : [www.polnam.ac.id](http://www.polnam.ac.id)**

---

**BERITA ACARA  
PENETAPAN RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK NEGERI AMBON  
TAHUN 2020 – 2024**

Pada hari ini kamis, Tanggal 14 Juli 2022, atas beberapa pertimbangan berikut ini :

1. Telah dilakukan uji publik Renstra Politeknik Negeri Ambon tanggal 26 juni 2021.
2. Berdasarkan hasil uji publik tersebut, draft Renstra Politeknik Negeri Ambon telah dibahas dalam kegiatan Diskusi Terumpun Penguatan Penyelenggaraan SAKIP pada Satuan Kerja di Kementerian Pendidikan , Kebudayaan , Riset dan Teknologi pada tanggal 21-24 September 2021, maka telah dilakukan revisi sesuai masukan-masukan yang telah disampaikan dalam kegiatan tersebut.
3. Yang kemudian berdasarkan hasil evaluasi atas implementasi SAKIP Politeknik Negeri Ambon Tahun 2021, yang ditindak lanjuti dengan hasil pelaksanaan asistensi tindak lanjut Laporan Hasil Evaluasi tahun 2021 oleh Kemendikbudristek pada tanggal 17-18 juli 2022.
4. Bahwa Renstra ini akan digunakan untuk pelaksanaan Perjanjian Kinerja Direktur Politeknik Negeri Ambon tahun 2022 serta implementasi di tahun Renstra.

Maka Direktur Politeknik Negeri Ambon :

- Pertama : Menetapkan Rencana Strategis Politeknik Negeri Ambon Tahun 2020-2024  
Kedua : Rencana Strategis ini merupakan panduan dalam perencanaan dan pengembangan Politeknik Negeri Ambon.

Ambon, 14 Juli 2022  
Direktur,



*[Handwritten Signature]*  
Fady Mairuhu, S.T, M.M



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas anugerah dan penyertaanNya yang telah menopang Tim Penyusun Renstra Politeknik Negeri Ambon (Polnam) dalam menyelesaikan tugas yang telah dipercayakan. Dokumen Renstra Polnam tahun 2020 – 2024 merupakan dokumen penting yang memberikan panduan bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang akan dilaksanakan selama lima tahun sebagai tonggak pertama dalam upaya mewujudkan visi Polnam tahun 2044. Upaya pengembangan Polnam pada tonggak pertama ini diarahkan pada “Institutional Strengthening” dengan tumpuan utama pada pembenahan organisasional demi menciptakan Polnam sebagai institusi yang siap untuk memasuki arena persaingan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap dokumen Renstra Polnam 2020-2024 yang telah disusun, terdapat beberapa penyesuaian yang perlu dilakukan untuk menciptakan keselarasan dengan dokumen acuan utama yakni Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dijabarkan lebih lanjut dalam Renstra Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi tahun 2020-2024. Dokumen Renstra Revisi Satu ini diharapkan dapat menjadi instrumen penting dalam mengarahkan program dan kegiatan untuk mencapai sasaran kinerja yang ditetapkan untuk lima tahun ini sekaligus mewujudkan visi Nawacita. Diharapkan juga dokumen Renstra Polnam Revisi Satu ini dapat menjadi kerangka kerja dalam membangun hubungan yang lebih kokoh antara Polnam dengan pihak eksternal terutama dunia usaha dan dunia industri demi mewujudkan cita-cita Polnam sebagai penyedia pendidikan vokasi yang berkualitas di Indonesia.

Ambon, Juli 2022



**Dad Mairuhu, ST., MM**  
Direktur



---

## TIM PENYUSUN

1. Erwin B Pattikayhatu, ST., MT
2. Monika Handojono, SE., MSc
3. Alphin Stephanus, PhD
4. Dr. Dian Sutiksno, SE., MSi
5. Agustinus O Lopuhaa, S.Si., M.Th
6. Victor R R Hutubessy, ST., M.Eng
7. Novie N Marantika, SE



## DAFTAR ISI

Berita Acara Penetapan	
Kata Pengantar	
Tim Penyusun	
Daftar Isi	
Bab I Pendahuluan .....	1
1.1. Kondisi Umum .....	6
1.1.1. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Bagi Peserta Didik .....	7
1.1.2. Sinkronisasi Renstra 2020-2024 dengan Dokumen Strategis Lainnya .....	36
1.1.3. Sejarah Singkat Polnam .....	37
1.2. Potensi dan Permasalahan .....	39
Bab II Tujuan dan Sasaran .....	45
2.1. Visi .....	45
2.2. Misi .....	46
2.3. Tata Nilai .....	47
2.4. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan .....	48
2.5. Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran .....	49
Bab III Arah Kebijakan, Strategi, Kerangka Regulasi, dan Kerangka Kelembagaan .....	51
3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Kemendikbud .....	51
3.2. Arah Kebijakan dan Strategi Politeknik Negeri Ambon .....	56
3.3. Kerangka Regulasi .....	65
3.4. Kerangka Kelembagaan .....	66
3.5. Pengelolaan Sumber Daya Manusia .....	70
3.6. Reformasi Birokrasi .....	73
Bab IV Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan.....	75
4.1. Target Kinerja.....	75
4.1.2. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan .....	75
4.2. Kerangka Pendanaan .....	76
Bab V Penutup .....	78
Daftar Tabel	
Daftar Gambar	



## DAFTAR TABEL

1.1. Prodi D3 dan D4 yang ditawarkan .....	7
1.2. Capaian Peningkatan Kuantitas Mahasiswa Baru .....	10
1.3. Lulusan dengan Sertifikat Kompetensi .....	14
1.4. Persentase Dosen Bersertifikat .....	16
1.5. Tendik berdasarkan Jurusan dan Bagian .....	17
1.6. Tendik berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	19
1.7. Ketersediaan Ruang Kuliah .....	22
1.8. Data mengenai Laboratorium .....	23
1.9. Sarana Olahraga .....	25
1.20. Ruang Pimpinan .....	25
1.21. Ruang Tata Usaha .....	26
1.22. Perpustakaan .....	28
1.23. Capaian Peningkatan Teknologi Informasi .....	29
1.24. Paten .....	30
1.25. Teknologi Tepat Guna .....	31
2.1. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan .....	48
3.1. Sinkronisasi Indikator Kinerja Utama dengan Indikator RPJP .....	58
3.2. Arah Kebijakan dan Strategi Polnam .....	61
3.3. IKU, Program dan Indikator Kinerja Polnam .....	63
3.4. Kondisi ASN Polnam .....	71
3.5. Proyeksi Kebutuhan ASN Polnam .....	72
4.1. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan Polnam 2020-2024.....	75
4.2. Kerangka Pendanaan Renstra Polnam Tahun 2020-2024 .....	77
4.3. Estimasi Penerimaan Dana Tahun 2020-2024 .....	77



---

## DAFTAR GAMBAR

1. Komposisi Prodi yang Ditawarkan .....	8
2. Pertumbuhan Mahasiswa Baru 2017-2020 .....	10
3. Perkembangan Lulusan 2016-2020 .....	13
4. Dosen Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jabatan Akademik .....	16
5. Penerimaan Berdasarkan Sumber Penerimaan Tahun 2017 – 2020 .....	35
6. Sejarah Pengembangan Polnam .....	38
7. Posisi Strategis Polnam .....	44
8. Struktur Organisasi Polnam .....	70





---

## Bab I

### Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang makin masif saat ini menuntut kemampuan adaptif yang tinggi dari semua institusi yang eksis. Perkembangan ini telah membawa dunia masuk ke dalam sebuah peradaban baru yang digerakkan oleh teknologi informasi dan komunikasi. Sebuah peradaban dimana pola interaksi tidak lagi bertumpu pada interaksi secara fisik namun telah bergeser menjadi interaksi *virtual* yang memungkinkan semua negara dan bangsa terkoneksi (*borderless*). Akan tetapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi ini juga telah menyebabkan perubahan/gangguan (*disruption*) terhadap pemanfaatannya dalam *scope* industri yang dikenal sebagai revolusi industri 4.0. Di era "*technology disruption*" ini pendidikan tinggi diharapkan dapat meluluskan mahasiswanya dengan kualitas untuk menjadi tenaga kerja trampil yang mampu beradaptasi dengan cepatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dikombinasikan dengan penguasaan teknologi digital, fisika dan biologi (Schwab, 2017).

Perguruan tinggi merupakan institusi dengan tingkat paparan terhadap perkembangan teknologi yang sangat tinggi. Politeknik Negeri Ambon (Polnam) sebagai sebuah institusi pendidikan tinggi vokasi dituntut untuk mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan. Konsekuensi logis dari tuntutan ini terutama berkaitan dengan perubahan paradigma dalam pengelolaan institusi. Tidak hanya itu, adaptasi teknologi membutuhkan perubahan masif dalam pelaksanaan tugas tridharma perguruan tinggi terutama implementasi sistem pembelajaran yang lebih berbasis teknologi informasi.

Meski berhadapan dengan berbagai keterbatasan, Polnam tidak dapat menghindar dan menutup diri terhadap realitas ini. *Technology disruption* diprediksi akan memunculkan beragam profesi atau bidang pekerjaan baru yang berbasis pada teknologi yang bertumpu pada bidang penguasaan: 1) *Augmented Reality*; 2) *Artificial Intelligence*; 3) *Internet of Things*; 4) *Big Data* 5) *Robotics*; 6) *New Materials*; 7) *E-Learning*; 8) *Cloud Computing*; 9) *Nano Tech & Biotech*; 10) *Genetic*





---

*Editing*; dan 11) *Additive Manufacturing 3D Printing*. Polnam dituntut untuk menetapkan kebijakan yang relevan, mulai dari aspek kelembagaan, program studi, kurikulum, sumber daya (manusia, sarana dan prasarana), pengembangan sistem pembelajaran, pengembangan penelitian dan inovasi serta pengabdian kepada masyarakat.

Dalam cita-cita yang terdapat dalam Renstra Polnam 2017-2019 menyebutkan bahwa Polnam ke depan bertekad untuk dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi yang mampu memanfaatkan IPTEKS dalam bidang keahliannya dan mampu beradaptasi dengan situasi dalam menyelesaikan permasalahan. Hal ini sejalan dengan *Rekomendasi Rakernas Kemenristek Dikti 2019* mengenai pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai dengan kebutuhan prioritas pembangunan. Polnam sebagai perguruan tinggi diharuskan dapat mengevaluasi dan mengembangkan program dan kebijakan melalui analisis kebutuhan kualifikasi maupun kompetensi SDM (pendidik, tenaga kependidikan, peneliti, dan perekayasa) dengan mengacu pada Rencana Induk Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Tinggi.

Dalam rekomendasi ini pula disebutkan bahwa setiap perguruan tinggi harus mempersiapkan SDM yang memahami 4 komponen keilmuan: 1) mengubah mindset dan talent; 2) memiliki pemahaman humanity; 3) memiliki kompetensi minimal 4C (*Communication, Collaborative, Critical thinking and Problem Solving, Creativity and Inovation*) yang terampil dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di era revolusi industri 4.0; dan 4) memiliki kompetensi teknis praktis yang difasilitasi melalui berbagai program peningkatan kompetensi.

Tantangan yang berat dan harus dihadapi oleh Polnam dalam kaitannya dengan Era Revolusi Industri 4.0 adalah literasi baru. Literasi ini menurut Aoun (Aoun, MIT 2017) terdiri atas: 1) Literasi Data, yaitu kemampuan untuk membaca, analisis, dan menggunakan informasi (*Big Data*) di dunia digital. 2) Literasi Teknologi, yaitu memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*Coding, Artificial Intelligence, & Engineering Principles*) dan 3) Literasi Manusia, yaitu *Humanities*, Komunikasi, & Desain.

Adanya perubahan literasi menimbulkan dampak sosial yang harus diatasi oleh dunia pendidikan antara lain: biaya kuliah yang semakin mahal; jumlah dosen terbatas; dan jumlah mahasiswa



bertambah. Beberapa solusi yang tersedia untuk menghadapi masalah ini adalah: 1) Memanfaatkan TIK untuk peningkatan produktifitas (efektifitas & efisiensi) dengan tetap mempertahankan mutu; dan 2) Harmonisasi/pengembangan terhadap peraturan yang ada. Wujud nyata solusi ini adalah melalui implementasi *blended learning* dimana didalamnya terdapat *online learning*, *resource sharing* dan *video conference*. Tantangan ini perlu dijawab dengan bijaksana dan tepat melalui **reorientasi kurikulum** oleh Polnam sebagai modal dasar menghasilkan lulusan yang kompetitif di masyarakat. Pada tahun 2019 terhadap tantangan diatas, Polnam telah melakukan langkah strategis yang baik dengan mendapatkan 2 program unggulan kementerian yaitu SPADA (Sistem Pembelajaran Daring) Indonesia dan IBT (Inkubator Bisnis Teknologi) oleh Jurusan Akuntansi dan Administrasi Niaga.

Dalam Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi 2020-2024 dikemukakan tantangan yang dihadapi oleh pendidikan tinggi di Indonesia khususnya pada pendidikan dan pelatihan vokasi antara lain, kualitas dan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran dan praktik, kecukupan tenaga pendidik yang berkualitas, kecukupan magang dan praktik kerja serta keterbatasan kapasitas sertifikasi kompetensi. Penguasaan softskills yang mendukung keberkerjaan, seperti penguasaan Bahasa asing, serta kemampuan berpikir kritis, analisis, inovasi, kepemimpinan, negosiasi dan bekerja dalam tim juga menjadi hal penting yang harus dapat disediakan dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, kebijakan Kemendikbud diarahkan untuk merevitalisasi Pendidikan vokasi pada 4 bidang prioritas yakni:

- 1) Pengembangan vokasi bidang mesin dan konstruksi;
- 2) Ekonomi kreatif;
- 3) Perhotelan;
- 4) Jasa keperawatan.

Keempat bidang pengembangan tersebut tentu saja akan mempengaruhi arah pengembangan pada institusi Polnam terkait pengembangan program studi baru maupun pengembangan program studi yang telah ada saat ini. Pengembangan program studi baru akan difokuskan pada pembukaan



---

program studi baru pada jenjang Diploma Empat (D.IV) dan magister terapan maupun pembukaan jalur *Fast-track* Diploma II (D.II) kerjasama institusi vokasi dengan industri dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Secara kelembagaan setiap perguruan tinggi diminta untuk meningkatkan akreditasi kelembagaan baik secara institusional maupun program studi dalam rangka menyambut era revolusi industri 4.0 ini. Rencana strategis lima tahunan merupakan turunan visi besar Polnam. Kondisi institusi dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang cukup signifikan, baik dari sisi kelembagaan, kinerja pembelajaran, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat. *Teaching Industry* didorong untuk dikembangkan di Polnam dalam bentuk rencana strategis yang mumpuni untuk mendukung pengembangan kluster inovasi, yang berbasis pada produk unggulan daerah dengan mengintegrasikan kapasitas dan sumberdaya, baik dalam bentuk *start-up* maupun dalam bentuk kolaborasi dengan industri dan pemerintah daerah. Untuk melahirkan *start-up* unggulan dari Polnam maka hasil penelitian dan pengembangan, diharapkan dapat memanfaatkan inkubator teknologi yang sudah ada, dan atau melalui pendanaan riset atau pengabdian masyarakat. Kebijakan Polnam untuk penelitian diarahkan untuk meningkatkan kualitas publikasi baik oleh dosen dan peneliti serta mahasiswa dalam bentuk publikasi pada jurnal yang bereputasi untuk menjadi jawaban ilmiah terhadap perkembangan teknologi di era Revolusi Industri 4.0.

Ketercapaian target lima tahunan dalam Renstra POLNAM 2013 – 2017/2017 - 2019 dibuat melalui penetapan strategi pengembangan institusi yang diwujudkan dalam program-program yang berorientasi pada penguatan tata kelola, Tridharma, dan kerjasama. Reformasi birokrasi di tubuh organisasi Polnam pun menjadi bagian pendukung dan acuan pengembangan yang penting untuk terus ditingkatkan. Implementasi yang dipandu dengan *milestones* dan sasaran strategis per tahun merupakan ukuran keberhasilan renstra Polnam melalui Indikator Kinerja Utama serta Indikator Kinerja Kegiatan. Konsistensi pengimplementasian program dan kegiatan diukur dengan penerapan manajemen mutu, yang dilengkapi dengan Prosedur Operasional Standar (POS) dan Instruksi Kerja. Langkah-langkah PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan proses implementasi.



Pemantauan oleh Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Polnam dilakukan untuk menjaga konsistensi unit kerja dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan target dan sasaran strategisnya. Proses ini akan menjamin bahwa sasaran strategis dapat tercapai dan menjadi kesiapan unit kerja dalam menghadapi **peer review eksternal lembaga** atau **badan akreditasi**. ISO 9001 telah banyak digunakan di lembaga pendidikan tinggi untuk mengukur mutu yang mereka canangkan, namun saat ini menjadi kurang relevan dikarenakan banyak aspek pendidikan yang tidak disinggung didalamnya. Badan ISO telah berhasil menerbitkan sebuah standar manajemen mutu internasional baru yang dibuat secara khusus untuk pendidikan yaitu ISO 21001:2018. Kriteria penilaian yang ada dalam ISO ini, antara lain: kepemimpinan, aksesibilitas, *ethical conduct*, pengelolaan manajemen, capaian kinerja, manajemen resiko, dan tindak lanjut. Tantangan peningkatan mutu bagi Polnam di saat ini adalah memperoleh akreditasi berpredikat unggul. Namun, mimpi untuk meraih kualitas mutu internasional dalam “ukuran” ISO mutlak menjadi target, dalam wujud usaha yang optimal dan konsisten.

Daya dukung infrastruktur, sarana prasarana, dan anggaran juga menjadi bagian penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di Polnam. Secara bertahap sistem dimantapkan, disertai dengan membangun budaya tertib administrasi dan taat azas. Kesesuaian perencanaan dan penggunaan daya dukung menjadi area yang dipantau secara reguler baik oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) maupun secara eksternal oleh Inspektorat Jenderal Kementerian, Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, serta Badan Pengawas Keuangan. Sistem monitoring internal oleh Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (P4M) dari sisi program dan kegiatan serta sumber daya merupakan bentuk pengendalian yang mutlak harus dilakukan institusi. Akhirnya Polnam sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi dalam kiprahnya untuk mencerdaskan manusia Indonesia HARUS mendayung bersama dalam kapal institusi demi terwujudnya visi besarnya.

Selain perkembangan teknologi informasi, dinamika sosial baik di tingkat nasional, regional maupun lokal menjadi kondisi eksisting yang dihadapi Polnam. Perubahan regulasi dan kebijakan di tingkat pusat yang menghendaki kemandirian Polnam dalam wujud badan layanan umum menjadi sebuah tantangan yang diupayakan untuk direspons dengan tepat. Sayangnya, pengembangan Polnam menjadi BLU bukanlah sebuah proses yang mudah. Dibutuhkan kesiapan



dalam semua aspek terutama sumber daya manusia maupun finansial serta harus didukung oleh komitmen organisasional yang tinggi dari seluruh sivitas akademika Polnam.

Isu pengembangan Polnam sebagai sebuah BLU telah diupayakan sejak periode Renstra 2013 – 2017/2017 – 2019. Berbagai program telah diupayakan demi menyiapkan Polnam untuk mewujudkan mimpi itu. Akan tetapi kesiapan institusi dan dukungan sumber daya terutama finansial masih menjadi tantangan berat yang sulit dieliminasi. Pada tingkatan minimal, institusi dituntut untuk menyiapkan berbagai instrumen pendukung dan menyediakan peta jalan bagi pengembangan Polnam sebagai sebuah badan layanan umum yang mampu mengintegrasikan semua fungsi dan pelaksanaan tugas untuk mewujudkan kemandirian itu.

Dengan menimbang berbagai isu yang telah dibahas secara umum tersebut, Polnam berupaya untuk membangun sebuah kerangka kerja terstruktur yang berperan untuk memandu langkah dan gerak Polnam bersama para pemangku kepentingan untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki dan tersedia demi mewujudkan Polnam yang dicita-citakan di masa mendatang. Kerangka kerja tersebut tertuang dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) Polnam untuk masa 2020 – 2024. Renstra Polnam 2020 – 2024 dirumuskan dengan menggunakan struktur berikut: a) Bab I berisi penjelasan mengenai kondisi umum dan potensi dan pemasalahan; b) Bab II memuat penjabaran mengenai tujuan dan sasaran; c) Bab III berisi uraian mengenai arah kebijakan, strategi, kerangka regulai, dan kerangka kelembagaan; d) Bab IV memuat target kinerja dan kerangka pendanaan, dan diakhiri dengan e) Bab V yang menguraikan bagian penutup.

### **1.1. Kondisi Umum**

Implementasi rencana strategis Polnam tahun 2017-2019 bertumpu pada enam puluh program kerja strategis yang dijabarkan lebih lanjut dalam 167 kegiatan yang berorientasi pada pencapaian 9 (sembilan) tujuan strategis yang telah ditetapkan. Capaian masing-masing tujuan strategis ini diuraikan sebagai berikut.



### 1.1.1. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Penyelenggaraan Sistem Pendidikan bagi Peserta Didik

#### a. Pembukaan Program Studi Baru

Polnam sebagai penyelenggara pendidikan tinggi, mengemban sebuah tugas mulia untuk berperan aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelaksanaan tugas ini diarahkan untuk meningkatkan baik kuantitas maupun kualitas penyelenggaraan pendidikan yang disediakan bagi seluruh mahasiswa. Upaya peningkatan kuantitas terkait dengan jumlah mahasiswa yang dapat mengakses kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan. Akses terhadap pendidikan tinggi di Polnam disediakan baik pada tingkat diploma 1, diploma 3 maupun diploma 4.

**Tabel 1.1**  
**Prodi D3 dan D4 yang ditawarkan**

No.	Kampus Utama Polnam	Kampus PDD Banda	Kampus PDD Masohi
1	Prodi Teknik Manufaktur (D1)	Prodi Budidaya Perairan (D4)	Prodi Akuntansi Sektor Publik (D4)
2	Prodi Administrasi Bisnis (D3)	Prodi Manajemen Sumber daya Perairan (D4)	Prodi Pariwisata (D4)
3	Prodi Akuntansi (D3)		Prodi Teknik Informatika (D4)
4	Prodi Teknik Elektro (D3)		Prodi Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (D4)
5	Prodi Teknik Mesin (D3)		Prodi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (D4)
6	Prodi Teknik Sipil (D3)		
7	Prodi Administrasi Bisnis Terapan (D4)		
8	Prodi Manajemen Proyek Konstruksi (D4)		
9	Prodi Teknik Informatika (D4)		
10	Prodi Teknik Konstruksi Jalan dan Jembatan (D4)		
11	Prodi Teknik Produksi Migas (D4)		
12	Prodi Teknologi Rekayasa Sistem KeElektroan Migas (D4)		
13	Teknologi Rekayasa Sistem Mekanikal Migas (D4)		

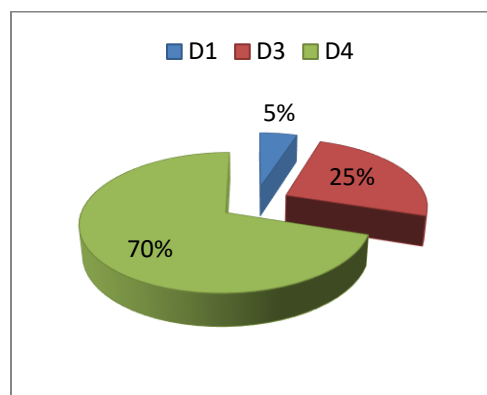
Perluasan akses juga dilakukan melalui penyelenggaraan pendidikan di luar domisili (PDD) yang berlokasi di Masohi dan Banda Kabupaten Maluku Tengah. Hingga saat ini Polnam telah memiliki



20 program studi dari 5 jurusan pada ketiga jenjang di ketiga lokasi penyelenggaraan pendidikan tinggi seperti terlihat dalam tabel 1.1.

Berdasarkan data pada tabel, terlihat bahwa program studi yang ditawarkan didominasi oleh program studi pada tingkat diploma 4. Komposisi program studi yang ditawarkan menurut persentase ditampilkan pada diagram di bawah ini.

**Gambar 1**  
**Komposisi Prodi yang ditawarkan**



Kebijakan pengembangan Polnam selama beberapa tahun belakangan ini difokuskan pada pembukaan program studi baru pada jenjang diploma empat. Hasil dari upaya pengembangan selama periode 2017-2018 berupa pembukaan 2 program studi baru yakni Teknologi Rekayasa Sistem Mekanikal Migas dan Teknologi Rekayasa Sistem KeElektroan Migas. Jumlah program studi baru ini melampaui target yang ditetapkan.

Meskipun telah dibuka beberapa program studi baru, namun harus diakui bahwa target pembukaan prodi baru tidak sepenuhnya tercapai. Terdapat program studi yang belum berhasil dibuka yakni program studi D4 Akuntansi Sektor Publik dan program studi D4 Pariwisata. Tidak tercapainya pembukaan prodi baru ini ditengarai disebabkan oleh beberapa faktor yakni 1) Kesiapan program studi pengusul untuk memenuhi persyaratan pengusulan prodi baru, dan 2) Kurangnya koordinasi lintas pimpinan untuk mendukung pengusulan prodi baru. Oleh karena itu dibutuhkan dukungan yang lebih nyata berupa dukungan dana dan daya untuk membantu pengusulan prodi baru.





## **b. Mahasiswa**

Kinerja mahasiswa diukur baik secara akademik maupun non akademik. Pengukuran kinerja akademik dilakukan melalui pengukuran terhadap kualitas masukan berupa calon mahasiswa, kualitas proses belajar mengajar maupun luaran berupa lulusan. Pengukuran kinerja non akademik berupa pengukuran terhadap prestasi non akademik dan pelaksanaan aktivitas non akademik yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan interpersonal mahasiswa.

### ***Kinerja Akademik***

Pembukaan program studi baru dan pelaksanaan beberapa program strategis berupa promosi institusi, perekrutan calon mahasiswa berprestasi serta pemberian beasiswa memberi dampak signifikan pada daya tampung dan jumlah calon mahasiswa yang mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru. Berdasarkan data, terlihat bahwa secara umum jumlah calon mahasiswa yang mendaftar untuk mengikuti seleksi pada tahun 2017-2020 melampaui target yang ditetapkan. Akan tetapi, jumlah calon mahasiswa yang dinyatakan lulus seleksi belum sesuai dengan target. Meskipun demikian, rasio keketatan penerimaan mahasiswa baru masih harus ditingkatkan karena masih berkisar pada rasio pendaftar terhadap calon mahasiswa yang dinyatakan lolos masih berkisar pada 2 : 1.

Rasio keketatan menunjukkan perbandingan antara jumlah pendaftar dengan jumlah mahasiswa yang dinyatakan lulus seleksi. Semakin tinggi rasio keketatan, semakin baik kualitas calon mahasiswa. Meskipun rasio keketatan 1 : 2 tercatat cukup baik, sesungguhnya rasio ini belum menunjukkan tingkat kompetisi yang ideal. Oleh karena itu, untuk memperoleh calon mahasiswa yang lebih unggul dibutuhkan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan animo calon mahasiswa baik melalui promosi dan sosialisasi maupun diversifikasi beasiswa yang ditawarkan serta penyediaan fasilitas pendukung bagi mahasiswa yang kurang mampu.

Capaian kinerja yang lain berkaitan dengan rasio antara jumlah mahasiswa yang dinyatakan lulus seleksi dengan jumlah yang melakukan registrasi ulang. Secara umum, terjadi pertumbuhan jumlah mahasiswa yang melakukan registrasi ulang setelah lolos seleksi (Gambar 2). Meskipun demikian, seharusnya semua mahasiswa yang dinyatakan lulus seleksi melakukan registrasi ulang. Namun,

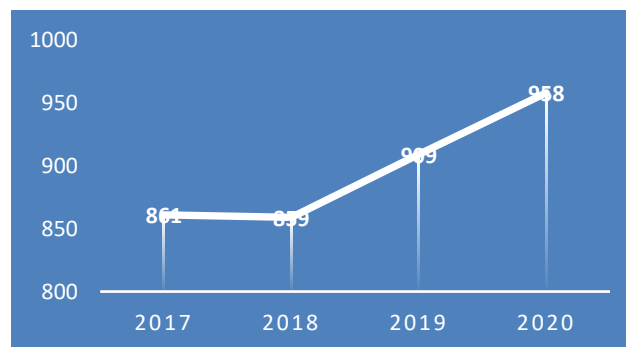


data menunjukkan bahwa tidak semua calon mahasiswa melakukan registrasi ulang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Polnam belum menjadi pilihan utama calon mahasiswa. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah strategis untuk membangun ketertarikan calon mahasiswa terhadap program-program studi yang ditawarkan oleh Polnam. Langkah strategis yang dapat dilakukan berupa peningkatan promosi melalui berbagai ajang kemahasiswaan baik tingkat local maupun nasional. Selain itu, fokus penjangkaran calon mahasiswa harus diperluas. Tidak hanya berfokus pada calon mahasiswa di daerah Provinsi Maluku saja namun harus diperluas ke regional Indonesia Timur.

**Tabel 1.2.**  
**Capaian Peningkatan Kuantitas Mahasiswa Baru**

Indikator	Satuan	2017			2018			2019			2020		
		Target	Real.	%	Target	Real.	%	Target	Real.	%	Target	Real.	%
Daya tampung	orang	1950	1950	100	2100	2100	100	2150	2228	103.63	2200	2505	114
Jumlah calon mahasiswa ikut seleksi	orang	2031	2031	100	2234	2267	101.48	2317	2318	100.04	2300	2315	100.65
Jumlah calon mahasiswa lulus seleksi	orang	1057	1057	100	1117	775	69.38	1065	909	85.35	1070	958	89.5
Jumlah heregistrasi	orang	845	861	102	861	859	99.77	865	909	105.09	870	958	110

**Gambar 2.**  
**Pertumbuhan Mahasiswa Baru Tahun 2017 – 2020**



Kondisi lain terkait dengan penyediaan beasiswa bagi para calon mahasiswa dan mahasiswa aktif. Meskipun jumlah beasiswa yang ditawarkan cenderung meningkat dari tahun ke tahun, peningkatannya tidak selaras dengan peningkatan jumlah mahasiswa yang diterima. Beasiswa yang ditawarkan pun hanya berupa beasiswa bidik misi. Tidak terdapat beasiswa yang lain baik yang berasal dari lembaga eksternal/sponsor maupun inisiatif internal institusi. Dengan demikian, perlu diinisiasi langkah strategis berupa penawaran sponsorship kepada pihak eksternal dan



---

pengembangan jejaring alumni dan jejaring kerjasama dalam rangka menyediakan dukungan finansial bagi mahasiswa.

### **c. Kegiatan Belajar Mengajar**

Upaya peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan di Polnam dilakukan melalui peningkatan kualitas kegiatan belajar dan mengajar (PBM) yang profesional dan inovatif. Hal ini diupayakan melalui pengimplementasian beberapa program yang berkaitan dengan pengembangan metoda pengajaran, pemanfaatan teknologi/media pembelajaran, peningkatan kuantitas dan kualitas literatur pendukung, dan peningkatan softskills tenaga kependidikan.

Sesuai dengan standar mutu terkait dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, persyaratan dasar berupa ketersediaan RPP/RPS telah sepenuhnya dilakukan. Demikian halnya dengan ketersediaan alat bantu berupa bahan ajar dan buku ajar serta modul praktek. Hingga tahun 2020 terdapat dua jenis kurikulum yang diterapkan oleh Polnam; kurikulum berbasis KKNI dan kurikulum *Dual system*. Sesuai dengan tuntutan perubahan kurikulum, Polnam harus melakukan penyesuaian kurikulum untuk menerapkan kurikulum berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Meskipun kurikulum telah diberlakukan sepenuhnya, namun inovasi pembelajaran berupa implementasi sistem pembelajaran *e-learning* belum mencapai target yang ditetapkan. Model pembelajaran *e-learning* berbasis *hybrid learning* sendiri baru akan mulai diterapkan pada tahun perkuliahan 2019/2020 khusus pada program studi D3 Akuntansi. Pelaksanaan *hybrid learning* ini menjadi langkah awal yang penting untuk menginisiasi pengimplementasian *e-learning* bagi Polnam secara komprehensif.

Beberapa kendala mendasar telah teridentifikasi dan membutuhkan upaya penyediaan/perbaikan demi mendukung terimplementasinya model pembelajaran berbasis *hybrid learning* antara lain berkaitan dengan infrastruktur pendukung terutama teknologi informasi, *learning management system*, dan kemampuan staf dosen untuk menerapkan e-learning. Untuk mengatasi kendala itu, langkah strategis yang harus dilakukan oleh Polnam antara lain dengan memperkuat infrastruktur teknologi dan mengembangkan *learning management system* serta mengintensifkan difusi



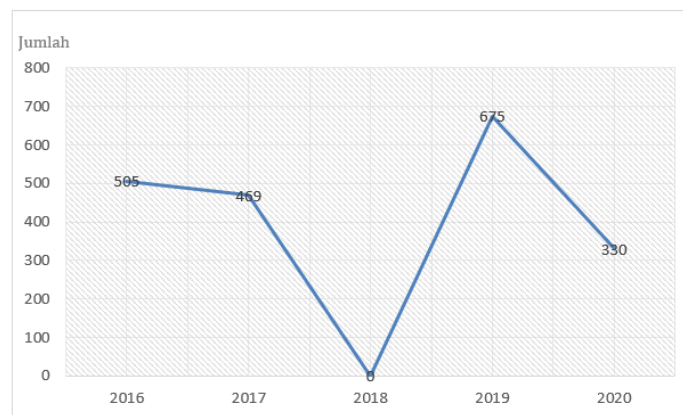
teknologi pembelajaran yang didukung oleh kemampuan staf dosen dalam proses belajar mengajar.

#### d. Lulusan

Kualitas masukan berupa mahasiswa dan proses belajar mengajar yang berlangsung menentukan kualitas lulusan yang dihasilkan dan daya saing di pasar tenaga kerja. Kualitas lulusan ditandai dengan ketepatan waktu kelulusan dan indeks prestasi kumulatif yang dicapai. Daya saing lulusan berkaitan dengan keterserapan lulusan pada bidang-bidang pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa persentase lulusan yang menyelesaikan pendidikan tepat waktu yakni kurang dari atau sama dengan 3 tahun pada tahun 2020 sebesar 98 persen. Angka ini menunjukkan terpenuhinya target yang ditetapkan. Capaian kinerja ini lebih baik bila dibandingkan dengan kinerja pada tahun sebelumnya. Secara kuantitas, jumlah lulusan selama 3 tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Data mengenai perkembangan lulusan ditunjukkan dalam gambar 3.

**Gambar 3.**  
**Perkembangan Lulusan 2016 – 2020**





Capaian kinerja lulusan juga berupa indeks prestasi kumulatif. Indeks prestasi kumulatif pada tahun 2020 yang dihasilkan menunjukkan capaian yang baik karena IPK rata-rata mahasiswa sebesar 3.25. Hal ini menunjukkan tercapainya target kinerja yang telah ditetapkan.

Meskipun secara internal kualitas lulusan terbilang baik, data eksternal menunjukkan bahwa kualitas lulusan belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi pengguna. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat penyerapan lulusan juga waktu tunggu. Waktu tunggu menunjukkan periode sejak lulusan menyelesaikan program pendidikannya hingga mendapatkan pekerjaan pertama. Waktu tunggu menjadi indikator yang sangat penting dalam mengukur keberhasilan proses belajar mengajar karena mengindikasikan keberterimaan dunia usaha dan industri terhadap kualitas lulusan yang dihasilkan. Hasil penelusuran yang dilakukan terhadap waktu tunggu lulusan menunjukkan bahwa waktu tunggu rata-rata masih relatif tinggi karena berkisar lebih dari 6 bulan. Tingginya waktu tunggu ini mengindikasikan kurangnya kesesuaian antara penguasaan keahlian tertentu oleh lulusan dengan ekspektasi para pengguna. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah korektif untuk meningkatkan mutu masukan dan proses perkuliahan yang dilaksanakan.

Kualitas lulusan juga ditunjukkan melalui penguasaan terhadap kompetensi yang diakui secara formal melalui sertifikasi kompetensi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Polnam maupun LSP pihak ketiga yang bekerjasama dengan Polnam. Pelaksanaan sertifikasi kompetensi dilaksanakan secara berkala. Hasil pelaksanaan sertifikasi kompetensi sepanjang tahun 2016-2019 ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.3**  
**Lulusan dengan Sertifikat Kompetensi**

Program Studi	Jumlah Lulusan dengan Sertifikat Kompetensi			
	2016	2017	2018	2019
Administrasi Niaga	0	6	0	82
Akuntansi	0	0	0	62
Teknik Elektro	0	25	0	22
Teknik Mesin	41	0	0	33
Teknik Sipil	24	0	0	0
Jumlah	65	31	0	199



Data pada tabel menunjukkan bahwa jumlah lulusan yang berhasil mengikuti sertifikasi kompetensi dan memperoleh sertifikat kompetensi dibandingkan dengan jumlah lulusan pada tiga tahun terakhir masih sangat rendah. Dengan demikian, upaya untuk menjamin lulusan pada periode-periode mendatang juga harus difokuskan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar sehingga lulusan benar-benar menguasai kompetensi teknis yang ditunjukkan melalui sertifikat kompetensi.

### ***Kinerja Non Akademik***

Kinerja non akademik mahasiswa berupa capaian prestasi dalam berbagai bidang terutama seni dan olahraga. Prestasi ini diperoleh melalui partisipasi dalam event-event kemahasiswaan baik tingkat local maupun nasional. Polnam secara regular mengirimkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam berbagai event mahasiswa yang dilaksanakan. Meskipun demikian, harus diakui bahwa capaian non akademik masih belum memadai. Selain itu, iklim non akademik belum terbangun dengan baik. Organisasi kemahasiswaan belum memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas mahasiswa. Oleh karena itu, perlu dikembangkan rencana pengembangan kegiatan non akademik yang diimplementasikan secara nyata dalam wujud pengaturan kegiatan berupa ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan pengembangan diri mahasiswa lainnya.

Selain itu, keaktifan organisasi kemahasiswaan Polnam untuk mendukung pengembangan diri mahasiswa harus didorong sepenuhnya. Mahasiswa harus didorong untuk mampu menyelenggarakan event baik local maupun nasional. Polnam sebagai institusi harus mengalokasikan sumber daya terutama sumber daya manusia dan financial untuk mendukung inisiatif kemahasiswaan. Mahasiswa harus menjadi mitra sejajar dalam pengembangan Polnam.

#### **1.1.1.1.Peningkatan Profesionalisme dan Produktivitas Dosen dan Tenaga Kependidikan**

##### **a. Dosen**

Ketersediaan dan kualitas staf dosen dan tenaga kependidikan merupakan elemen penting dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi terutama pendidikan vokasi. Program utama yang dilakukan untuk menjamin ketersediaan staf dosen dan tenaga kependidikan dilakukan melalui rekrutmen

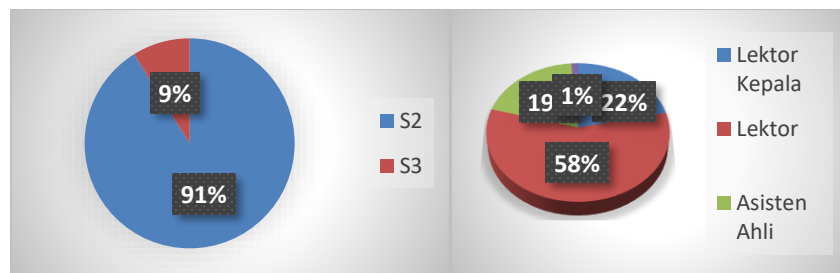


sesuai dengan bidang keahlian yang dibutuhkan. Proses rekrutmen yang dilakukan sejalan dengan persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Hingga tahun 2020 jumlah staf dosen tercatat sebanyak 237 orang. Angka ini meningkat dari tahun sebelumnya yakni tahun 2018 dimana total dosen yang dimiliki berjumlah 233 orang staf Dosen. Sesuai dengan kebijakan pemerintah, penambahan staf dosen dan tenaga PLP dalam tiga tahun terakhir yang dilakukan hanya sebanyak 1 kali. Meskipun demikian, staf dosen dan tenaga PLP cukup memadai untuk mendukung aktivitas perkuliahan. Kecukupan tenaga dosen dapat dilihat melalui rasio dosen dan mahasiswa. Rasio dosen : mahasiswa menunjukkan bahwa Polnam mengalami surplus tenaga dosen. Hal ini terlihat dari rasio dosen : mahasiswa rata-rata kurang dari 1 : 10. Padahal rasio ideal yang harus dicapai adalah 1 : 25. Oleh karena itu perlu diambil langkah strategis berupa pengembangan organisasi melalui pembukaan prodi-prodi baru atau peningkatan jumlah mahasiswa yang diterima.

Analisis terhadap kecukupan tenaga dosen juga ditunjukkan melalui tingkat pendidikan dan jabatan akademik yang dimiliki. Berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2020 sebanyak 216 orang dosen Polnam berpendidikan S2 dan 21 orang berpendidikan S3. Dari jumlah ini, terlihat bahwa mayoritas dosen bertingkat pendidikan S2. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan lebih besar untuk mendorong staf dosen meningkatkan pendidikan ke jenjang S3. Selain tingkat pendidikan, jabatan akademik juga membutuhkan upaya serius terkait dengan masih rendahnya jumlah lektor kepala yang dimiliki oleh Polnam. Jumlah lektor kepala hanya berkisar 22 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan dukungan dari Polnam sebagai institusi untuk mendorong staf dosen dalam mengembangkan diri melalui jabatan akademik yang diemban.

**Gambar 4.**  
**Dosen berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jabatan Akademik**







Profesionalisme dosen juga menjadi ukuran kinerja penting institusi Polnam. Profesionalisme dosen ditunjukkan melalui sertifikat dosen. Data mengenai jumlah dosen bersertifikat menunjukkan bahwa secara total dosen bersertifikat yang dimiliki Polnam masih berada di kisaran 70 persen. Bahkan di jurusan tertentu, jumlah dosen bersertifikat kurang dari 70 persen. Oleh karena itu, ke depan institusi Polnam harus mendorong dan memfasilitasi staf dosen dalam pengajuan sertifikasi dosen.

**Tabel 1.4**  
**Persentase Dosen Bersertifikat**

Jurusan	Jumlah Dosen	Jumlah Dosen Bersertifikat	Persentase
Administrasi Niaga	62	45	73%
Akuntansi	55	39	71%
Teknik Elektro	41	26	63%
Teknik Mesin	29	27	93%
Teknik Sipil	50	34	68%
Jumlah	237	171	72%

Capaian kinerja hingga 2020 menunjukkan upaya untuk meningkatkan kualitas staf dosen dan tenaga PLP diwujudkan melalui implementasi program-program unggulan berupa studi lanjut, pemberian bantuan studi lanjut, sertifikasi kompetensi, sertifikasi profesi dan pelatihan profesional lainnya telah diupayakan. Capaian program peningkatan kualitas secara umum masih kurang memadai. Hal ini disebabkan jumlah dosen berpendidikan doctor masih sangat sedikit. Selain itu, belum semua dosen bersertifikat profesional padahal pengakuan terhadap keprofesionalan dosen mutlak dijadikan dasar bagi penentuan beban kerja terutama beban mengajar.

Kondisi lain terkait dengan penguasaan bidang keahlian teknis dosen sebagai prasyarat dasar penyelenggaraan pendidikan vokasi. Data menunjukkan bahwa belum semua dosen bersertifikat kompetensi teknis. Hal ini menimbulkan kerentanan terkait dengan kualitas pendidikan dan pengajaran vokasional yang diterapkan. Langkah strategis yang dapat diambil di masa depan berupa peningkatan inisiatif untuk pengembangan keahlian teknis dosen baik melalui pelatihan dan sertifikasi, juga dapat dilakukan melalui pelaksanaan magang industri.



## b. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan terbagi atas tenaga kependidikan dengan Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) dan tenaga kependidikan dengan Jabatan Fungsional Umum (JFU). Tenaga kependidikan JFT pada lingkungan vokasi dikenal dengan Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP). Hingga tahun 2020 jumlah PLP (JFT) yang tercatat dimiliki oleh Polnam adalah sebanyak 57 orang dan tenaga kependidikan (JFU) sebanyak 101 orang. Tenaga PLP ini tersebar pada tiga jurusan berbasis rekayasa di Polnam. Sebaran PLP dan tenaga kependidikan pada jurusan dan bagian di lingkungan Polnam ditunjukkan dalam gambar 1.6.

**Tabel 1.5.**  
**Tendik Berdasarkan Jurusan & Bagian**

NO	JURUSAN/BAGIAN	JFT	JFU
1	Teknik Sipil	15	5
2	Teknik Mesin	22	5
3	Teknik Elektro	12	6
4	Akuntansi	-	16
5	Administrasi niaga	-	12
6	Sub Bagian Hukum & Kepegawaian	1	7
7	Sub Bagian Keuangan	2	8
8	Sub bagian Tata Usaha	2	18
9	Sub Bagian Perencanaan	1	3
10	Sub Bagian Akademik & Kemahasiswaan	2	10
11	Pusat Pengembangan Pembelajaran & Penjaminan Mutu	-	1
12	UPT Perpustakaan	-	4
13	UPT Teknologi Informasi & Komunikasi	-	3
14	UPT Bahasa	-	2
15	UPT Perawatan & Perbaikan	-	1
TOTAL		57	101

Data menunjukkan bahwa PLP masih membutuhkan peningkatan kualitas karena jumlah PLP dengan tingkat pendidikan D3 masih cukup banyak. Bahkan hingga saat ini masih ditemukan tenaga PLP dengan tingkat pendidikan setara dengan sekolah menengah atas. Hal ini tentu memunculkan pertanyaan tentang kemampuan PLP mengingat peran PLP untuk mendukung



pelaksanaan praktikum bagi mahasiswa pada strata D3 maupun D4. Menanggapi kondisi ini perlu diambil langkah nyata untuk mendukung pengembangan diri tenaga PLP. Oleh karena itu, Polnam harus mendorong dan memberikan dukungan terutama dana bagi peningkatan kualitas PLP melalui jalur pendidikan formal.

Tenaga kependidikan berperan untuk menunjang baik aktivitas akademik maupun non akademik. Untuk pengembangan karir, tenaga kependidikan diberi kesempatan yang sama dengan staf dosen untuk mengembangkan diri melalui studi lanjut. Namun, jumlah tenaga kependidikan yang memanfaatkan kesempatan untuk studi lanjut ke jenjang S2 relatif masih sangat sedikit. Hingga saat ini, jumlah tenaga kependidikan dengan tingkat pendidikan S2 kurang dari 10 persen.

**Tabel 1.6.**  
**Tenaga Kependidikan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Jurusan/Bagian	SD	SMP	SMA/ SMK	D1	D2	D3	D4/ S1	S2	Jumlah
1	Teknik Sipil	-	-	2	-	-	7	11	-	20
2	Teknik Mesin	-	-	2	-	1	3	20	1	27
3	Teknik Elektro	-	-	1	-	-	10	4	3	18
4	Akuntansi	1	-	1	-	-	2	8	4	16
5	Administrasi niaga	-	-	-	-	-	6	5	1	12
6	Sub Bagian Hukum & Kepegawaian	-	-	2	-	-	4	2	-	8
7	Sub Bagian Keuangan	-	-	1	-	-	4	4	1	10
8	Sub bagian Tata Usaha	-	-	11	-	-	3	5	1	20
9	Sub Bagian Perencanaan	-	-	-	-	-	2	2	-	4
10	Sub Bagian Akademik & Kemahasiswaan	-	-	4	-	-	3	5	-	12
11	Pusat Pengembangan Pembelajaran & Penjaminan Mutu	-	-	-	-	-	1	-	-	1
12	UPT Perpustakaan	-	-	1	-	-	1	2	-	4
13	UPT Teknologi Informasi & Komunikasi	-	-	1	-	-	-	2	-	3
14	UPT Bahasa	-	-	-	-	-	1	1	-	2
15	UPT Perawatan & Perbaikan	-	-	1	-	-	-	-	-	1
<b>TOTAL</b>		<b>1</b>	<b>-</b>	<b>27</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>47</b>	<b>71</b>	<b>11</b>	<b>158</b>



Kondisi yang membutuhkan penanganan cepat dalam kaitan dengan pengembangan staf tenaga kependidikan pada Polnam terlihat pada masih terdapat tenaga kependidikan dengan tingkat pendidikan sekolah menengah atas atau yang sederajat. Hal ini tentu memunculkan keprihatinan terkait dengan kualitas penyelenggaraan aktivitas akademik dan non akademik. Hal lain terkait dengan tenaga kependidikan adalah pengembangan karir melalui pendidikan dan pelatihan PIM dan bentuk pelatihan lain tidak berjalan dengan baik. Sepanjang dua tahun terakhir tidak ada tenaga kependidikan yang diikutsertakan dapat diklat PIM dan diklat fungsional lainnya. Oleh karena itu, perlu dikembangkan sebuah rencana pengembangan tenaga kependidikan untuk memberi arah bagi pengembangan sumber daya tenaga kependidikan.

### **1.1.1.2.Peningkatan Sarana dan Prasarana**

#### **a. Sarana Perkuliahan**

Ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana penunjang perkuliahan merupakan faktor penting dalam mendukung terlaksananya proses perkuliahan. Ketersediaan sarana dan prasarana serta pelaksanaan pemeliharaan menjadi indikator penting kinerja dalam bidang sarana dan prasarana. Hingga tahun 2020 sarana penunjang pembelajaran yang tersedia di Polnam berupa:

a) Perabotan

Perabotan terdiri dari meja-kursi, *whiteboard/glassboard*, mimbar, lemari/kabinet, dll yang tersedia di semua ruangan kelas.

b) Peralatan

Peralatan berkaitan dengan penunjang proses belajar mengajar berupa infokus, computer, peralatan perbengkelan, mesin-mesin dan semua peralatan lain yang dibutuhkan untuk pelaksanaan praktikum.

c) Buku dan e-book

Koleksi buku untuk semua bidang ilmu yang ditawarkan oleh Polnam disediakan dalam bentuk *hardcopy* maupun *softcopy* di perpustakaan baik perpustakaan utama Polnam maupun perpustakaan jurusan.

d) Perangkat teknologi informasi



Perangkat teknologi informasi digunakan untuk mendukung pengembangan e-learning berupa *learning management system* (LMS) untuk mendukung pelaksanaan model pembelajaran *hybrid learning* yang mulai diterapkan pada semester ganjil tahun 2019.

e) Sarana olahraga

Sarana olahraga yang tersedia berupa kolam renang, lapangan basket dan peralatan tenis meja yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh sivitas akademika.

f) Bahan habis pakai

Bahan habis pakai umumnya digunakan untuk kebutuhan praktikum berupa bahan praktikum yang tersedia sesuai jumlah mahasiswa peserta mata kuliah praktikum.

g) Peralatan Pemeliharaan, Keselamatan, dan Keamanan

Peralatan pemeliharaan, keselamatan, dan keamanan mendapat perhatian yang besar mengingat Polnam merupakan institusi vokasi yang dalam kesehariannya berhadapan dengan bidang pekerjaan yang berisiko tinggi. Peralatan keselamatan dan keamanan disediakan bagi semua lab dan bengkel. Semua peserta kelas praktikum juga dilengkapi dengan alat pelindung diri.

## **b. Prasarana Perkuliahan**

Penyediaan prasarana untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Polnam berupa lahan, ruang kuliah, auditorium, perpustakaan, laboratorium/bengkel, tempat olahraga, ruang unit kegiatan mahasiswa, ruang pimpinan Polnam, ruang dosen, ruang tata usaha dan fasilitas umum lainnya.

a. Lahan

Kampus Polnam berdiri di atas lahan yang dimiliki sendiri dengan total lahan seluas 64.772 m<sup>2</sup>. Di atas lahan ini berdiri sejumlah fasilitas perkuliahan berupa 1 unit gedung utama, 4 unit gedung perkuliahan, beberapa gedung laboratorium dan bengkel serta prasarana perkuliahan lainnya. Secara umum suasana kampus nyaman karena semua area terbuka ditanami dengan pepohonan yang rindang dan terjaga kebersihannya. Uraian mengenai bukti kepemilikan dan luas lahan ditunjukkan pada tabel.

Catatan penting berkaitan dengan kepemilikan lahan adalah masih terdapat lahan yang berada



dalam proses peralihan kepemilikan. Polnam diharapkan dapat mengambil langkah untuk mempercepat peralihan status kepemilikan ini sehingga semua lahan secara yuridis terjamin kepemilikannya.

No	Nomor Kode Aset	Sertifikat	Luas (m <sup>2</sup> )	Lokasi
1	5CW0VWY08	Pakai No. 33 a.n. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI	46.131	Kec. Teluk Ambon, Kota Ambon
2	5CW0WF8T6	Pakai No. 44 a.n. Pemerintah RI	12.620	Kec. Teluk Ambon, Kota Ambon
3	5CW0W3JSN	Belum bersertifikat	5.000	Kec. Baguala, Kota Ambon

Selain itu, terkait dengan ketersediaan gedung perkuliahan, hasil analisis menunjukkan bahwa masih dibutuhkan pengadaan gedung baru. Gedung perkuliahan saat ini tersedia hanya bagi 4 jurusan yakni Jurusan Administrasi Niaga, Jurusan Teknik Elektro, Jurusan Teknik Mesin, dan Jurusan Teknik Sipil. Dengan demikian, terdapat jurusan yang masih belum memiliki gedung tetap untuk proses akademik yakni Jurusan Akuntansi. Padahal jumlah mahasiswa peserta perkuliahan terus meningkat. Oleh karena itu, penambahan gedung haruslah menjadi prioritas dalam pembangunan prasarana Polnam.

b. Ruang kuliah

Ruang kelas menjadi tempat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Oleh karena itu kecukupan ruang kuliah disertai dengan ketersediaan fasilitas yang memenuhi prasyarat kelayakan ruang kuliah menjadi indikator penting. Ketersediaan ruang kuliah ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1.7.**  
**Ketersediaan Ruang Kuliah**

No.	Penanggungjawab	Jumlah ruang kuliah	Penggunaan per minggu (jam)
1	Administrasi Niaga	5	40
2	Akuntansi	5	40
3	Teknik Mesin	9	40
4	Teknik Sipil	9	40
5	Teknik Elektro	9	40



Analisis terhadap kondisi ruang kuliah menunjukkan bahwa masih dibutuhkan peningkatan kualitas ruang kuliah terutama yang berkaitan keamanan, kenyamanan dan ketersediaan fasilitas pendukung perkuliahan. Beberapa ruang kuliah masih membutuhkan peningkatan aspek keamanan dan kenyamanan. Beberapa ruang kuliah masih membutuhkan peningkatan fasilitas belajar berupa peralatan multi media.

c. Auditorium

Auditorium Polnam yang tersedia seluas 1450 m<sup>2</sup> terletak di sisi timur gedung utama. Terdapat juga ruang aula/kuliah umum seluas 120 m<sup>2</sup>. Analisis terhadap kondisi menunjukkan bahwa auditorium dan aula yang dimanfaatkan untuk berbagai aktifitas masih membutuhkan peningkatan kualitas. Peningkatan kualitas yang utama yang dibutuhkan berkaitan dengan kenyamanan ruangan dan ketersediaan fasilitas pendukung berupa *air conditioning* dan *sound system*. Selain itu, kondisi ruang auditorium utama sangat terbuka dengan intensitas paparan cahaya yang sangat tinggi. Kondisi ini kurang mendukung ketika auditorium digunakan untuk aktivitas semacam kuliah umum, karena membuat kualitas kegiatan menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, intensitas cahaya yang masuk ke dalam auditorium harus dikurangi misalnya dengan pemasangan tirai ataupun gordien.

d. Laboratorium dan bengkel

Selain ruang kelas, laboratorium dan bengkel menjadi tempat utamanya berlangsungnya perkuliahan berbentuk praktikum. Laboratorium dan bengkel dilengkapi dengan peralatan praktikum yang dapat digunakan oleh civitas akademika pada masing-masing jurusan.

Secara umum, laboratorium yang dimiliki oleh Polnam cukup memadai untuk menyelenggarakan praktikum. Namun, upaya untuk meningkatkan kualitas laboratorium masih harus dilakukan karena dalam kaitan dengan aplikasi teknologi baru yang makin maju, peralatan laboratorium dimiliki sangat membutuhkan pembaruan.





**Tabel 1.8.**  
**Data mengenai Laboratorium**

No.	Jurusan	Nama Laboratorium/Bengkel	Luas (M2)	Penggunaan per minggu (jam)
1	Administrasi Niaga	Laboratorium Perkantoran	42,56	40
		Laboratorium Pengetikan Manual	52,8	
		Laboratorium Komputer	42,56	
		Laboratorium Electronic Filling System	42,56	
		Laboratorium Office Model	42,56	
		Laboratorium Selling/Pemasaran	42,56	
		Laboratorium Simulasi Bisnis	42,56	
		Laboratorium Bahasa	42,56	
2	Akuntansi	Laboratorium Komputer 1	42,56	40
		Laboratorium Komputer 2	42,56	
		Laboratorium Komputer 3	42,56	
		Laboratorium Manual Akuntansi 1	42,56	
		Laboratorium Manual Akuntansi 2	42,56	
		Laboratorium Manual Akuntansi 3	42,56	
		Laboratorium Manual Akuntansi 4	42,56	
		Laboratorium Manual Akuntansi 5	42,56	
3	Teknik Sipil	Laboratorium Hidrolika	130	40
		Laboratorium Pengujian Aspal	50	
		Laboratorium Tanah dan Material	80	
		Laboratorium Uji Bahan	80	
		Laboratorium Surveying	30	
		Laboratorium Komputer	55	
		Bengkel Teknik Sipil	900	
4	Teknik Elektro	Laboratorium PLC & Kendali	65	40
		Laboratorium Informatika	65	
		Laboratorium Pemograman	68	
		Laboratorium Elektro Dasar	48,75	
		Laboratorium Jaringan Komputer	48,75	
		Laboratorium Instalasi & Sistem Pengaman	46	
		Laboratorium Mesin Elektro & EL Daya	37,5	
		Bengkel Teknik Elektro	794	
5	Teknik Mesin	Laboratorium Pneumatik/ Hidrolik	60	40
		Laboratorium Pengujian Bahan dan Metrologi	90	
		Laboratorium Otomotif	120	
		Laboratorium Pengelasan	60	
		Laboratorium Produksi	500	
		Laboratorium Maritim	36	
		Laboratorium Inovasi & Teknik Pengecatan	150	
		Laboratorium CNC & Perancangan	240	
		Laboratorium Perawatan & Perbaikan	72	
		Bengkel Teknik Mesin	1440	



Secara umum, laboratorium yang dimiliki oleh Polnam cukup memadai untuk menyelenggarakan praktikum. Namun, upaya untuk meningkatkan kualitas laboratorium masih harus dilakukan karena dalam kaitan dengan aplikasi teknologi baru yang makin maju, peralatan laboratorium dimiliki sangat membutuhkan pembaruan.

e. Tempat olahraga

Pengembangan fasilitas olahraga ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan diri seluruh sivitas akademika dalam bidang olahraga. Secara umum kondisi fasilitas olahraga Polnam baik. Upaya peningkatan yang dapat dilakukan melalui penambahan fasilitas yang telah ada dengan fasilitas olahraga yang baru sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika. Prasarana olahraga yang dimiliki oleh Polnam berupa:

**Tabel 1.9**  
**Sarana Olahraga**

No.	Nama Sarana Olahraga	Luas (m <sup>2</sup> )	Kondisi
1	Lapangan basket	520	Baik & terawat
2	Kolam renang	1720	Baik & terawat

f. Ruang unit kegiatan kemahasiswaan

Fasilitas untuk pelaksanaan aktivitas kemahasiswaan mutlak disediakan oleh Polnam, meskipun fasilitas yang sama juga telah disediakan oleh masing-masing jurusan/prodi. Oleh karena itu, ke depan Polnam harus menyediakan ruangan khusus untuk memfasilitasi aktivitas organisasi kemahasiswaan di kampus Polnam.

g. Ruang pimpinan Polnam

Ketersediaan ruang pimpinan Polnam telah tersedia secara memadai. Namun demikian, peningkatan kualitas dan kenyamanan mutlak dibutuhkan. Oleh karena itu, pengembangan fasilitas dan tata letak ruang pimpinan Polnam harus dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan kenyamanan, juga penting untuk membentuk *image* Polnam sebagai sebuah institusi karena ruang pimpinan merupakan representasi dari Polnam.



**Tabel 1.10**  
**Ruang Pimpinan**

No.	Nama Ruangan	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Ruang direktur	126
2	Ruang wakil direktur 1	16
3	Ruang wakil direktur 2	16
4	Ruang wakil direktur 3	16
5	Ruang wakil direktur 4	16

h. Ruang tata usaha

Ketersediaan ruang tata usaha sangat penting untuk menunjang pelaksanaan aktivitas akademik dan non akademik di Polnam. Secara umum ruang tata usaha telah tersedia, namun beberapa ruangan membutuhkan peningkatan baik yang berkaitan dengan luasan maupun kualitas peralatan dan suasana kerja yang tercipta di dalamnya. Oleh karena itu, prioritas pengembangan fasilitas tata usaha harus dilakukan.

**Tabel 1.11**  
**Ruang Tata Usaha**

No.	Nama Ruangan	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Ruang Hukum & Kepegawaian	120
2	Ruang Tata Usaha	79,75
3	Ruang Keuangan	74,75
4	Ruang Akademik	60,50
5	Ruang UKPBJ	55,25
6	Ruang PPK	52
7	Ruang P3M	47,50
8	Ruang UPT TIK & PDPT	35,75
9	Ruang BAAK	30,25
10	Ruang Hukum &	22,50
11	Ruang SPI	22
12	Ruang SPMI	22
13	Ruang Humas	17



i. Fasilitas umum:

1. Jalan dan areal parkir

Secara umum fasilitas umum berupa jalan areal parkir telah tersedia secara memadai. Namun, upaya pengembangan khususnya peningkatan areal parkir masih dibutuhkan mengingat jumlah sivitas yang menggunakan kendaraan pribadi meningkat dengan sangat cepat. Hingga saat ini, fasilitas umum berupa jalan dan areal parkir yang dimiliki oleh Polnam terdiri dari jalan selasar yang tersedia sebagai penghubung secara internal (antar gedung dan bagian) sepanjang 1550 m yang berada dalam keadaan baik dan terawat dan jalan beraspal sepanjang 481 m yang menghubungkan Polnam dengan lingkungan eksternal. Terdapat juga areal parkir baik yang berbentuk bangunan permanen maupun areal parkir terbuka untuk menampung kendaraan bermotor baik kendaraan beroda 2 maupun beroda 4. Luas total areal parkir dengan bangunan permanen yang tersedia sebesar 240 m<sup>2</sup>.

2. Air

Fasilitas air telah tersedia untuk memenuhi seluruh kebutuhan sivitas akademika Polnam. Fasilitas air ini disediakan melalui pemanfaatan sumur bor.

3. Elektro

Seluruh areal kantor dan gedung jurusan maupun fasilitas umum di Polnam telah dialiri Elektro dengan daya sesuai kebutuhan. Selain itu, untuk mengantisipasi gangguan dalam penyediaan Elektro, Polnam memiliki generator Elektro yang siap digunakan manakala dibutuhkan.

4. Jaringan komunikasi dan data

Untuk memfasilitasi komunikasi dan kebutuhan data bagi seluruh sivitas akademika Polnam, telah disediakan jaringan data berupa wi-fi yang disebar baik pada gedung kantor maupun gedung-gedung jurusan yang ada di Polnam. Meskipun demikian, ketersediaan jaringan wi-fi ini perlu ditingkatkan sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh sivitas.

Upaya untuk menjamin ketersediaan sarana dan prasarana penunjang proses perkuliahan dilakukan melalui penambahan sarana fisik berupa peralatan laboratorium, penunjang perkuliahan dan inventaris kantor. Upaya menjaga kualitas sarana dan prasarana dilakukan melalui aktivitas pemeliharaan. Secara umum peningkatan kuantitas sarana dan prasarana fisik telah berjalan



dengan baik. Penambahan peralatan laboratorium terlaksana melampaui target. Meskipun demikian, terdapat pos-pos yang tidak dan kurang terealisasi antara lain gedung, alat-alat pendidikan dan inventaris. Pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pun tidak terealisasi dengan baik. Hal ini terlihat dari capaian realisasi pemeliharaan kurang dari target.

### c. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan prasarana penunjang yang sangat penting bagi kegiatan akademik. Oleh karena itu perpustakaan disediakan baik di tingkat institusi berupa perpustakaan utama dan perpustakaan yang berada di tiap jurusan. Luas masing-masing perpustakaan ditunjukkan sebagai berikut.

**Tabel 1.12**  
**Perpustakaan**

No.	Nama Perpustakaan	Penanggungjawab	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Perpustakaan Utama	Polnam	211
2	Perpustakaan Akuntansi	Jurusan Akuntansi	48
3	Perpustakaan Administasi Niaga	Jurusan Administrasi Niaga	45
4	Perpustakaan Teknik Mesin	Jurusan Teknik Mesin	45
5	Perpustakaan Teknik Sipil	Jurusan teknik Sipil	80
6	Perpustakaan Teknik Elektro	Jurusan teknik Elektro	45

Penambahan literatur berupa buku-buku teks pendukung proses perkuliahan dan jurnal-jurnal hasil penelitian dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan ketersediaan dan akses seluruh sivitas akademika terhadap sumber-sumber pengetahuan yang berkualitas. Hingga tahun 2020 koleksi buku yang dimiliki oleh perpustakaan Polnam sebanyak 2079 judul buku dengan jumlah kopian sebanyak 5025.

Meskipun jumlah literatur mengalami peningkatan, namun harus diakui bahwa literatur yang tersedia belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan sivitas akademika. Hal ini disebabkan koleksi buku yang ada didominasi oleh buku-buku keluaran lama sehingga kurang relevan dengan kebutuhan saat ini. Selain itu, literatur yang tersedia hanya berupa buku pendukung dan jurnal dalam bentuk *hard copy*. Padahal sumber bacaan seharusnya tidak hanya tersedia dalam bentuk



*hard copy*, namun juga sumber-sumber pembelajaran berbentuk digital yang dapat diakses secara mudah dan tidak berbayar oleh seluruh sivitas akademika.

Pengelolaan perpustakaan hingga saat ini pun masih dilakukan secara manual oleh tenaga pustakawan. Jumlah staf yang ditempatkan di perpustakaan berjumlah 5 orang. Namun, hanya 1 orang yang telah dinyatakan sebagai pustakawan. Jumlah ini tentu tidak sebanding dengan jumlah sivitas yang dilayani. Untuk mengatasi keterbatasan ini beberapa langkah harus diambil yakni pertama, mengembangkan sistem informasi perpustakaan. Pengelolaan perpustakaan harus dilakukan secara terkomputerisasi. Pengimplementasian sistem komputer ini akan mendukung operasional perpustakaan dan mempermudah pengambilan keputusan terkait pengelolaan perpustakaan. Kedua, institusi Polnam harus membangun kerjasama dengan instansi yang menyediakan sumber-sumber pengajaran berkualitas. Ketiga, melanggan penyedia jurnal-jurnal berkualitas. Hal ini sangat penting karena ketersediaan jurnal-jurnal berkualitas sangat mendukung pelaksanaan tugas tridharma. Keempat, harus dilakukan pengembangan sumber daya manusia pengelola perpustakaan yang ada saat ini sehingga tersedia lebih banyak pustakawan.

### **1.1.1.3.Peningkatan Pemanfaatan dan Efektifitas Teknologi Informasi**

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pengelolaan dan pengembangan akademik dan non akademik merupakan salah satu indikator penting dalam pengukuran kinerja. Pemanfaatan ini berupa pengembangan sistem dan upaya peningkatan kapasitas dan ketersediaan infrastruktur pendukung. Hasil dari upaya peningkatan implementasi teknologi informasi hingga tahun 2020 disajikan dalam tabel 1.14.

Secara keseluruhan penerapan teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan akademik dan non akademik dalam wujud pengembangan system informasi masih sangat rendah. Padahal upaya pengembangan dan pelaksanaan reformasi birokrasi sangat bertumpu pada digitalisasi pengelolaan institusi. Hal ini tentu membawa konsekuensi yang serius bagi pengelolaan institusi. Selain itu ketersediaan kapasitas yang sangat minim mengakibatkan keterbatasan kemampuan sistem untuk mendukung pengolahan data dan informasi baik secara internal maupun eksternal.



**Tabel 1.13.**  
**Capaian Peningkatan Teknologi Informasi**

Indikator	Satuan	2017	2018	2019	2020
Pengembangan sistem informasi	Paket sistem	0	1	0	0
Kapasitas bandwidth	MBPS	30	30	60	70
Jumlah akses point	Lokasi	20	20	20	27
Media online dan internet	Website	1	1	1	1
Workshop dan pelatihan pengembangan sistem IT	Kegiatan	1	0	0	0

Alasan utama yang mendasari capaian kurang memuaskan dalam pemanfaatan teknologi informasi ini bersumber dari keterbatasan dana yang dialokasikan ke bidang ini. Dalam banyak kondisi, pengembangan sistem informasi masih belum menjadi program prioritas. Hal ini berimbas pada kebijakan dan besaran dana yang dialokasikan. Dalam pada itu, sangat dibutuhkan perubahan kebijakan terutama dalam hal penetapan prioritas dalam pengelolaan keuangan institusi sehingga kebutuhan mendasar seperti penyediaan infrastruktur teknologi informasi dapat lebih diprioritaskan.

Hal mendasar dalam pengembangan teknologi informasi Polnam adalah ketiadaan cetak biru (*blueprint*) pengembangan teknologi informasi di Polnam. Padahal keberadaa *blueprint* sangat penting karena menjadi peta jalan bagi pengembangan sistem informasi bagi Polnam baik di masa kini maupun masa yang akan datang. Oleh karena itu, institusi Polnam harus segera merumuskan *blueprint* tersebut.

#### **1.1.1.4. Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Penelitian**

Luaran utama dari aktivitas penelitian berupa pengakuan terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) dan publikasi hasil riset. Perolehan HAKI berupa paten yang dihasilkan dari karya penelitian yang dilakukan oleh dosen. Terdapat kurang lebih tiga buah hak paten yang diperoleh dan beberapa yang masih dalam proses pengajuan hak selama kurun waktu lima tahun terakhir. Hak paten tersebut terdaftar pada tabel berikut.



**Tabel 1.14.**  
**Paten**

No.	Nama Paten	Tahun Perolehan	Keterangan
1	Sensor suhu anti tabrakan pasif pada gelombang akustik permukaan dengan perbedaan kode frekuensi-waktu	2017	G. M Wattimena, S.Kom., MSc
2	Program untuk generasi bidang non-Gaussian anisotropik acak	2018	G. M Wattimena, S.Kom., MSc
3	Sensor suhu anti tabrakan pasif pada gelombang akustik permukaan dengan perbedaan kode frekuensi-waktu	2018	G. M Wattimena, S.Kom., MSc

Selain hak paten, luaran penelitian penting lain berupa teknologi tepat guna yang relevan dengan kebutuhan industri terutama industri local. Teknologi tepat guna yang dihasilkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir berupa:

**Tabel 1.15.**  
**Teknologi Tepat Guna**

No.	Nama Teknologi	Tahun
1	Alat cuci tangan berbasis Arduino untuk penurunan risiko Covid 19	2020
2	Pintu otomatis menggunakan mikrokontroler	2020
3	Alat cuci tangan otomatis menggunakan sensor PIR (Passive Infrared Receiver)	2020
4	Kotak pendingin ikan untuk pengiriman di masa pandemic covid	2020
5	Tabung sampah berbasis android	2020
6	Pembuat minyak kayu putih berbasis mikrokontroler	2020
7	System control peralatan listrik menggunakan smartphone android	2020
8	Mesin parut sagu kering	2019
9	Mesin blender makanan Tataki	2019
10	Pemanas air tenaga surya	2019
11	Penerangan lampu dengan <i>solar cell</i> dan <i>coolbox</i> ikan menggunakan peltier	2019
12	Mesin pengasap ikan	2018
13	Alat perajang bahan mentah cakar-cakar	2018
14	Pengembangan listrik mandiri	2018
15	Sistem exhaust ruang pengelasan	2018
16	Tenda knock down	2018
17	Alat lipat plat manual untuk pekerja oven	2017
18	Kompor biomassa berdinding isolator	2017
19	Kotak pendingin penyimpan sayur bagi pedagang	2017
20	Aplikasi mobile sistem informasi destinasi wisata Desa Laha	2017





Meskipun demikian, terdapat catatan penting terkait dengan kinerja penelitian dalam bentuk hak paten dan teknologi tepat guna. Pertama, hak paten diperoleh staf dosen melalui aktivitas penelitian dalam masa studi lanjut. Kedua, bila dirasio dengan jumlah staf dosen maka jumlah perolehan hak paten dan teknologi tepat guna yang dihasilkan masih sangat rendah. Oleh karena, di masa mendatang, Polnam harus makin mendorong staf dosen untuk makin meningkatkan kompetensi dalam bidang penelitian. Selain itu, perlu dibuat kebijakan untuk memprioritaskan pembiayaan pada produk-produk penelitian yang berpotensi paten dan penelitian yang menghasilkan teknologi terapan tepat guna.

Selanjutnya berkaitan dengan luaran penelitian berbentuk publikasi hasil penelitian. Secara umum kinerja penelitian dalam bentuk publikasi hasil penelitian pada Polnam cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang berhasil dipublikasi pada jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi yang masih sangat sedikit. Namun demikian, jumlah publikasi pada jurnal internasional bila dirasio dengan jumlah dosen masih relative sedikit.

Rendahnya publikasi ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya kontrol terhadap pelaksanaan aktivitas penelitian dosen dan ketiadaan insentif bagi publikasi. Selain itu kualitas manajemen dan pelayanan terhadap peneliti belum memberikan dukungan yang memadai bagi para peneliti. Oleh karena itu, untuk mendorong peningkatan kualitas penelitian dan publikasi harus diambil tindakan korektif berupa pengetatan kontrol terhadap pelaporan kinerja penelitian dosen dan penyediaan insentif berupa stimulus untuk meningkatkan publikasi. Upaya lain yang perlu diambil juga berupa perbaikan dalam aspek pelayanan terutama pelayanan yang disediakan bagi peneliti.

Selain kelemahan pada kontrol dan kurangnya insentif, institusi Polnam belum memiliki media publikasi berupa jurnal yang bereputasi dan pelaksanaan forum-forum ilmiah berupa seminar, konferensi maupun simposium bertaraf nasional maupun internasional. Hingga tahun 2020, hanya terdapat 3 jurnal yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Polnam. Dua jurnal merupakan jurnal penelitian dan sebuah jurnal untuk pengabdian masyarakat. Kedua jurnal



penelitian ini pun hanya mendapat peringkat 5 pada akreditasi nasional. Hal ini menunjukkan bahwa iklim akademik tidak menunjang bagi peningkatan minat meneliti.

Pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan ini antara lain dengan mengintensifkan pelaksanaan forum-forum kajian/ilmiah dan mendukung pengembangan jurnal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di tingkat jurusan. Hal ini menjadi penting karena akan mendukung persaingan dalam hal peningkatan kualitas publikasi.

#### **1.1.1.5. Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Pengabdian Kepada Masyarakat**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sepenuhnya dikendalikan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Polnam. Sumber utama pembiayaan pengabdian masyarakat yang dilakukan berasal dari dana internal maupun eksternal. Sumber internal terdiri dari dana mandiri oleh pelaksana kegiatan pengabdian dan hibah PNBPN Polnam. Pembiayaan eksternal diperoleh dalam bentuk hibah dari DRPM Ristekdikti.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam kurun waktu 2 tahun terakhir secara umum mengalami penurunan. Hasil evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan penurunan signifikan pada hibah PNBPN Polnam dan hibah yang diperoleh DRPM Ristekdikti pada tahun 2018. Data juga menunjukkan bahwa pembiayaan pengabdian masyarakat lebih banyak bersandar pada pembiayaan mandiri dosen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dosen untuk memperoleh hibah dari pihak luar institusi sangat rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk mendorong dosen untuk memperoleh hibah dari sumber - sumber eksternal.

#### **1.1.1.6. Peningkatan Mutu Internal**

##### **a. Akreditasi**

Orientasi utama pelaksanaan kegiatan akademik dan non akademik adalah pencapaian pengakuan mutu berupa akreditasi baik institusi maupun program studi. Periode akreditasi institusi saat adalah 2015 – 2020. Pada tahun 2015, institusi Polnam telah melaksanakan akreditasi dengan perolehan



nilai B. Akreditasi berikutnya berlangsung pada tahun 2020 dengan hasil akreditasi Polnam menunjukkan predikat “**B**” atau “**baik sekali**”.

Dari 11 program studi, sebanyak 6 program studi yang harus melaksanakan reakreditasi pada tahun 2018. Hingga tahun 2020, tercatat tambahan 4 prodi terakreditasi dengan predikat “B” atau “baik sekali” yaitu : 1) Prodi D3 Akuntansi; 2) Prodi D3 Teknik Sipil; 3) Prodi D3 Administrasi Niaga; dan 4) Prodi D3 Teknik Elektro. Hasil ini menunjukkan masih banyak prodi yang berada dalam status tidak terakreditasi. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dan dorongan yang lebih besar dari pengelola prodi untuk pelaksanaan reakreditasi prodi.

#### **b. Kerjasama**

Pengembangan hubungan kemitraan dan kerjasama dengan para pemangku kepentingan secara umum telah berjalan dengan baik. Hubungan kemitraan yang terjalin tidak hanya melibatkan para pemangku kepentingan tingkat lokal namun telah melibatkan mitra secara nasional dan internasional. Beberapa mitra telah memainkan peran strategis dalam mendukung pengembangan organisasional melalui pembukaan program-program studi baru dan peningkatan kualitas SDM.

Meskipun demikian, pemanfaatan kerjasama terutama yang berkaitan dengan mitra luar negeri belum dilakukan secara optimal. Selain itu, mitra industri belum memberikan kontribusi yang maksimal bagi pengembangan institusi. Oleh karena itu, dibutuhkan rumusan kebijakan dan tindakan untuk mengoptimalkan manfaat hubungan kemitraan bagi pengembangan institusi di masa depan.

### **1.1.1.7. Peningkatan Manajemen Keuangan yang Efisien, Transparan dan Akuntabel**

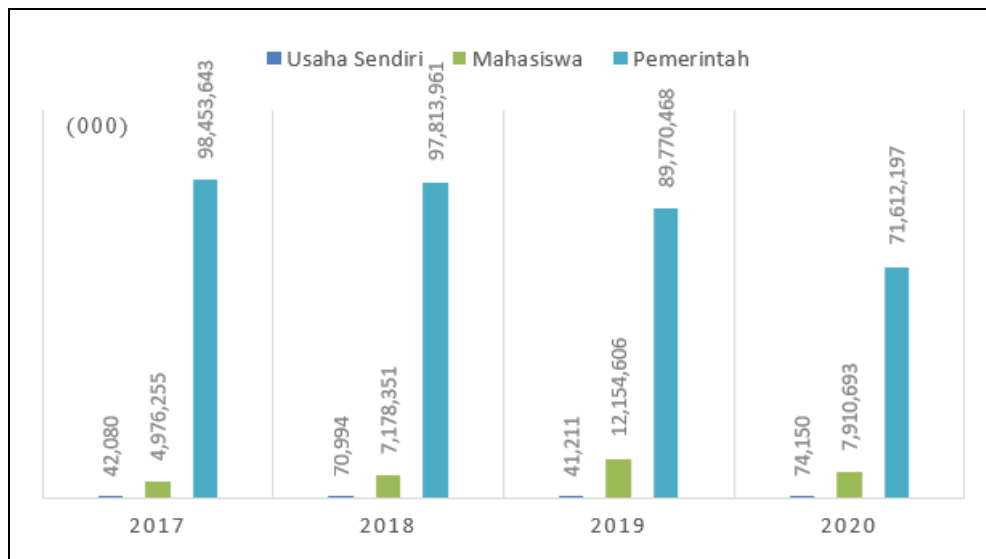
#### **a. Pengelolaan Keuangan**

Perolehan dana Polnam berasal dari beberapa sumber. Sumber utama berasal dari APBN dalam bentuk BOPTN. Penerimaan lainnya berasal dari mahasiswa dan sumber-sumber lain. Secara umum penerimaan Polnam terus menunjukkan kenaikan dari tahun 2017 hingga 2020. Meskipun belum menunjukkan angka yang signifikan, namun besaran kontribusi dana yang berasal dari



sumber non pemerintah terus mengalami kenaikan. Penerimaan Polnam berdasarkan sumber penerimaan ditunjukkan dalam gambar 5.

**Gambar 5.**  
**Penerimaan Berdasarkan Sumber Penerimaan Tahun 2017 – 2020**



Catatan penting yang mengemuka dari data mengenai keuangan yang disajikan adalah tingginya proporsi pendanaan yang bersumber dari APBN. Hal ini menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap pemerintah. Ketergantungan yang besar akan menimbulkan masalah di masa depan manakala terjadi perubahan kebijakan pembiayaan oleh pemerintah. Selain itu, ketidakmandirian berdampak luas terhadap prioritas dan kebijakan yang dibuat. Ketergantungan membuat prioritas belanja harus tunduk sepenuhnya pada otoritas pemberi dana. Oleh karena itu, ke depan Polnam harus lebih kreatif dalam menciptakan sumber-sumber penerimaan, terutama yang bersumber dari mahasiswa dan pemanfaatan barang milik Negara. Selain itu, peran jejaring alumni harus dioptimalkan dalam mendukung pengembangan Polnam. Staf pengajar juga harus didorong untuk lebih aktif memperoleh pembiayaan untuk penelitian dan pengabdian dari pihak ketiga.

Penggunaan dana Polnam dialokasikan untuk membiayai proses belajar mengajar, pengeluaran rutin perkantoran, kegiatan penelitian dan pengabdian, pengembangan sumber daya manusia, dll. Secara rasio, jumlah penggunaan dana bagi proses belajar mengajar per mahasiswa (*student body*) masih berkisar antara Rp 7.000.000,00 hingga Rp 10.000.000,00. Jumlah ini masih sangat rendah.



Selain itu, penggunaan dana untuk penelitian dan pengabdian juga masih sangat minimal. Demikian halnya dengan alokasi dana untuk pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan prasarana terutama teknologi informasi dan komunikasi. Minimnya angka yang dialokasikan bagi pelaksanaan tugas tridharma tentu berdampak besar terhadap kualitas pelaksanaannya. Oleh karena itu, perubahan kebijakan belanja harus dilakukan untuk mengakomodasi kebutuhan pengembangan aktivitas tridharma tersebut.

Sebagai institusi pemerintah, pengelolaan keuangan Polnam bersandar sepenuhnya pada prinsip-prinsip pengelolaan keuangan negara dengan kepatuhan pada prosedur terutama prosedur pelaporan keuangan. Perwujudan dari prinsip pengelolaan keuangan yang efisien dan akuntabel ini berupa pelaporan keuangan yang dilakukan secara periodik.

## **b. Pengawasan Keuangan**

Pengawasan keuangan dijalankan sebagai bagian dari upaya untuk menjamin akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Pengawasan keuangan yang dilaksanakan oleh fungsi SPI telah mengalami peningkatan pada tahun 2020. Hal ini disebabkan pelaksanaan pengawasan diperluas hingga mencakup banyak hal yaitu keuangan, pengadaan barang dan jasa, pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan pemantauan kehadiran staf dosen dan non dosen.

### **1.1.1.8. Peningkatan Kesejahteraan PNS dalam Lingkup Polnam**

Rencana pemberian remunerasi sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan PNS dalam lingkungan Polnam hingga saat ini belum berhasil diimplementasikan. Hal ini disebabkan belum tercapainya rencana pengembangan Polnam sebagai sebuah badan layanan umum. meskipun demikian, upaya lain telah dilakukan melalui pengadaan pakaian seragam yang terdiri dari pakaian dinas dan batik kerja serta pakaian lab dan bengkel.

### **1.1.2. Sinkronisasi Renstra 2020-2024 dengan Dokumen Strategis Lainnya**

Penyusunan Renstra Polnam 2020-2024 disusun dengan mempertimbangkan dokumen perencanaan strategis lain baik pada tataran nasional dan perencanaan jangka panjang Polnam



yang diharapkan akan dicapai dalam jangka waktu 25 tahun ke depan. Dokumen perencanaan yang menjadi dasar penyusunan Renstra Polnam ini adalah:

- a. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2020-2024 yang ditetapkan dengan Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024.
- b. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 yang ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- c. Rencana Pengembangan Jangka Panjang Polnam 2020-2044

Penyusunan Renstra Polnam dengan mengacu pada ketiga dokumen tersebut dimaksudkan untuk menciptakan keselarasan dalam perencanaan strategis 2020-2044 dengan perencanaan lainnya sehingga menjadi dasar bagi penyusunan rencana kerja turunan.

### **1.1.3. Sejarah Singkat Polnam**

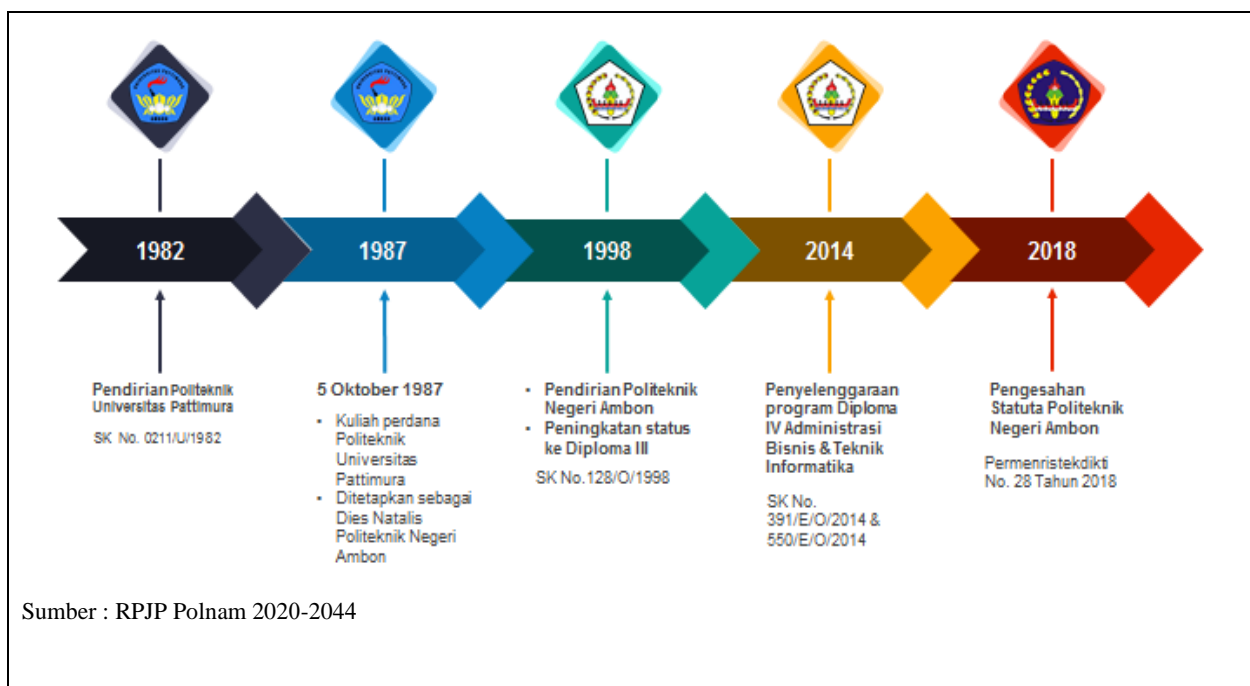
Sebelum menjadi institusi yang mandiri seperti saat ini, Polnam di masa awal pendiriannya merupakan bagian dari Universitas Pattimura dan dikenal dengan nama Politeknik Universitas Pattimura. Politeknik ini merupakan satu dari 11 politeknik yang didirikan sebagai hasil dari Proyek Politeknik Tahap II. Pendirian Politeknik Universitas Pattimura ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0211/U/1982 tertanggal 26 Juni 1982 dengan menawarkan 3 (tiga) program studi pada jenjang Diploma II pada 3 (jurusan) yakni : Jurusan Teknik Sipil, Jurusan Teknik Mesin dan Jurusan Teknik Listrik.

Untuk mengembangkan politeknik menjadi institusi pendidikan tinggi vokasi yang mandiri, status Politeknik Universitas Pattimura diubah melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 128/O/1998. Melalui surat keputusan ini, nama Politeknik Universitas Pattimura diubah menjadi Politeknik Negeri Ambon. Keputusan ini menandai berdirinya Politeknik Negeri Ambon (Polnam) sebagai institusi pendidikan vokasi negeri yang mandiri di Maluku.



Upaya pengembangan Polnam terus berlanjut melalui peningkatan jenjang dari Diploma II menjadi Diploma III dan penambahan jurusan baru. Pada tahun 1998 Polnam memperoleh penambahan 2 (dua) jurusan baru melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 254/Dikti/Kep/1998, yaitu Jurusan Administrasi Bisnis dan Jurusan Akuntansi. Secara ringkas sejarah Polnam ditunjukkan dalam gambar berikut ini.

**Gambar 6.**  
**Sejarah Pengembangan Polnam**



Perkembangan penting selanjutnya terjadi pada periode tahun 2014-2015 melalui pembukaan 4 (empat) program studi baru pada jenjang Diploma IV dan penyelenggaraan Pendidikan Diluar Domisili (PDD) di dua wilayah yakni Banda Neira dan Masohi. Keempat program studi baru tersebut terdiri dari : Administrasi Bisnis Terapan, Teknik Informatika, Manajemen Proyek Konstruksi dan Teknik Konstruksi Jalan dan Jembatan. Melalui Surat Keputusan Nomor 143/M/KP/IV/2015, izin penyelenggaraan PDD dibuka atas 7 (tujuh) program studi pada jenjang Diploma IV. Ketujuh program studi terdiri atas : Manajemen Sumber Daya Perairan, Budidaya Perairan, Akuntansi Sektor Publik, Teknik Informatika, Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian,



---

Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan, dan Pariwisata. Dengan demikian, saat ini Polnam telah memiliki 20 (dua puluh) program studi yang terdiri dari 5 (lima) program studi pada jenjang Diploma III dan 15 (lima belas) program studi pada jenjang Diploma IV.

## **1.2. Potensi dan Permasalahan**

### **a. Permasalahan**

Dalam derap langkah pengembangan Polnam harus diakui bahwa pencapaian hasil belum sesuai harapan yang digariskan. Dalam publikasi mengenai kampus vokasi/politeknik terbaik di Indonesia, Polnam belum masuk dalam daftar 10 besar politeknik terbaik. Hal ini mengindikasikan banyak faktor/bidang yang masih menunjukkan kelemahan. Beberapa kondisi yang terlihat antara lain tingkat penyerapan lulusan yang rendah, minimnya pengalaman praktis dosen, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan produk penelitian terapan yang masih sangat rendah.

### **b. Analisis Masalah**

#### **a) Penyerapan lulusan yang rendah**

Hasil evaluasi terhadap tracer study yang dilakukan oleh beberapa program studi di Polnam menunjukkan bahwa secara rata-rata waktu tunggu lulusan sejak lulus hingga mendapat pekerjaan pertama adalah lebih dari 6 (enam) bulan. Selain itu, pekerjaan pertama yang diperoleh umumnya tidak sesuai dengan profil lulusan prodi bersangkutan. Hal ini menunjukkan penyerapan lulusan yang rendah menjadi masalah yang harus dipecahkan oleh Polnam.

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa ada gap yang cukup lebar antara kemampuan/skills yang dimiliki oleh lulusan dengan ekspektasi DUDI sebagai pengguna lulusan. Penguasaan hard skills tertentu yang berkaitan dengan skills utama masih sangat rendah. Hal ini juga diperparah dengan softskills berupa ketrampilan interpersonal seperti kemampuan komunikasi, *meet & greet*, dan kemampuan bekerja sama dalam tim yang masih belum memadai. Penguasaan bahasa asing (bahasa Inggris) oleh lulusan juga masih jauh dari standar yang ditetapkan oleh DUDI.





Penguasaan skill utama yang rendah kemungkinan disebabkan oleh rendahnya pengalaman praktis mahasiswa di DUDI, mengingat durasi magang yang ditetapkan untuk D3 hanya selama 1,5 bulan dan D4 selama 3 bulan. Selain itu tempat magang dilakukan sering tidak sesuai dengan ciri vokasi yang melekat pada Polnam. Akibatnya pelaksanaan magang menjadi hanya sekedar pemenuhan tuntutan kurikulum bukan untuk peningkatan pengalaman dan skill teknis mahasiswa.

Keterbatasan tempat magang dapat ditinjau lebih lanjut dari sisi kemampuan Polnam untuk memperoleh mitra DUDI strategis yang dapat mendukung aktivitas akademik terutama magang. Padahal mitra strategis yang dapat dijangkau oleh Polnam banyak dan tersebar luas. Namun, sayangnya belum dimanfaatkan dengan baik.

b) Staf dosen kurang pengalaman praktis

Kualitas lulusan juga dipengaruhi oleh kualitas dosen yang mengampu mata kuliah. Oleh karena sifat vokasional yang melekat pada Polnam, maka kemampuan teknis dosen menjadi prasyarat mutlak yang harus dimiliki oleh semua dosen yang mengampu mata kuliah. Kemampuan teknis dosen dapat diperoleh melalui berbagai jalur misal pelatihan, retooling, sertifikasi kompetensi, bekerja aktif dengan DUDI maupun melalui magang. Polnam telah mengikutkan staf dosen pada beberapa kegiatan pengembangan kompetensi teknis yaitu: 1) pelatihan dan sertifikasi kompetensi; dan 2) Retooling. Akan tetapi, program magang dosen di industri belum diterapkan oleh Polnam. Hal ini kemungkinan membuat kemampuan dosen untuk memperbarui keahlian agar selaras dengan perkembangan di DUDI menjadi lebih rendah. Selain itu, hanya sedikit dosen yang terjun secara langsung ke dunia industri dan praktik jasa profesional.

c) Sarana dan prasarana kurang memadai

Sarana dan prasarana perkuliahan bagi pendidikan vokasi yang utama adalah ruang kuliah, laboratorium dan bengkel. Polnam memiliki ketiga item tersebut namun kuantitas dan kualitasnya belum memadai. Terkait kuantitas, Polnam memiliki 5 jurusan yang terbagi atas 11 prodi. Hingga saat ini baru tersedia gedung untuk 4 jurusan. Masih tersisa 1 jurusan yakni Jurusan Akuntansi yang belum memiliki gedung permanen untuk proses perkuliahan. Selain itu, pengembangan jurusan melalui pembukaan prodi baru membutuhkan penambahan



kapasitas ruangan kuliah. Ditinjau dari aspek kualitas, ruang kuliah yang tersedia masih belum memenuhi standar kenyamanan ruangan kuliah. Demikian halnya dengan laboratorium dan bengkel, harus ditingkatkan kualitasnya untuk menyesuaikan dengan kemajuan teknologi yang terjadi saat ini maupun masa datang. Proses *upgrading* laboratorium dan bengkel tentu membutuhkan biaya yang besar. Namun hal ini bisa disiasati oleh Polnam dengan membangun kerjasama dengan DUDI terkait pemanfaatan fasilitas yang dimiliki oleh DUDI untuk mendukung praktikum mahasiswa.

Prasarana lain yang sangat penting adalah perangkat teknologi informasi untuk mendukung proses perkuliahan dan tata kelola Polnam yang masih belum memadai. Seiring perkembangan teknologi dan komunikasi serta kondisi pandemik covid 19 yang terjadi telah terjadi perubahan dalam mode perkuliahan yang dilakukan. Saat ini mode perkuliahan telah bergeser ke mode dalam jaringan (*daring*) yang sangat mengandalkan teknologi informasi. Prasarana utama yang harus dimiliki untuk mendukung implementasi *blended learning system* adalah *learning management system* dan jaringan internet.

d) Penelitian yang menghasilkan teknologi terapan (*prototipe*) masih rendah

Rendahnya minat meneliti berdampak pada kuantitas dan kualitas teknologi dan produk terapan yang dihasilkan oleh Polnam. Padahal penelitian merupakan bagian terpenting dari rangkaian pengembangan dan hilirisasi teknologi dan produk terapan. Setiap tahun Polnam mengalokasikan dana yang bersumber dari pendapatan negara bukan pajak yang diperoleh untuk mendanai penelitian yang dilakukan oleh staf dosen. Namun, dana ini masih sangat rendah bila dirasio terhadap dosen yang ada. Selain itu, tidak tersedia insentif untuk publikasi, padahal insentif sangat penting untuk memicu semangat dosen peneliti.

Dari aspek pengelolaan penelitian, Polnam belum membuat terobosan yang signifikan dalam bidang-bidang penelitian yang tercantum dalam Rencana Induk Penelitian (RIP). Belum ada bidang penelitian kolaboratif yang menggabung berbagai disiplin ilmu untuk mengembangkan suatu teknologi atau produk terapan yang memiliki nilai ekonomi dan dapat memasuki fase industrialisasi. Akibatnya penelitian di Polnam bersifat sporadis secara bidang keilmuan. Permasalahan lain berkaitan dengan penelitian adalah belum ada mitra kerjasama DUDI untuk penelitian dan pengembangan produk yang bernilai ekonomis. Kerjasama DUDI



sangat bermanfaat untuk mendukung penyediaan dana dan peralatan penelitian yang dibutuhkan. Sehingga dapat mengurangi beban yang ditanggung baik oleh dosen penelitian maupun Polnam secara institusi. Penelitian yang dilakukan saat ini murni dibiayai baik oleh Polnam maupun secara mandiri oleh dosen.

### c. Potensi

Beberapa isu terbaru yang berkembang saat ini menunjukkan peluang yang besar bagi Polnam untuk dikembangkan baik pada aras pendidikan, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat. Isu terbesar terkait dengan hasil negosiasi antara Pemerintah Indonesia dan Inpex Corporation – Jepang berkaitan dengan pengelolaan Blok Masela di Laut Arafuru. Kesepakatan ini membuka peluang yang lebih besar bagi Polnam sebagai institusi pendidikan vokasi dalam bidang penyediaan sumber daya manusia yang trampil untuk mengambil bagian dalam proses produksi gas di masa yang akan datang. Sebagai perguruan tinggi vokasi yang berada di lingkungan potensial ini, Polnam ditantang dapat menyusun strategi yang cepat (*rapid*) dan tepat (*appropriate*) agar mampu meningkatkan kompetensi kelembagaan, pembelajaran dan SDMnya yang layak (*qualified*) dan kompeten sesuai dengan kebutuhan pasar. Selaras dengan hal itu, Pemerintah dalam pembangunan lima tahun kedepan juga berencana untuk memprioritaskan peningkatan SDM yang menjadi peluang bagi Polnam untuk mewujudkan strateginya dalam program yang terukur.

Selain itu, kemungkinan penetapan Maluku sebagai Lumbung Ikan Nasional (LIN) berpotensi mengangkat peran Polnam dalam hilirisasi produk perikanan sebagai hasil dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan. Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dapat diarahkan untuk pengembangan teknologi dan produk terapan dari pengolahan hasil-hasil perikanan.

Isu nasional dalam bidang pendidikan yang mengemuka saat ini adalah terkait pengimplementasian Kebijakan Kampus Merdeka yang memberi peluang lebih besar bagi dosen dan mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki dengan memanfaatkan sumber daya dan kesempatan yang tersedia di luar kampus. Bagi dosen, Kebijakan Kampus Merdeka memberikan kesempatan untuk melaksanakan magang industri maupun berkecimpung secara



---

langsung dengan DUDI untuk memperoleh ilmu dan kompetensi teknis kekinian yang relevan dengan kebutuhan DUDI.

Kebijakan Kampus Merdeka juga memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar di luar kampus melalui 8 bentuk, yakni : 1) Pertukaran pelajar; 2) Magang/praktik kerja; 3) Asistensi mengajar di satuan pendidikan; 4) Penelitian/riset; 5) Proyek kemanusiaan; 6) Kegiatan wirausaha; 7) Studi/proyek independen; 8) Membangun desa/Kuliah Kerja Nyata tematik. Khusus bagi program vokasi implementasi Kebijakan Kampus Merdeka difokuskan melalui pelaksanaan magang di industri. Melalui magang, mahasiswa berkesempatan untuk memperoleh keahlian secara langsung dari suatu bidang pekerjaan tertentu bahkan memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan program pendidikan vokasi yang sedang dijalani.

Secara internal, Polnam memiliki Pusat Unggulan Teknologi (PUT) yang merupakan wadah yang dikembangkan untuk mengimplementasikan konsep *teaching factory* di Polnam sekaligus memainkan peran penting dalam komersialisasi hasil-hasil penelitian terapan yang dilakukan oleh Polnam. PUT memiliki sejumlah mesin dan peralatan/teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas hasil penelitian dan hilirisasi hasil-hasil penelitian terapan. Sebagai media *teaching factory*, PUT bermanfaat bagi peningkatan ketrampilan para peserta didik. Pengembangan PUT tidak hanya membawa manfaat bagi proses pengajaran berbasis *teaching factory*, namun PUT dapat memberi beberapa manfaat yang lain. Salah satu manfaat besar PUT adalah sebagai salah satu sumber penerimaan bukan pajak bagi Polnam. PUT juga dapat menjadi media untuk menciptakan *brand* Polnam sebagai kampus teknologi juga menentukan *positioning* Polnam dalam percaturan pendidikan tinggi vokasi di Indonesia khususnya di Indonesia Timur.

Potensi lain terkait dengan sumber pendanaan yang dapat diperoleh di masa depan. Polnam memiliki berbagai aset yang dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan pendapatan. Pemanfaatan aset merupakan langkah yang baik sebagai wujud upaya Polnam untuk meningkatkan penerimaan dana dari sumber eksternal. Potensi penerimaan dana lainnya juga berasal dari hibah, donatur dan mitra kerjasama.



#### d. Analisis SWOT

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam analisis mengenai kondisi umum Politeknik Negeri Ambon, analisis masalah dan pengidentifikasian terhadap potensi yang dimiliki oleh Polnam, dilakukan pemetaan terhadap posisi strategis saat ini. Pemetaan dilakukan dengan cara memberikan bobot terhadap indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Hasil pembobotan disajikan di bagian lampiran.

Hal pemetaan dengan menggunakan Analisis SWOT menunjukkan bahwa Politeknik Negeri Ambon berada pada posisi pertumbuhan (*growth*). Dengan demikian strategi yang digunakan berorientasi pada memaksimalkan penetrasi institusi pada pasar pendidikan tinggi dan meningkatkan pertumbuhan organisasi baik secara internal maupun eksternal. Hasil pemetaan ditunjukkan pada gambar berikut ini.

**Gambar 7.**  
**Posisi Strategis Polnam**





---

## **Bab II**

### **Tujuan dan Sasaran**

Dalam Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) Polnam 2020 – 2044 telah dirumuskan visi yang akan diraih Polnam pada tahun 2044. Rumusan visi tersebut merupakan hasil evaluasi terhadap capaian kinerja periode renstra 2013 – 2017 dan renstra 2017 – 2019 serta analisis kerangka pengembangan yang didasarkan pada konsep pengembangan berbasis gugus pulau. Visi pengembangan Polnam itu menunjukkan komitmen Polnam untuk mendukung visi pengembangan yang sesuai dengan karakteristik wilayah dimana Polnam eksis.

Meskipun demikian, sebagai satuan kerja yang berada dalam lingkup kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang turut mengemban tugas untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa, Polnam membangun ikhtiar bersama semua anak bangsa untuk mewujudkan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang dirumuskan sebagai berikut:

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global**

Dengan mengacu pada visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan visi pengembangan jangka panjang Polnam, rumusan visi tahun 2020 – 2024 dinyatakan sebagai berikut.

#### **2.1.VISI**

**“Politeknik Negeri Ambon sebagai kampus teknologi terapan berbasis Gugus Pulau dan bereputasi global”**



---

Makna dari rumusan visi tersebut adalah:

- a. Kampus teknologi terapan menunjuk pada upaya peningkatan kualitas dan relevansi teknologi tepat guna yang dihasilkan melalui pelaksanaan kegiatan tridharma dan adaptasi teknologi informasi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan tata kelola Polnam.
- b. Berbasis Gugus Pulau menunjuk pada upaya transfer ilmu pengetahuan dan penciptaan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Maluku yang berada pada wilayah geografis kepulauan.
- c. Bereputasi global berarti Politeknik Negeri Ambon dikenal dan diakui serta menjadi rujukan bagi pengembangan teknologi terapan berbasis kepulauan, baik secara nasional maupun internasional.

Rumusan visi tersebut mencerminkan perubahan paradigma dalam pengelolaan Politeknik Negeri Ambon yang dititikberatkan pada optimalisasi pemanfaatan sumberdaya manusia dan keuangan yang diintegrasikan dengan pengembangan aplikasi sistem informasi guna mewujudkan insan Politeknik Negeri Ambon yang profesional dan handal.

## **2.2. MISI**

Untuk mendukung pencapaian visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan visi Polnam, ditetapkan misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan vokasi yang berkualitas, berdaya saing dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi
2. Melaksanakan penelitian terapan yang futuristik dan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat
3. Melaksanakan karya pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat
4. Menyelenggarakan sistem manajemen yang baik dan akuntabel
5. Mengembangkan jejaring kerjasama dengan para pemangku kepentingan untuk menghasilkan aktivitas produktif bagi pengembangan institusi, masyarakat dan industry.



---

### 2.3. TATA NILAI

Upaya pencapaian visi dan misi Polnam dibangun diatas seperangkat tata nilai yang disingkat dengan sebuah kata yakni FORWARD. Kata ini secara umum bermakna harapan bersama seluruh sivitas akademika untuk Polnam terus bergerak maju tidak peduli tantangan apapun yang menghadang. Polnam harus melangkah ke depan untuk menyongsong masa depan yang dicita-citakan bersama.

Nilai-nilai dasar Polnam diuraikan sebagai berikut:

- F** : Focus on process
- O** : Openness and adaptive to change
- R** : Respect for others
- W** : Working collaboratively with all stakeholders
- A** : Act with integrity
- R** : Responsive for sustainability
- D** : Dedicated to the success of our students and community

Adapun makna dari nilai-nilai dasar tersebut adalah sebagai berikut

- a. *Focus on process* : bermakna Polnam berorientasi pada proses
- b. *Openness and adaptive to change* : bermakna terbuka dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan dimana Polnam eksis
- c. *Respect for others* : berarti menerima dan menghargai semua pemangku kepentingan sebagai bagian penting Polnam
- d. *Working collaboratively with all stakeholders* : berarti mengoptimalkan kerjasama dengan semua pemangku kepentingan
- e. *Act with integrity* : bermakna bertindak dan berperilaku dengan benar sesuai dengan tata aturan dan standar perilaku





- f. *Responsive for sustainability* : bermakna mengutamakan keberlanjutan lingkungan dalam kebijakan dan pengembangan teknologi serta proses belajar mengajar yang dilaksanakan
- g. *Dedicated to the success of our students and community*: berarti semua upaya yang dilakukan oleh sivitas akademika Polnam hanya ditujukan untuk mendukung keberhasilan mahasiswa dan masyarakat.

## 2.4. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan

Tujuan dan indikator kinerja tujuan yang diturunkan dari Renstra Kemendikbud 2020 – 2024 dan ditetapkan sebagai tujuan dan indikator kinerja tujuan Politeknik Negeri Ambon tahun 2020 – 2024 dirumuskan sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan**

Tujuan	Indikator Tujuan	Target Capaian 2024
Meningkatnya kualitas dan daya saing lulusan	Persentase lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi atau berwiraswasta	75%
	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	80%
Terwujudnya pendidikan yang berkualitas dan berstandar industri	a. Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industry, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	35%
	b. Persentase dosen tetap berkualifikasi S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	70%
	c. Persentase program studi D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran	70%



	<p>pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi</p> <p>d. Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra</p>	70%
Meningkatnya kualitas dan relevansi produk riset terapan	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	18%
Terwujudnya tata kelola institusi yang berkualitas	<p>a. Persentase program studi D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah</p> <p>b. Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB</p> <p>c. Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93</p>	<p>2.50%</p> <p>A</p> <p>95</p>

## 2.5.Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran

Untuk mengukur ketercapaian tujuan, ditetapkan sasaran-sasaran strategis Politeknik Negeri Ambon yang diturunkan dari Renstra Kemendikbud 2020 -2024 yang harus dicapai pada tahun 2024 dirumuskan sebagai berikut.

1. Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi;
2. Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi;
3. Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran;
4. Meningkatnya tata Kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi.



Indikator kinerja untuk pencapaian sasaran kegiatan ditetapkan sebagai berikut :

Sasaran Kegiatan	: <b>Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi</b>
Indikator	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Presentasi lulusan D4/D3/D2 yang berhasil mendapatkan pekerjaan; melanjutkan studi; menjadi wiraswasta</li><li>2. Presentasi mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional</li></ol>
Sasaran Kegiatan	: <b>Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi</b>
Indikator	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Presentasi dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir</li><li>2. Persentase dosen tetap berkualifikasi S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja</li><li>3. Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen</li></ol>
Sasaran Kegiatan	: <b>Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran</b>
Indikator	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Persentase program studi D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra</li><li>2. Persentase mata kuliah D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>)</li><li>3. Persentase program studi D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah</li></ol>
Sasaran Kegiatan	: <b>Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi</b>
Indikator	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB</li><li>2. Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93</li></ol>



---

## Bab III

# Arah Kebijakan, Strategi, Kerangka Regulasi, dan Kerangka Kelembagaan

### 3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Kemendikbud

Arah kebijakan dan strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ditujukan untuk mendukung pencapaian visi Presiden tahun 2020-2024, yakni : **“Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, berlandaskan gotong royong”**. Visi mulia tersebut dituang lebih lanjut dalam 9 (Sembilan) butir misi yang dikenal sebagai Nawacita Kedua. Kesembilan butir Nawacita Kedua adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing.
3. Pembangunan yang merata dan berkeadilan.
4. Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan.
5. Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa.
6. Penegakan system hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.
7. Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
8. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif dan terpercaya.
9. Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan.

RPJMN memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai lima arahan utama Presiden sebagai strategi dalam pelaksanaan misi Nawacita, termasuk di antaranya arahan tentang pembangunan SDM : **“Membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerja sama industri dan talenta global.”**

Sesuai dengan RPJMN, arahan Presiden yang berkenaan dengan pembangunan SDM dilaksanakan dalam dua agenda pembangunan : 1) meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing, dan 2) revolusi mental dan pembangunan kebudayaan.



---

Dalam rangka mendukung pencapaian Nawacita 2 pada periode 2020 – 2024 dalam bidang pendidikan dan kebudayaan, arah kebijakan dan strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diwujudkan melalui Kebijakan Merdeka Belajar. Kebijakan ini bercita-cita untuk menghadirkan pendidikan yang bermutu tinggi yang dapat dinikmati oleh seluruh anak bangsa tanpa terhalang oleh kendala geografis maupun kondisi sosial ekonomi.

Untuk mendukung keberhasilan implementasi Kebijakan Merdeka Belajar ditetapkan 5 arah kebijakan yang dilengkapi dengan serangkaian strategi untuk mendukung pencapaian, yakni : 1) Optimalisasi angka partisipasi pendidikan; 2) Peningkatan dan pemerataan mutu layanan pendidikan; 3) Peningkatan relevansi pendidikan; 4) Penguatan budaya, bahasa dan pendidikan karakter; dan 5) Penguatan tata kelola pendidikan.

Pada aras pendidikan tinggi, Kebijakan Merdeka Belajar diterjemahkan lebih lanjut dalam bentuk Kebijakan Kampus Merdeka dilaksanakan dalam empat bentuk kebijakan awal yaitu:

- 1) Pembukaan program studi baru;
- 2) Sistem akreditasi perguruan tinggi;
- 3) Perguruan tinggi negeri berbadan hukum; dan
- 4) Hak belajar tiga semester di luar program studi.

Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka ini meletakkan fokus utama pada mahasiswa sehingga otonomi yang lebih besar yang diberikan bagi perguruan tinggi yang diharapkan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih otonom dan inovatif. Pembukaan program studi yang lebih mutakhir dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemberian hak belajar di luar program studi akan memberikan akses yang lebih luas kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan. Dengan demikian, penerapan Kebijakan Kampus Merdeka diharapkan dapat mendorong perguruan tinggi untuk mewujudkan proses belajar yang fleksibel dan menyediakan ruang lebih luas bagi kreativitas dan inovasi mahasiswa.



---

Selaras dengan luasnya cakupan kerja Kemendikbud, arah kebijakan dan strategi Kemendikbud untuk periode 2020 – 2024 mencakup semua area pengembangan. Oleh karena itu, acuan dalam perumusan arah kebijakan Polnam hanya akan bertumpu pada arah kebijakan dan strategi Kemendikbud yang relevan dengan institusi pendidikan vokasi yang ditunjukkan sebagai berikut:

### 1. Optimalisasi Angka Partisipasi Pendidikan

Implementasi arah kebijakan ini diharapkan akan menghasilkan peningkatan pada angka partisipasi pendidikan tinggi. Upaya peningkatan angka partisipasi pendidikan tinggi akan dilakukan dengan menggunakan strategi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan daya tampung dan pemerataan akses perguruan tinggi;
- b. Meningkatkan mutu dan memperluas layanan pendidikan jarak jauh berbasis teknologi;
- c. Menyediakan beasiswa khususnya untuk masyarakat miskin melalui KIP Kuliah; dan
- d. Mendorong kemitraan dengan investasi DUDI dalam pendidikan tinggi.

### 2. Peningkatan dan pemerataan Mutu Layanan Pendidikan

Kondisi yang diharapkan akan tercapai melalui peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan pada tingkat pendidikan tinggi vokasi adalah pendidikan dan pelatihan vokasi yang berkualitas dan diakui industri. Untuk mewujudkan pendidikan dan pelatihan vokasi untuk Revolusi Industri 4.0 yang berkualitas dan diakui industri ditetapkan beberapa strategi sebagai berikut:

- a. Membuka ruang kerjasama yang erat dengan DUDI, dimana DUDI dapat langsung terlibat dalam menginformasikan kebutuhan pasar tenaga kerja dan memastikan kualitas program pendidikan dan pelatihan vokasi dimutakhirkan sesuai dengan standar industri;
- b. Membentuk forum kerjasama DUDI dengan lembaga pendidikan yang relevan agar setiap program pendidikan vokasi baik di SMK, pendidikan tinggi vokasi, maupun kursus dan pelatihan menghasilkan kompetensi lulusan yang standarnya diakui oleh industri;
- c. Memfasilitasi kerjasama yang mumpuni dengan DUDI dalam setiap pembukaan atau pengembangan prodi di pendidikan tinggi vokasi;



- d. Meningkatkan kualitas pembelajaran pada pendidikan dan pelatihan vokasi dengan metode problem-based learning agar peserta didik dapat mengembangkan technical skills dan soft skills sesuai dengan standar DUDI;
- e. Mendorong pengembangan produk dan atau jasa melalui riset terapan dan inovasi dengan kerjasama industri dan masyarakat;
- f. Peningkatan kapasitas technical skills dan soft skills, dan pedagogical skills sumber daya manusia di pendidikan dan pelatihan vokasi (instruktur/dosen/pelatih) agar sesuai dengan standar DUDI;
- g. Mendorong kapasitas kepemimpinan dan kemampuan manajemen usaha pimpinan (direktur) dalam mengembangkan institusi pendidikan dan pelatihan vokasi;
- h. Memberikan kesempatan praktisi industri/profesional untuk mengajar di pendidikan vokasi;
- i. Memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk melakukan praktik kerja industri dan/atau project work dengan DUDI;
- j. Memberikan kesempatan profesional atau pekerja untuk kembali ke institusi Pendidikan Vokasi dengan mekanisme Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL);
- k. Membuat mekanisme insentif yang transparan untuk DUDI yang terlibat.

### 3. Peningkatan relevansi pendidikan

Upaya peningkatan relevansi pendidikan diharapkan akan menghasilkan terlaksananya perencanaan layanan pendidikan vokasi dan pendidikan tinggi berdasarkan kebutuhan lapangan kerja. Strategi yang dilakukan oleh Kemendikbud untuk mencapai kondisi ini adalah :

- a. Memastikan keterlibatan DUDI dalam merencanakan, mengembangkan dan mengevaluasi program pendidikan dan pelatihan vokasi agar sesuai dengan standar DUDI, termasuk pengembangan kurikulum, peningkatan kapasitas SDM (instruktur/dosen/pimpinan), pemutakhiran fasilitas, dan asesmen terhadap hasil pembelajarn peserta didik;



- b. Memfasilitasi exchange of information dari DUDI dan pendidikan dan pelatihan vokasi mengenai kebutuhan kompetensi atau profesi di pasar tenaga kerja melalui platform yang dapat digunakan seluruh peserta didik;
- c. Melakukan analisis terhadap relevansi pendidikan dan pelatihan vokasi melalui data yang dikumpulkan dari lulusan Pendidikan vokasi melalui tracer study;
- d. Mengembangkan kurikulum pada pendidikan tinggi vokasi dan pelatihan vokasi yang disesuaikan dengan (1) Permintaan pasar dan kebutuhan DUDI (demand driven); (2) Kebersambungan (link) antara pengguna lulusan pendidikan dan penyelenggara pendidikan kejuruan serta; dan (3) Kecocokan (match) antara pekerja dengan pemberi kerja;
- e. Mengembangkan asesmen kompetensi peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan DUDI;
- f. Mendatangkan pengajar dari DUDI atau praktisi industri untuk mengajar di SMK dan pendidikan tinggi vokasi;
- g. Memfasilitasi pengalaman langsung dan pelatihan di industri bagi dosen/instruktur pendidikan tinggi vokasi;
- h. Meningkatkan keterhubungan/kesinambungan antara program studi vokasi dari jenjang pendidikan SMK dan pendidikan tinggi vokasi;
- i. Mengembangkan fleksibilitas pendidikan vokasi melalui skema Multi Exit, Multi Entry System, untuk pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan dunia kerja;
- j. Memberikan otonomi yang lebih besar bagi SMK dan pendidikan tinggi vokasi untuk berinovasi dan berkembang;
- k. Mendorong peningkatan citra pendidikan vokasi melalui kerjasama dengan media dan praktisi komunikasi;
- l. Mendorong SMK dan pendidikan tinggi vokasi berbagi sumber daya seperti guru/instruktur dan sarana/prasarana praktik (bengkel, lab) khususnya yang memiliki bidang keahlian yang sama; dan
- m. Melakukan aktivitas pembelajaran bersama DUDI seperti riset gabungan (joint research) dan/atau proyek (project work) berdasarkan permasalahan riil di masyarakat.





### 3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Politeknik Negeri Ambon

Arah kebijakan Polnam tahun 2020 – 2024 diarahkan untuk menyukseskan implementasi Kebijakan Kampus Merdeka. Kebijakan ini akan diawali dengan mengubah secara total paradigma seluruh sivitas akademika terhadap orientasi Polnam sebagai institusi pendidikan vokasi yang berbasis gugus pulau yang akan menghasilkan tenaga kerja trampil yang sesuai dengan kebutuhan DUDI. Perubahan paradigma ini terutama harus terjadi pada seluruh dosen karena dosen merupakan ujung tombak keberhasilan yang diharapkan. Dosen bukan hanya sekadar pengajar yang melakukan transfer pengetahuan namun lebih dari pada itu dosen adalah tenaga teknis yang harus memiliki pengalaman praktis, keahlian dan kemampuan teknis.

Perubahan paradigma juga harus terjadi pada mahasiswa/calon lulusan terhadap capaian proses pembelajaran yang mereka peroleh. Ilmu pengetahuan dan ketrampilan tidak hanya diperoleh dari pengajar di dalam kampus, namun juga dapat diperoleh di tempat lain terutama DUDI. Mahasiswa bukan lagi penerima pasif dalam kerangka transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Mahasiswa harus menjadi pelaku yang aktif untuk memperoleh keahlian dan ketrampilan.

Dalam dokumen Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) Polnam telah dirumuskan kerangka utuh pengembangan Polnam dalam jangka waktu 25 tahun ke depan. RPJP ini merupakan acuan utama dalam perumusan rencana strategis lima tahunan. Dalam dokumen RPJP termuat bidang-bidang fokus pengembangan yang dilengkapi dengan indikator sebagai pengukur capaian implementasi. Perumusan strategi pengembangan dalam Renstra 2020 – 2024 mengacu sepenuhnya pada RPJP Polnam 2020 – 2044.

Rencana pengembangan Polnam periode 2020 – 2044 dibagi ke dalam 5 tahapan atau tonggak pencapaian yang berfokus pada 4 bidang pengembangan, yakni: 1) Akademik; 2) Sumber daya manusia; 3) Penelitian dan pengabdian; 4) Kerjasama & 5) Pusat Unggulan Teknologi (PUT). Kelima tahapan tersebut berupa tahapan **Penguatan institusi (*Institutional Strengthening*); 2) Peningkatan kualitas pembelajaran, penelitian dan publikasi (*Education Quality, Research and Publication*); 3) Rujukan nasional bagi implementasi produk riset terapan berbasis gugus pulau (*Nationwide Reference for Research Product Implementation*); 4) Rujukan ASEAN bagi implementasi produk riset terapan berbasis gugus pulau (*ASEAN Reference***



---

*for Research Product Implementation*); dan 5) **Persaingan di Asia Pasifik (ASPAC competitiveness)**. Tiap tonggak pencapaian mencerminkan tonggak Renstra yang ditetapkan dalam periode pelaksanaan selama 5 tahun.

Penguatan institusional mencerminkan orientasi pengembangan yang berfokus pada penguatan fungsi organ-organ dalam organisasi dan tata kelola (OTK) Polnam. Penguatan fungsi organ ini bertujuan untuk menyediakan pondasi yang kuat bagi lompatan kinerja yang direncanakan akan dicapai pada periode berikutnya. Gambaran masa depan yang diharapkan akan tercipta pada periode 2020 – 2024 berupa standar mutu yang ditetapkan dan diterapkan telah selaras dengan standar mutu internasional yakni ISO yang didukung oleh sistem pengelolaan akademik dan non akademik berbasis teknologi informasi pada semua unit organisasional. Diharapkan juga Polnam telah memiliki beberapa prodi bahkan jurusan baru sebagai hasil dari pembukaan prodi baru yang sesuai dengan perkembangan baik pada level D3 maupun D4 dan magister terapan dan sejalan dengan visi Polnam, perubahan atau penyesuaian prodi sesuai perkembangan yang ada dan penutupan prodi yang peminatnya makin menurun serta penataan *home base* berdasarkan program studi.

Penguatan peran industrial Pusat Unggulan Teknologi diharapkan telah menghasilkan PUT yang dikenal luas baik secara lokal maupun regional sebagai pusat pengembangan teknologi terapan berbasis gugus pulau di Maluku dan Indonesia Timur. PUT yang kuat ditandai dengan ketersediaan kerangka struktural dan fungsional dalam organisasi dan tata kelola Polnam sehingga PUT dapat memainkan peran lebih besar sebagai *supporting system* dalam mewujudkan BLU.

Dalam periode 2020 – 2024 diharapkan Polnam telah tumbuh dan berubah status dari satuan kerja (Satker) menjadi Badan Layanan Umum (BLU). Perubahan status ini menjadi hal yang sangat penting dan mendesak. Hal ini disebabkan perubahan bentuk menjadi BLU akan memberikan ruang lebih besar bagi kreatifitas dan inovasi dalam manajemen organisasional. Polnam akan menjadi lebih fleksibel dalam menetapkan model pengelolaan baik keuangan maupun non keuangan sehingga kesiapan untuk memasuki tingkat persaingan yang lebih tinggi dapat terfasilitasi dengan baik.



Renstra Polnam (2020 – 2024) merupakan turunan dari RPJP tahap I yang berfokus pada upaya penguatan institusional (institutional strengthening). Oleh karena sering terjadi perubahan dalam arah kebijakan pemerintah pusat (Kemendikbud), indikator capaian renstra ditetapkan dengan tetap berpijak pada indikator capaian dalam RPJP ditambah indikator lain yang relevan dengan kebijakan dan arah pengembangan di tingkat pusat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Adapun indikator-indikator capaian RPJP adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Sinkronisasi Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan Indikator RPJP**

Indikator Kinerja Utama		Indikator Kinerja		Kegiatan	
IKU-1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapatkan pekerjaan; atau melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	IK1	Persentase lulusan langsung terserap melalui kerjasama industri gugus pulau	K1	Peningkatan kualitas seleksi calon mahasiswa baru dan proses pembelajaran
		IK2	Jumlah lulusan dibekali dengan sertifikasi BNSP	K2	Sertifikasi mahasiswa pada LSP P1
		IK3	Jumlah lulusan yang menjadi wirausaha	K3	Pengembangan ketrampilan wirausaha
IKU-2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	IK4	Jumlah mahasiswa melakukan pembelajaran 3 semester di Industri	K4	Peningkatan kualitas magang industri
		IK5	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam proyek kemanusiaan	K5	Pengembangan kapasitas mahasiswa bersama organisasi kemanusiaan
		IK6	Jumlah mahasiswa yang berprestasi dalam kompetisi paling rendah tingkat nasional	K6	Peningkatan kualitas prestasi mahasiswa
IKU-3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industry, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	IK11	Jumlah dosen mengikuti kegiatan magang	K7	Peningkatan kualifikasi kompetensi dosen di dunia industri
		IK12	Jumlah dosen yang bekerja sebagai peneliti atau konsultan di perusahaan	K8	Peningkatan kualifikasi dosen sebagai praktisi di dunia industri sesuai kompetensi
		IK7	Jumlah mahasiswa berprestasi yang menjuarai ajang kompetensi, minat dan bakat nasional dan internasional dengan mengadopsi tema atau corak gugus pulau	K9	Peningkatan kualitas dan pembinaan prestasi mahasiswa
IKU-4	Persentase dosen tetap berkualifikasi S3; memiliki	IK8	Jumlah dosen berpendidikan S3	K10	Peningkatan dosen berkualifikasi doktor



	sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industry dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi professional, dunia industri, atau dunia kerja	IK9	Jumlah dosen memiliki sertifikasi kompetensi bidang keahlian	K11	Peningkatan kualifikasi kompetensi keahlian dosen
		IK15	Jumlah dosen dari DUDI yang mengajar	K12	Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dari kalangan DUDI
IKU-5	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	IK16	Jumlah judul paten/HAKI	K13	Peningkatan kualitas karya terapan tingkat nasional
		IK17	Jumlah prototype	K14	Peningkatan kualitas karya terapan tingkat nasional dan internasional
		IK18	Jumlah penelitian terapan yang dikembangkan pada PUT	K15	Peningkatan kualitas produk berbasis riset pada PUT
		IK13	Jumlah dosen mempublikasikan hasil penelitian dan pengabdian pada jurnal nasional dan internasional bereputasi	K16	Peningkatan kuantitas dan kualitas Penelitian dan pengabdian
IKU-6	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	IK24	Jumlah Kemitraan dengan pihak Pemerintah Daerah, Dunia Industri area gugus pulau dalam bidang pengembangan sumber daya manusia, melalui pelatihan, pemagangan, studi lanjut.	K17	Peningkatan kuantitas dan kualitas kerjasama dengan Pemerintah dan dunia industri
		IK14	Jumlah dosen yang bekerja sebagai peneliti atau konsultan di perusahaan	K18	Peningkatan kualifikasi dosen sebagai praktisi di dunia industri sesuai kompetensi
IKU-7	Persentase program studi D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	IK19	Jumlah materi pembelajaran dapat diakses melalui media ICT	K19	Peningkatan kapasitas pembelajaran berbasis TIK
		IK20	Persentase muatan lokal yang berciri gugus pulau dalam kurikulum	K20	Peningkatan kompetensi pedagogik tenaga pendidik
		IK10	Persentase dosen yang memberikan kuliah atau praktikum berbasis proyek	K21	Peningkatan kapasitas kinerja Laboratorium dan bengkel
K22	Peningkatan kapasitas SDM terkait PBL				
IKU-8	Persentase program studi D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	IK21	Akreditasi Institusi berpredikat Unggul	K23	Peningkatan penjaminan mutu pendidikan
		IK22	Jumlah program studi yang terakreditasi internasional	K24	Peningkatan kualitas prodi terakreditasi internasional
		IK23	Jumlah program studi baru yang relevan dengan kebutuhan gugus pulau	K25	Pengembangan pendidikan berbasis gugus pulau



IKU-9	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	IK25	Capaian Realisasi kinerja anggaran atas program tahunan bernilai sangat baik	K26	Peningkatan kualitas tata kelola perencanaan dan keuangan
				K27	Penegakkan disiplin civitas akademika
IKU-10	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	IK26	Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi minimal terkatagori B (60-70)	K28	Peningkatan status satker menjadi BLU
				K29	Peningkatan efektifitas manajemen operasional lembaga
				K30	Peningkatan tata kelola aset

Untuk mendukung ketercapaian orientasi pengembangan tersebut, ditetapkan beberapa kebijakan utama, yaitu:

- 1) Implementasi kurikulum kampus merdeka;
- 2) Penguatan penjaminan mutu internal Polnam;
- 3) Penguatan kualifikasi P3M
- 4) Pembukaan Jurusan/prodi baru, perubahan dan penutupan prodi;
- 5) Peningkatan status untuk menjadi Badan Layanan Umum (BLU);
- 6) Penguatan peran industrial PUT dan Perluasan jejaring kerjasama

Sejalan dengan arah Kebijakan Merdeka Belajar yang dirumuskan dalam bentuk Kampus Merdeka dalam rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Politeknik Negeri Ambon menetapkan arah kebijakan dan strategi Politeknik Negeri Ambon untuk periode tahun 2020 – 2024 sebagai berikut:



**Tabel 3.2.**  
**Arah Kebijakan dan Strategi Polnam**

No.	Arah Kebijakan	Strategi Kebijakan	
1.	Meningkatkan kualitas lulusan Pendidikan Tinggi	1	Meningkatkan jumlah lulusan berwirausaha
		2	Meningkatkan IPK rata-rata lulusan
		3	Memperkuat kompetensi berbahasa internasional mahasiswa
		4	Meningkatkan jumlah lulusan bersertifikat kompetensi yang diakui industri
		5	Meningkatkan partisipasi dalam kompetisi mahasiswa di tingkat nasional dan internasional
		6	Meningkatkan kerja sama dengan mitra untuk penyediaan lapangan kerja
		7	Memperpendek waktu tunggu lulusan
2.	Meningkatkan kualitas dosen Pendidikan Tinggi	1	Mendorong dosen dan tenaga kependidikan untuk studi lanjut S3
		2	Meningkatkan jumlah dosen bersertifikat profesional dosen
		3	Menyediakan dana untuk membiayai pelatihan dan peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan
		4	Meningkatkan jumlah dosen yang melakukan aktivitas tridharma pada kampus QS100
		5	Meningkatkan jumlah dosen bersertifikasi kompetensi yang diakui oleh industri
		6	Memperluas kerjasama dengan DUDI untuk pelaksanaan magang dosen
		7	Meningkatkan jumlah hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat
		8	Memperkuat kerjasama penelitian dan pengabdian masyarakat dengan mitra DUDI
		9	Meningkatkan jumlah publikasi hasil penelitian dan pengabdian masyarakat pada jurnal bereputasi nasional dan internasional
		10	Meningkatkan jumlah perolehan HAKI
3.	Meningkatkan kurikulum dan pembelajaran	1	Meningkatkan peran DUDI dalam pengembangan kurikulum
		2	Meningkatkan jumlah pengajar dari industri
		3	Memperluas kerjasama dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri dalam memperkuat kurikulum dan metodologi pembelajaran
		4	Meningkatkan jumlah mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dan metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning)
		5	Meningkatkan akreditasi laboratorium dan bengkel
		6	Mengembangkan perpustakaan berbasis ICT



		7	Penguatan peran Pusat Unggulan Teknologi dan implementasi Teaching Factory
		8	Meningkatkan kerja sama dengan DUDI untuk magang mahasiswa
		9	Meningkatkan ketersediaan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran
4.	Meningkatkan tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	1	Meningkatkan peringkat/reputasi perguruan tinggi
		2	Meningkatkan penggunaan teknologi informasi dalam manajemen perguruan tinggi
		3	Meningkatkan penerapan standar mutu pelayanan
		4	Meningkatkan pengelolaan aset Polnam
		5	Meningkatkan predikat SAKIP
		6	Meningkatkan rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Untuk mengimplementasikan strategi kebijakan tersebut, Polnam menetapkan lima program, sebagai berikut:

- 1) Program peningkatan mutu pembelajaran dan kemahasiswaan
- 2) Program peningkatan mutu dan profesionalitas dosen dan tenaga kependidikan
- 3) Program peningkatan mutu dan relevansi penelitian dan pengabdian masyarakat
- 4) Program peningkatan mutu tata kelola

Lebih lanjut, program-program kerja ini dijabarkan ke dalam rencana kegiatan dan indikator kinerja kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rencana kegiatan dijabarkan sebagai berikut:

Sinkronisasi IKU, program kerja dan indikator kinerja kegiatan. diuraikan sebagai berikut:



**Tabel 3.3.**  
**IKU, Program dan Indikator Kinerja Polnam**

Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja	Satuan	Baseline 2020	Target			
				2021	2022	2023	2024
<b>Program I: Peningkatan mutu pembelajaran dan kemahasiswaan</b>							
<b>IKU-1 :Persentase lulusan D4/D3/D2 yang berhasil mendapatkan pekerjaan; atau melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta</b>		%	55	60	65	70	75
a. Mendapatkan Pekerjaan	Persentase lulusan langsung terserap melalui kerjasama industri gugus pulau	%	22	24	26	28	30
b. Melanjutkan Studi		%	16,50	18,00	19,50	21,00	22,50
c. Menjadi Wiraswasta	Jumlah lulusan yang menjadi wirausaha	%	16,50	18,00	19,50	21,00	22,50
	Jumlah lulusan dibekali dengan sertifikasi BNSP	orang					
<b>IKU-2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional</b>		%	10	20	40	60	80
a. Menghabiskan paling sedikit 20 sks	Jumlah mahasiswa melakukan pembelajaran 3 semester di Industri	%	10	15	20	25	30
	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam proyek kemanusiaan	orang	25	30	35	40	45
b. Meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	Jumlah mahasiswa yang berprestasi dalam kompetisi paling rendah tingkat nasional	orang	5	10	15	20	25
<b>IKU-7 Persentase program studi D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi</b>		%	35	40	50	60	70
a. Menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus	Jumlah materi pembelajaran dapat diakses melalui media ICT	%	14,00	16,00	20,00	24,00	28,00
b. Pembelajaran kelompok berbasis proyek	Persentase dosen yang memberikan kuliah atau praktikum berbasis proyek	%	21,00	24,00	30,00	36,00	42,00
	Persentase muatan lokal yang berciri gugus pulau dalam kurikulum	%	10	20	30	40	50
<b>IKU-8 Persentase program studi D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah</b>		%	25	25	25	25	25
	Akreditasi Institusi berpredikat Unggul	Polnam	B	B	B	B	Unggul
	Jumlah program studi yang terakreditasi internasional	ABET	-	-	-	-	3
	Jumlah program studi baru yang relevan dengan kebutuhan gugus pulau	Prodi	11	11	11	11	11





<b>Program II: Peningkatan mutu dan profesionalitas dosen dan tenaga kependidikan</b>							
<b>IKU-3 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industry, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir</b>		%	15	20	25	30	35
a. Berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 berdasarkan bidang ilmu		%	15	20	25	30	35
b. Bekerja sebagai praktisi di dunia industri	Jumlah dosen mengikuti kegiatan magang	%	5	7	9	11	13
	Jumlah dosen yang bekerja sebagai peneliti atau konsultan di perusahaan	%	10	12	14	16	18
c. Membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	Jumlah mahasiswa berprestasi yang menjuarai ajang kompetensi, minat dan bakat nasional dan internasional dengan mengadopsi tema atau corak gugus pulau	orang	5	10	15	20	25
<b>IKU-4 Persentase dosen tetap berkualifikasi S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industry dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi professional, dunia industri, atau dunia kerja</b>		%	30	40	50	60	70
a. Dosen tetap berkualifikasi S3	Jumlah dosen berpendidikan S3	%	8	8	8	9	9
b. Memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industry dan dunia kerja	Jumlah dosen memiliki sertifikasi kompetensi bidang keahlian	%	22	32	42	51	61
c. Berasal dari kalangan praktisi professional, dunia industri, atau dunia kerja	Jumlah dosen dari DUDI yang mengajar	orang	7	8	9	10	11
<b>IKU-6 Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra</b>		%	35	40	50	60	70
	Jumlah Kemitraan dengan pihak Pemerintah Daerah, Dunia Industri area gugus pulau dalam bidang pengembangan sumber daya manusia, melalui pelatihan, pemagangan, studi lanjut.	mitra	72	82	92	102	112
	Jumlah dosen yang bekerja sebagai peneliti atau konsultan di perusahaan	orang	10	12	14	16	18
<b>Program III: Peningkatan mutu dan relevansi penelitian dan pengabdian masyarakat</b>							
<b>IKU-5 Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen</b>		Judul	10	12	14	16	18
a. Rekognisi internasional	Jumlah judul paten/HAKI	Judul	2	2	5	10	15
	Jumlah prototype	Produk	2	2	5	10	15
	Jumlah dosen mempublikasikan hasil penelitian dan pengabdian pada jurnal nasional dan internasional bereputasi	Judul	50	53	56	70	85
b. Diterapkan oleh masyarakat	Jumlah penelitian terapan yang dikembangkan pada PUT	Produk	5	10	15	20	25



Program IV: Peningkatan mutu tata kelola							
<b>IKU-9 Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB</b>		Predikat	BB	BB	BB	A	A
	Capaian Realisasi kinerja anggaran atas program tahunan bernilai sangat baik	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
<b>IKU-10 Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93</b>		%	93,5	93,5	94	94,5	95
	Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi minimal terkatagori B (60-70)	Nilai	93,5	93,5	94	94,5	95

### 3.3 Kerangka Regulasi

Untuk mendukung terlaksananya Renstra dibutuhkan seperangkat peraturan yang dihasilkan terutama dari revisi terhadap peraturan yang telah dimiliki. Tujuan dari melakukan revisi ini adalah menyediakan kerangka regulasi yang berfungsi sebagai payung hukum bagi implementasi program dan kegiatan yang dirumuskan dalam Renstra. Perangkat regulasi yang akan dihasilkan selama periode 2020 – 2024 adalah.

a. Revisi Statuta Polnam

Urgensi revisi adalah kebutuhan penambahan organ untuk pelaksanaan tugas dan fungsi yang dibutuhkan. Penambahan organ ini bertujuan untuk menyediakan perangkat pelaksana terhadap tugas dan fungsi terutama untuk organ yang selama ini belum dicantumkan dalam Statuta maupun organ baru untuk mendukung implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

b. Revisi OTK

Pelaksanaan revisi Statuta Polnam harus diikuti oleh revisi OTK untuk mengatur implementasi tugas dan fungsi yang ditambahkan dalam Statuta.

c. Peraturan Direktur

Perumusan dan penetapan Peraturan Direktur untuk mendukung terlaksananya tugas dan fungsi masing-masing organ secara tepat, guna bagi pencapaian visi dan misi Polnam.



### 3.4. Kerangka Kelembagaan

Selain penyediaan payung hukum bagi pelaksanaan program dan kegiatan, dibutuhkan juga kerangka kelembagaan yang sesuai untuk mendukung implementasi renstra yang ditetapkan. Kerangka kelembagaan merupakan bentuk struktural dengan uraian tugas dan jabatan yang dibutuhkan untuk menjalankan setiap program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Renstra 2020 -2024. Kerangka kelembagaan dihasilkan dari penataan organisasi yang berimbas pada perubahan struktur pelaksana dalam Organisasi dan Tata Laksana (OTK) Polnam.

Perubahan struktur juga berkaitan erat dengan implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka/Kebijakan Kampus Merdeka. Terdapat 4 hal mendesak yang harus direspons oleh Polnam terkait Kampus Merdeka yaitu: 1) Penyediaan program belajar di luar kampus dalam bentuk magang; 2) penyediaan lapangan pekerjaan bagi lulusan serta pengembangan; 3) pengembangan kewirausahaan mahasiswa; 4) Pembukaan jurusan dan program studi sesuai kebutuhan industri. Terkait dengan magang, pelaksanaan magang memiliki kedalaman yang berbeda dari PKL yang ditunjukkan melalui durasi dan mekanisme pelaksanaan magang. Mahasiswa harus mengikuti magang sesuai dengan ketentuan perusahaan. Dalam praktiknya, aktivitas magang ini menjadi lebih sulit dari biasanya karena durasi yang lebih panjang dan jenis industri yang disasar serta persyaratan yang ditetapkan oleh DUDI terhadap mahasiswa calon magang. Hal lain berkaitan dengan kondisi ketersediaan tempat magang DUDI di daerah dengan jumlah industri yang masih sedikit seperti di Provinsi Maluku sedangkan jumlah mahasiswa calon magang yang tumbuh signifikan setiap tahun. Meskipun demikian, Polnam harus mampu untuk menerapkan Kebijakan Kampus Merdeka ini.

Hal selanjutnya berkaitan dengan penyediaan lapangan pekerjaan bagi lulusan. Perubahan paradigma pengelolaan pendidikan vokasi mensyaratkan politeknik tidak hanya sebagai penyedia program pendidikan namun harus mampu menjamin ketersediaan lapangan pekerjaan bagi lulusannya. Oleh karena dibutuhkan langkah yang tepat melalui perluasan dan penguatan kerjasama dengan industri yang bertujuan untuk memberikan tempat magang juga menyediakan peluang kerja bagi lulusan.



Kebutuhan ketiga berkaitan dengan pengembangan aktivitas kewirausahaan mahasiswa. Dalam implementasi Kebijakan Kampus Merdeka, kewirausahaan merupakan satu dari delapan mode belajar di luar kampus yang dapat dilakukan oleh mahasiswa. Meskipun demikian, bentuk kewirausahaan yang memenuhi persyaratan bukan sekadar kewirausahaan saja, namun harus berbentuk kewirausahaan dengan dampak ekonomi yang signifikan dan implementasi teknologi tinggi. Oleh karena tuntutan tersebut, Polnam harus mampu menyediakan program/aktivitas yang dapat menghasilkan kewirausahaan mahasiswa yang berkualitas.

Menimbang kondisi kekinian Polnam, implementasi Kebijakan Kampus Merdeka yang dititikberatkan pada pemenuhan ketiga hal yang telah diuraikan membutuhkan pengembangan organ baru yang berperan dalam melaksanakan tugas yang relevan dengan kebutuhan tersebut. Dibutuhkan sebuah organ yang berperan aktif dalam membangun kerjasama dengan DUDI dan menyelenggarakan aktivitas magang serta pengelolaan karir lulusan dan sebuah organ lain yang berperan dalam pengelolaan aktivitas kewirausahaan mahasiswa.

Keberhasilan pelaksanaan Kampus Merdeka juga tidak dapat dilepaskan dari pengembangan *softskills* mahasiswa. Pengembangan *softskills* haruslah dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler secara terprogram dengan indikator capaian terukur. Untuk melaksanakan tugas tersebut, harus dibentuk sebuah organ tambahan yang berperan dalam peningkatan *softskills* mahasiswa. Sesuai dengan orientasi pengembangan Polnam yang direncanakan selama lima tahun yang akan datang, dibutuhkan beberapa organ tambahan dari struktur yang ada saat ini. Organ yang perlu ditambahkan adalah:

a. Unit Magang, Karier dan Hubungan Industrial

Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka membutuhkan pengelolaan magang secara terpusat demi menjadi kelancaran dan mutu pelaksanaan magang. Pusat ini berperan untuk membangun kerjasama yang erat dan terpelihara dengan DUDI, melakukan pengaturan dan penjadwalan kegiatan magang dan mencari lowongan pekerjaan untuk lulusan.

b. Unit Pengembangan Minat, Bakat dan *Technopreneurship*

Unit ini berperan untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler berupa pengembangan minat dan bakat mahasiswa yang berkaitan dengan bidang seni dan olahraga maupun bidang lain yang



tidak bersinggungan langsung dengan aktivitas akademik. Pengembangan minat dan bakat berperan dalam mendukung peningkatan *softskills* mahasiswa. Unit ini juga bertugas untuk menyokong aktivitas kewirausahaan mahasiswa yang didanai oleh Polnam. Usulan penambahan unit ini didasari oleh pertimbangan bahwa selama ini aktivitas kewirausahaan mahasiswa tidak ditindaklanjuti dan didukung dengan baik. Aktivitas kewirausahaan mahasiswa terkesan hanya sekadar menyalurkan anggaran. Akibatnya *outcome* aktivitas kewirausahaan belum sesuai ekspektasi. Selain itu, unit ini akan berperan dalam pengembangan kewirausahaan dengan tingkat aplikasi teknologi tinggi.

c. Wakil Direktur Bidang Kerjasama

Penambahan wakil direktur yang membidangi perluasan kerjasama dengan *stakeholders* menjadi hal yang penting. Hal ini disebabkan implementasi Kebijakan Kampus Merdeka yang mewajibkan perguruan tinggi untuk memfasilitasi hak mahasiswa untuk belajar minimal 1 (satu) semester di luar perguruan tinggi terutama pada industri mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan mitra kerjasama industri. Keberadaan posisi wakil direktur yang secara khusus melaksanakan tugas perluasan kerjasama akan sangat mendukung terlaksananya Merdeka Belajar di Polnam.

d. Pusat Unggulan Teknologi (PUT)

Keberadaan PUT akan sangat mendukung implementasi *teaching factory* dalam meningkatkan relevansi pengajaran dengan industri dan Kebijakan Merdeka Belajar dalam bentuk penyediaan tempat magang bagi mahasiswa. Oleh karena itu, PUT harus didukung melalui pengakuan terhadap keberadaannya dan ketersediaan dana untuk pengembangannya.

e. Pembukaan Jurusan dan Program Studi (Prodi) Baru

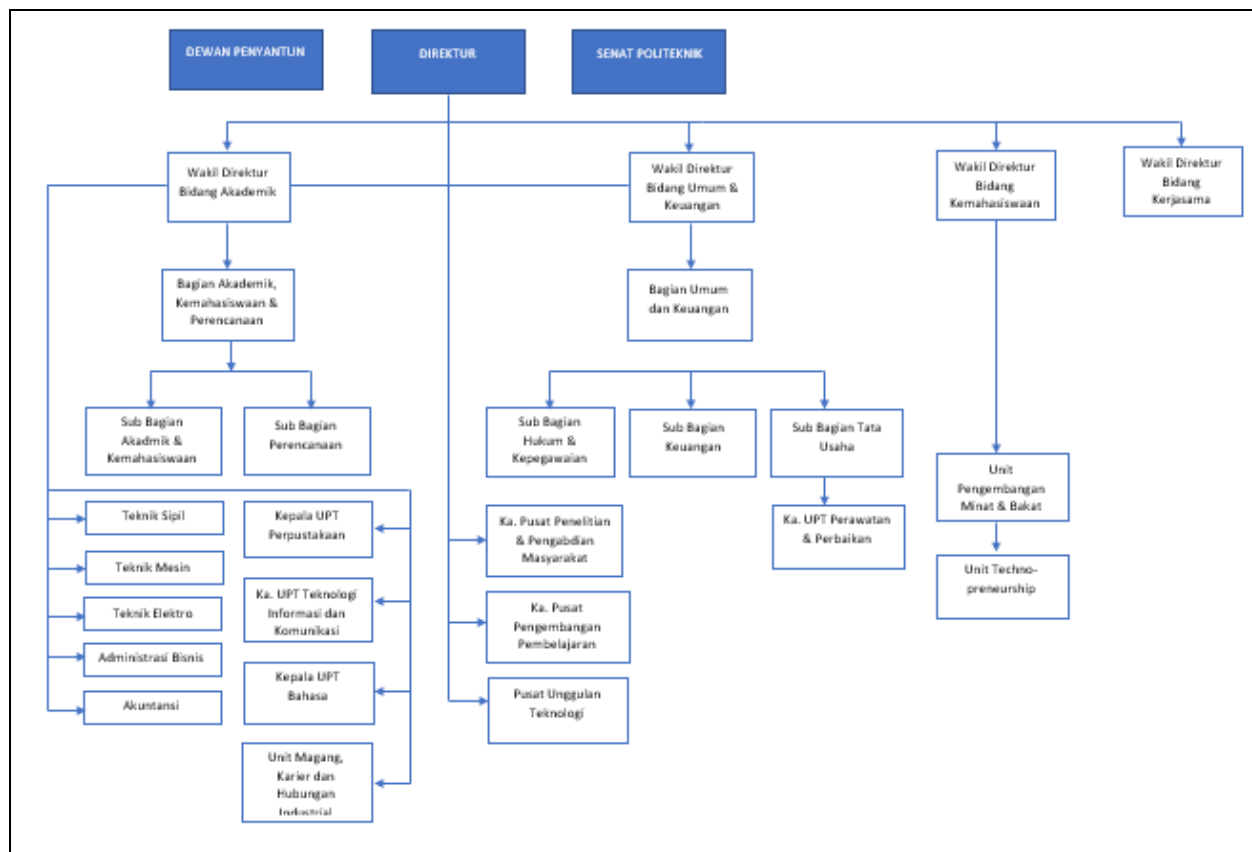
Untuk mendukung pengembangan kelembagaan dan menyediakan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan DUDI, Polnam akan melakukan pembukaan jurusan baru dan program studi baru. Jurusan baru yang akan dibuka adalah **Jurusan Teknologi Informasi**. Prodi baru yang akan dibuka terdiri dari 1 (satu) program magister terapan dan 5 (lima) program sarjana terapan.



No.	Nama Prodi dalam Bahasa Indonesia	Nama Prodi dalam Bahasa Inggris	Program		Gelar
			S.Tr	M.Tr	
1.	Administrasi Bisnis	<i>Business Administration</i>		✓	
2.	Pariwisata	<i>Tourism</i>	✓		Par
3.	Akuntansi Perpajakan	<i>Tax Accounting</i>	✓		Ak
4.	Akuntansi Sektor Publik	<i>Public Sector Accounting</i>	✓		Ak
5.	Rekayasa Sistem Cerdas Informasi	<i>Intelligent System Engineering</i>	✓		RSC
6.	Teknologi Rekayasa Energi Terbarukan	<i>Renewable Energy Engineering Technology</i>	✓		T

Gambaran struktur tata laksana Polnam setelah penambahan organ yang dibutuhkan untuk mendukung ketercapaian Renstra ditunjukkan dalam gambar berikut ini.

**Gambar 8.**  
**Struktur Organisasi Politeknik Negeri Ambon**





f. Pembukaan Jalur *Fast-Track* Kerjasama dengan DUDI dan SMK

Untuk merespons keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 56/D/HK/2020 yang memutuskan pembukaan Program Diploma Dua Jalur Cepat Kerja Sama dengan Sekolah Menengah Kejuruan dan Industri, Dunia Usaha, serta Dunia Kerja, Polnam akan melakukan pembukaan program studi D2 yang sesuai dengan kebutuhan DUDI.

### 3.5. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Kebijakan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) Politeknik Negeri Ambon ditujukan untuk mewujudkan reformasi birokrasi internal melalui pengembangan kuantitas dan kualitas SDM sesuai kebutuhan organisasi. Pengembangan kuantitas dimaksudkan untuk menyediakan SDM yang sesuai kebutuhan dari segi jumlah pada masing-masing unit kerja. Pengembangan kualitas dimaksudkan untuk menghasilkan SDM sebagai penyelenggara tridharma PT yang menguasai kompetensi (*hard competencies* dan *soft competencies*) dan memiliki integritas.



**a. Kondisi ASN Politeknik Negeri Ambon**

ASN sebagai penyelenggaraan tridharma PT pada Politeknik Negeri Ambon pada tahun 2020 berjumlah 395 orang.

**Tabel 3.4.  
 Kondisi ASN Polnam**

No	Unit Kerja	Jabatan	Jumlah
1	Jurusan Teknik Sipil	Dosen	50
		Tendik	20
2	Jurusan Teknik Mesin	Dosen	29
		Tendik	27
3	Jurusan Teknik Elektro	Dosen	41
		Tendik	18
4	Jurusan Administrasi Niaga	Dosen	62
		Tendik	12
5	Jurusan Akuntansi	Dosen	55
		Tendik	16
6	Sub Bagian Hukum dan Kepegawaian	Tendik	8
7	Sub Bagian Keuangan	Tendik	10
8	Sub Bagian Tata Usaha	Tendik	20
9	Sub Bagian Perencanaan	Tendik	4
10	Sub Bagian Akademik dan Kemahasiswaan	Tendik	12
11	Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu	Tendik	1
12	UPT Perpustakaan	Tendik	4
13	UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi	Tendik	3
14	UPT Bahasa	Tendik	2
15	UPT Perawatan dan Perbaikan	Tendik	1
<b>Total</b>			<b>395</b>





## b. Proyeksi Kebutuhan ASN Tahun 2020-2024

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tridharma PT dan mewujudkan visi dan misi Polnam, kebutuhan ASN diproyeksikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.5.**  
**Proyeksi Kebutuhan ASN Polnam**

No	Unit Kerja	Jabatan	Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Jurusan Teknik Sipil	Dosen	1	1	4	1	3
		Tendik	-	2	1	-	-
2	Jurusan Teknik Mesin	Dosen	-	8	2	1	1
		Tendik	-	6	2	1	1
3	Jurusan Teknik Elektro	Dosen	3	5	4	4	1
		Tendik	-	5	1	-	-
4	Jurusan Administrasi Niaga	Dosen	-	5	5	3	3
		Tendik	-	3	-	-	-
5	Jurusan Akuntansi	Dosen	3	4	4	4	5
		Tendik	-	1	-	-	-
6	Sub Bagian Hukum dan Kepegawaian	Tendik	-	1	1	1	-
7	Sub Bagian Keuangan	Tendik	-	-	-	1	-
8	Sub Bagian Tata Usaha	Tendik	-	2	-	-	1
9	Sub Bagian Perencanaan	Tendik	1	-	-	-	-
10	Sub Bagian Akademik dan Kemahasiswaan	Tendik	-	-	1	-	1
11	Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu	Tendik	-	1	-	-	-
12	Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Tendik	-	2	-	-	-
13	UPT Perpustakaan	Tendik	-	2	-	-	-
14	UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi	Tendik	-	2	1	-	1
15	UPT Bahasa	Tendik	-	-	-	-	-
16	UPT Perawatan dan Perbaikan	Tendik	-	3	-	-	-
<b>Total</b>			<b>8</b>	<b>55</b>	<b>26</b>	<b>16</b>	<b>17</b>



### 3.6. Reformasi Birokrasi

Sebagai institusi pemerintah, Polnam telah menyatakan komitmen untuk melaksanakan agenda reformasi birokrasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui penyelenggaraan birokrasi yang bersih, akuntabel dan berkinerja yang tinggi; efisien dan efektif. Reformasi birokrasi terwujud melalui pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBK/WBBM).

Untuk mendukung pembangunan ZI menuju WBK/WBBM Polnam menetapkan sejumlah langkah strategis untuk mendukung pelaksanaan agenda reformasi birokrasi yang berfokus pada 8 (delapan) bidang yang diringkas dalam tabel berikut ini.

No.	Fokus Area	Strategi & Rencana Aksi
1.	Manajemen Perubahan	a. Perumusan rencana pembangunan ZI menuju WBK/WBBK b. Optimalisasi sosialisasi ZI menuju WBK/WBBK c. Optimalisasi monitoring dan evaluasi pembangunan ZI
2.	Penguatan Pengawasan	a. Melakukan public campaign untuk pengendalian gratifikasi b. Pengembangan aplikasi pengaduan masyarakat c. Pengembangan sistem whistle-blowing
3.	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	a. Penguatan proses perencanaan b. Penyiapan laporan kinerja tepat waktu c. Pelatihan SDM yang menangani akuntabilitas
4.	Penguatan Kelembagaan	
5.	Penguatan Tata Laksana	a. Optimalisasi peran penjaminan mutu internal b. Mengembangkan aplikasi penilaian kinerja unit c. Penetapan kebijakan keterbukaan informasi publik
6.	Penguatan Sistem Manajemen SDM Aparatur	a. Analisis kebutuhan SDM b. Perencanaan pengembangan karir dan pola mutasi internal c. Analisa kebutuhan pelatihan ( <i>training need analysis</i> )



---

		d. Pelaksanaan peningkatan kompetensi SDM
7.	Penguatan Peraturan Perundang-Undangan	
8.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	a. Sosialisasi/pelatihan budaya pelayanan prima b. Penyediaan layanan terpadu 1 pintu c. Pengembangan sistem penilaian kinerja d. Survey kepuasan masyarakat



## Bab IV

### Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan

#### 4.1. Target Kinerja

Untuk mewujudkan visi dan misi Polnam telah menetapkan 6 (enam) sasaran strategis yang dilengkapi dengan indikator sebagai pengukur keberhasilan pencapaian visi dan misi. Sasaran strategis tersebut kemudian diturunkan lebih lanjut ke dalam program dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama periode 2020 – 2024.

##### 4.1.1. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan

Penjabaran lebih lanjut sasaran strategis kedalam Indikator Kinerja Utama Polnam ditampilkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama Polnam tahun 2020 – 2024**

Indikator Kinerja Utama		Baseline 2020	Target				
			2021	2022	2023	2024	
<b>SK 1</b>	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi						
<b>IKK 1.1</b>	Persentase lulusan D4/D3/D2 yang berhasil mendapatkan pekerjaan; atau melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	a. Mendapatkan Pekerjaan	22%	<b>60%</b>	<b>65%</b>	<b>70%</b>	<b>75%</b>
		b. Melanjutkan Studi	17%				
		c. Menjadi Wiraswasta	17%				
		Total	<b>55%</b>				
<b>IKK 1.2</b>	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	a. Menghabiskan paling sedikit 20 sks	7%	<b>20%</b>	<b>40%</b>	<b>60%</b>	<b>80%</b>
		b. Meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	3%				
		Total	<b>10%</b>				
<b>SK 2</b>	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi						
<b>IKK 2.1</b>	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by	a. Berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 berdasarkan bidang ilmu	10%	<b>20%</b>	<b>25%</b>	<b>30%</b>	<b>35%</b>



	subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industry, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	b. Bekerja sebagai praktisi di dunia industri	2%				
		c. Membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	3%				
		Total	15%				
<b>IKK 2.2</b>	Persentase dosen tetap berkualifikasi S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industry dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi professional, dunia industri, atau dunia kerja	a. Dosen tetap berkualifikasi S3	8%	<b>40</b>	<b>50</b>	<b>60</b>	<b>70</b>
		b. Memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh industry dan dunia kerja	20%				
		c. Berasal dari kalangan praktisi professional, dunia industri, atau dunia kerja	2%				
		Total	30%				
<b>IKK 2.3</b>	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	a. Rekognisi internasional	0,06	<b>0,12</b>	<b>0,14</b>	<b>0,16</b>	<b>0,18</b>
		b. Diterapkan oleh masyarakat	0,04				
		Total	0,10				
<b>SK 3</b>	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran						
<b>IKK 3.1</b>	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra		<b>35%</b>	<b>40%</b>	<b>50%</b>	<b>60%</b>	<b>70%</b>
<b>IKK 3.2</b>	Persentase program studi D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	a. Menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus	20%	<b>40%</b>	<b>50%</b>	<b>60%</b>	<b>70%</b>
		b. Pembelajaran kelompok berbasis proyek	15%				
		Total	35%				
<b>IKK 3.3</b>	Persentase program studi D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah		<b>2,5</b>	<b>2,5</b>	<b>2,5</b>	<b>2,5</b>	<b>2,5</b>
<b>SK 4</b>	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi						
<b>IKK 4.1</b>	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB		<b>BB</b>	<b>BB</b>	<b>BB</b>	<b>A</b>	<b>A</b>
<b>IKK 4.2</b>	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93		<b>93,5</b>	<b>93,5</b>	<b>94</b>	<b>94,5</b>	<b>95</b>

## 4.2. Kerangka Pendanaan

Pendanaan untuk pelaksanaan Renstra Polnam akan bersumber terutama dari APBN dalam bentuk Rupiah murni ditambah PNBP yang berasal dari uang kuliah tunggal (UKT) yang diperoleh dari mahasiswa. Sumber pembiayaan lain berasal dari hasil kerjasama dengan pihak baik swasta



maupun non swasta. Untuk meningkatkan penerimaan, upaya peningkatan PNBPN yang diperoleh Polnam harus dilakukan dengan mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan potensial. Upaya peningkatan PNBPN dapat dilakukan dengan meninjau secara berkala tarif UKT yang ditetapkan dengan menimbang besaran inflasi tahunan yang terjadi. Upaya lain dapat dilakukan melalui optimalisasi pemanfaatan aset negara yang dikelola oleh Polnam. Kerjasama dengan pihak swasta dan non-swasta juga harus dimaksimalkan untuk memberikan manfaat baik finansial maupun non finansial dalam mendukung ketercapaian Renstra Polnam 2020 - 2024.

Kerangka pendanaan Renstra Polnam 2020 – 2024 dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.2.**  
**Kerangka Pendanaan Renstra Politeknik Negeri Ambon Tahun 2020-2024**

Kode	Sasaran Kegiatan (SK)/Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Indikasi Kebutuhan Pendanaan (Rp. dalam miliar)				
		2020	2021	2022	2023	2024
SK.1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	4.970.733	5.219.269	5.480.232	5.754.243	6.041.955
SK.2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	10.825.060	11.366.313	11.934.629	12.531.850	13.157.928
SK.3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	5.080.963	5.335.011	5.601.762	5.881.850	6.175.942
SK.4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	37.423.269	39.924.432	41.259.154	43.322.112	45.488.217

**Tabel 4.3.**  
**Estimasi Penerimaan Dana Tahun 2020-2024**

Sumber Dana/ Jenis Dana	Jumlah Anggaran (Rp dalam 000,-)					Jumlah (Rp dalam 000,-)
	2020	2021	2022	2023	2024	
BOPTN	3,509,982	3,685,481	3,869,755	4,063,243	4,266,405	19,394,866
UKT	7,885,810	8,286,630	8,696,630	9,131,460	9,583,000	43,583,530
Sewa/Kerjasama	25,350	26,618	27,948	29,346	30,813	140,075
Hibah	-	-	-	-	-	-
Anggaran Pembangunan	-	-	75,000,000	78,750,000	82,687,500	236,437,500
Lain-lain	50,000	52,500	55,125	57,881	60,775	276,281



---

## **Bab V**

### **Penutup**

Keberhasilan mencapai visi 2044 Polnam sangat ditentukan oleh pencapaian pada tongkat pertama periode pengembangan yang dijabarkan dalam Renstra 2020 – 2024. Renstra Polnam 2020 – 2024 merupakan dokumen penting yang memuat penjabaran mengenai arah kebijakan, program dan kegiatan yang akan dilakukan untuk mewujudkan visi 2044 Polnam sekaligus mendukung pencapaian Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Oleh karena itu diharapkan konsistensi semua organ dan unsur dalam tata kerja Polnam dalam melaksanakan berbagai kebijakan, program dan kegiatan yang telah direncanakan. Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka diharapkan dalam memberikan manfaat optimal bagi lulusan dan masyarakat sebagai *stakeholders* terpenting dari pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi oleh seluruh sivitas akademika Polnam.



---

## LAMPIRAN





### Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan Polnam 2020-2024

No	Sasaran Kegiatan & Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target					Indikasi Kebutuhan Pendanaan ( Rp dalam miliar)				
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
SK 1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi											
IKK 1.1	Persentase lulusan D4/D3/D2 yang berhasil mendapatkan pekerjaan; atau melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	55	60	65	70	75					
IKK 1.2	Persentase lulusan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	10	20	40	60	80					
								4.970.733	5.219.269	5.480.232	5.754.243	6.041.955
SK 2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi											
IKK 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industry, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	%	15	20	25	30	35					



IKK 2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industry dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi professional, dunia industri, atau dunia kerja	%	30	40	50	60	70					
IKK 2.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Hasil penelitian per jumlah dosen	10	12	14	16	18					
								10.825.060	11.366.313	11.934.629	12.531.850	13.157.928
SK 3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran											
IKK 3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	%	35	40	50	60	70					
IKK 3.2	Persentase program studi D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai Sebagian bobot evaluasi	%	35	40	50	60	70					
IKK 3.3	Persentase program studi D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau	%	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5					



	sertifikat internasional yang diakui pemerintah											
								5.080.963	5.335.011	5.601.762	5.881.850	6.175.942
SK 4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi											
IKK 4.1	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	BB	BB	BB	A	A					
IKK 4.2	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	%	93.5									
								5.080.963	5.335.011	5.601.762	5.881.850	6.175.942



Tabel Lampiran 2 Defenisi Operasional Metode Perhitungan dan Sumber Data

Indikator Kinerja Utama/IKU	Defenisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data	
<p>Capaian IKU-1 sampai dengan IKU 8; mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3/M/2021 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri Dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</p>				
<p><b>IKU 1</b></p>	<p>Persentase lulusan S1 dan Program Diploma yang berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.</p>	<p><b>a. Kriteria Pekerjaan</b></p> <p>1) mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR) di:</p> <p>a. perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (startup company), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan seterusnya;</p> <p>b. organisasi nirlaba;</p> <p>c. institusi/organisasi multilateral;</p> <p>d. lembaga pemerintah; atau</p> <p>e. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), atau</p> <p>2). sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja paruh waktu (part-time) atau magang di perusahaan dalam kategori sebagaimana disebut pada angka 1) di atas.</p>	<p>Formula :</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p><b>n</b> = Lulusan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.</p> <p><b>T</b> = total jumlah lulusan D4/D3/D2</p>	<p>Menggunakan data <i>tracer study</i> dengan penanggungjawab sesuai bidang tugasnya. <b>PIC</b> : Wadir Bidang Akademik</p>



Indikator Kinerja Utama/IKU		Defenisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		<p>b. <b>Kriteria Kelanjutan Studi</b>                      Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.</p> <p>c. <b>Kriteria Kewiraswastaan</b>                      a) mulai bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan setelah lulus dan menghasilkan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR, sebagai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ pendiri atau pasangan pendiri (co-founder) perusahaan; atau</li> <li>▪ pekerja lepas (freelancer), atau</li> </ul> <p>b) sudah menghasilkan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja sebagai peran sebagaimana disebut pada huruf a) di atas.</p>		



Indikator Kinerja Utama/IKU	Defenisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
<p><b>IKU 2</b></p> <p>Mahasiswa di luar kampus: Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang:</p> <p>a.menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau</p> <p>b.meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.</p>	<p><b>a. Pengalaman di Luar Kampus</b></p> <p>Mahasiswa yang mendapatkan paling sedikit 20 (dua puluh) sks dari kegiatan di luar kampus (dengan dosen pembimbing), sesuai dengan Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif:</p> <p>1) Magang atau praktik kerja: Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (startup company). Bagi program studi vokasi yang sudah memiliki program magang wajib, tidak dapat dihitung.</p> <p>2) Proyek di desa: Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain.</p> <p>3) Mengajar di sekolah: Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah selama beberapa bulan. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil.</p> <p>4) Pertukaran pelajar: Mengambil kelas atau semester di PT, naik luar negeri maupun dalam negeri berdasarkan perjanjian kerja sama yang sudah diadakan antar perguruan tinggi atau pemerintah</p>	<p><b>Formula:</b></p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>n = jumlah mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus atau berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional</p> <p>t = total jumlah mahasiswa</p>	<p>Data akan diperoleh dari beberapa sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- PDDIKTI</li> <li>- Sistim Informasi Akademik</li> </ul> <p><b>PIC:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wakil Direktur Bidang Akademik</li> <li>2. Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan</li> </ol>



Indikator Kinerja Utama/IKU		Defenisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		<p>5) Penelitian atau riset:                      Kegiatan riset akademik, baik sains mamupun social humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen dan peneliti</p> <p>6) Kegiatan wirausaha                      Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, dibuktikan dengan penjelasan/proposal kegiatan kewirasahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai</p> <p>4) Studi atau proyek independen:                      Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang dinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama – sama dengan mahasiswa lain</p> <p>4) Proyek kemanusiaan:                      Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan</p>		



Indikator Kinerja Utama/IKU		Defenisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
IKU-3	Dosen di luar kampus: Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih	<p><b>b. Kriteria Berprestasi</b>                      Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional</p>		
		<p><b>a. Syarat Pelaporan Ke Pimpinan Perguruan Tinggi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat Ketua Departemen atau Dekan;</li> <li>2) format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam satu kurun tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (sabbatical leave) atau paruh waktu (part time);</li> <li>3) kegiatan harus disertai kontrak atau surat keputusan di antara perguruan tinggi asal dan organisasi luar kampus; dan</li> <li>4) dosen dapat diberikan keringanan beban kerja/jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridarma di luar kampus.</li> </ol>	<p>Formula:  <math>\frac{n}{(x+y)} \times 100</math></p> <p>n jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain, berkegiatan tridarma di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri dalam 5 (lima) tahun terakhir</p>	<p>Data akan diperoleh dari beberapa sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- SISTER</li> <li>- PDDIKTI</li> </ul> <p>PIC:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bidang Akademik</li> <li>• Bidang Umum dan Keuangan</li> </ul>





Indikator Kinerja Utama/IKU	Defenisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
	<p><b>b. Kriteria Perguruan Tinggi</b></p> <p>1) perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang setidaknya memiliki program studi yang terdaftar dalam QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject);</p> <p>2) perguruan tinggi di dalam negeri lainnya.</p> <p><b>c. Kriteria Kegiatan</b></p> <p>Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:</p> <p>1) Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan seterusnya.</p> <p>2) Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan seterusnya</p> <p>3) Pengabdian kepada masyarakat; fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat dan seterusnya</p> <p><b>d. Kriteria Pengalaman Praktisi</b></p> <p>Bekerja sebagai peneliti, konsultan, atau pegawai penuh waktu (full time) atau paruh waktu (part time) di:</p>	<p>x = jumlah dosen drngan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN)</p> <p>y = jumlah dosen dengan nomor induk dosen khusus (NIDK)</p>	



Indikator Kinerja Utama/IKU		Defenisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
IKU-4	Kualifikasi dosen: Persentase dosen tetap: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. berkualifikasi akademik S3;</li> <li>b. memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau</li> <li>c. berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Perusahaan multinasional</li> <li>b) Perusahaan swasta nasional</li> <li>c) Perusahaan teknologi global</li> <li>d) Perusahaan rintisan (starup company) teknologi</li> <li>e) Organisasi nirlaba kelas dunia</li> <li>f) Institusi/organisasi multilateral</li> <li>g) Lembaga pemerintah; atau</li> <li>h) BUMN/BUMD</li> </ul> <p>d. <b>Kriteria Pengalaman Praktisi</b>                      Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional</p>		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kualifikasi Akademik S3                          Kualifikasi akademik S3/S3 terapan dari perguruan tinggi dalam negeri atau luar negeri yang relevan dengan program studi.</li> <li>b. Lembaga kompetensi                             <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif;</li> <li>2. Lembaga sertifikasi kompetensi (LSK) yang diakui Kemendikbud</li> <li>3. Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional</li> <li>4. Sertifikasi dari perusahaan fortune 500; atau</li> <li>5. Sertifikasi dan perusahaan BUMN</li> </ul> </li> <li>c. Berpengalaman Praktisi                          Berpengalaman kerja di:</li> </ul>	Formula:  $\frac{n}{(x+y)} \times 100$  n = jumlah dosen yang berkualifikasi S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi, atau berpengalaman kerja sebagai praktisi Nasional (NIDN)	Data akan diperoleh dari beberapa sumber: <ul style="list-style-type: none"> <li>- SISTER</li> <li>- PDDIKTI</li> </ul> PIC: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bidang Akademik</li> <li>• Bidang Umum dan Keuangan</li> </ul>



Indikator Kinerja Utama/IKU		Defenisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data				
		a) Perusahaan multinasional b) Perusahaan swasta nasional c) Perusahaan teknologi global d) Perusahaan rintisan (starup company) teknologi e) Organisasi nirlaba kelas dunia f) Institusi/organisasi multilateral g) Lembaga pemerintah h) BUMN/BUMD i) Perusahaan swasta sebagai pendiri atau pasangan pendiri (co-founder); atau j) Dunia industri sebagai pekerja lepas (freelancer) yang terbukti produktif	$x = \text{Jumlah dosen dengan NIDN}$ $y = \text{Jumlah dosen dengan NIDK}$					
IKU-5	Penerapan riset dosen: Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Kategori luaran: a. Karya tulis ilmiah, terdiri atas: 1) jurnal ilmiah, buku akademik, dan bab (chapter) dalam buku akademik	Formula: $\frac{n}{(x+y)} \times 100$ n = jumlah keluaran penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh industri/masyarakat/pemerintah	Data akan diperoleh dari beberapa sumber: - SISTER - PDDIKTI PIC: • Bidang Akademik • P3M				
		<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kriteria Rekognisi internasional</th> <th>Kriteria Penerapan di Masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional)</li> <li>Karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau</li> <li>Karya ilmiah/buah didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional</li> </ul> </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ide didalam jurnal, buku atau bab (chapter) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan</li> <li>Penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain;</li> <li>Hasil penelitian dipakai sebagai bahan mangajar oleh dosen lain atau</li> <li>Buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional)</li> <li>Karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau</li> <li>Karya ilmiah/buah didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ide didalam jurnal, buku atau bab (chapter) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan</li> <li>Penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain;</li> <li>Hasil penelitian dipakai sebagai bahan mangajar oleh dosen lain atau</li> <li>Buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional</li> </ul>		
Kriteria Rekognisi internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat							
<ul style="list-style-type: none"> <li>Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional)</li> <li>Karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau</li> <li>Karya ilmiah/buah didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ide didalam jurnal, buku atau bab (chapter) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan</li> <li>Penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain;</li> <li>Hasil penelitian dipakai sebagai bahan mangajar oleh dosen lain atau</li> <li>Buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional</li> </ul>							



Indikator Kinerja Utama/IKU		Defenisi Operasional		Metode Perhitungan	Sumber Data
IKU-5	Penerapan riset dosen: Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	2) Karya rujukan: buku saku (handbook), pedoman (guidelines). Manual, buku teks (textbook), monograf, esiklopedia, kamus		$x =$ Jumlah dosen dengan NIDN $y =$ Jumlah dosen dengan NIDK	
		<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kriteria Rekognisi internasional</th> <th>Kriteria Penerapan di Masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dipublikasi oleh penerbit internasional</li> <li>Dipakai dikomunitas akademik atau professional skala internasional</li> <li>Disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau</li> <li>Terbit dalam penyusunan buku saku (handbook) berisi pemikiran muktahir dan orisinil dari sesame akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya</li> </ul> </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Buku saku (handbook), buku teks (textbook) monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan ditetapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi internasional		
Kriteria Rekognisi internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat				
<ul style="list-style-type: none"> <li>Dipublikasi oleh penerbit internasional</li> <li>Dipakai dikomunitas akademik atau professional skala internasional</li> <li>Disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau</li> <li>Terbit dalam penyusunan buku saku (handbook) berisi pemikiran muktahir dan orisinil dari sesame akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku saku (handbook), buku teks (textbook) monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan ditetapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan</li> </ul>				



Indikator Kinerja Utama/IKU		Defenisi Operasional		Metode Perhitungan	Sumber Data				
		3) Studi Kasus <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%;">Kriteria Rekognisi internasional</th> <th style="width: 50%;">Kriteria Penerapan di Masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri</li> </ul> </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sutudi kasus digunaka sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (case method) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table>		Kriteria Rekognisi internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sutudi kasus digunaka sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (case method) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional</li> </ul>		
Kriteria Rekognisi internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat								
<ul style="list-style-type: none"> <li>Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sutudi kasus digunaka sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (case method) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional</li> </ul>								
		4) Laporan Penelitian untuk mitra <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%;">Kriteria Rekognisi internasional</th> <th style="width: 50%;">Kriteria Penerapan di Masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat pada skala multilateral atau internasional</li> </ul> </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta. BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral.</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table>		Kriteria Rekognisi internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat pada skala multilateral atau internasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta. BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral.</li> </ul>		
Kriteria Rekognisi internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat								
<ul style="list-style-type: none"> <li>Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat pada skala multilateral atau internasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta. BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral.</li> </ul>								



Indikator Kinerja Utama/IKU	Defenisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data								
	<p>b. Karya terapan terdiri atas :</p> <p>1) produk fisik, digital dan aloritme (termasuk prototipe)</p> <table border="1" data-bbox="714 459 1384 951"> <thead> <tr> <th data-bbox="714 459 1048 523">Kriteria Rekognisi internasional</th> <th data-bbox="1048 459 1384 523">Kriteria Penerapan di Masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="714 523 1048 951"> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mendapat penghargaan internasional;</li> <li>• dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah / nonpemerintah berskala internasional; atau</li> <li>• terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/ nonpemerintah berskala internasional</li> </ul> </td> <td data-bbox="1048 523 1384 951"> <ul style="list-style-type: none"> <li>• memperoleh paten nasional</li> <li>• pengakuan asosiasi</li> <li>• dipakai oleh industri/ perusahaan atau lembaga pemerintah/ nonpemerintah atau</li> <li>• terdapat kemitraan anatar inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah / nonpemerintah berskala nasional</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p>2) Pengembangan invensi dengan mitra</p> <table border="1" data-bbox="714 1042 1384 1289"> <thead> <tr> <th data-bbox="714 1042 1048 1106">Kriteria Rekognisi internasional</th> <th data-bbox="1048 1042 1384 1106">Kriteria Penerapan di Masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="714 1106 1048 1289"> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional</li> </ul> </td> <td data-bbox="1048 1106 1384 1289"> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mendapat penghargaan internasional;</li> <li>• dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah / nonpemerintah berskala internasional; atau</li> <li>• terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/ nonpemerintah berskala internasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• memperoleh paten nasional</li> <li>• pengakuan asosiasi</li> <li>• dipakai oleh industri/ perusahaan atau lembaga pemerintah/ nonpemerintah atau</li> <li>• terdapat kemitraan anatar inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah / nonpemerintah berskala nasional</li> </ul>	Kriteria Rekognisi internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri</li> </ul>		
Kriteria Rekognisi internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat										
<ul style="list-style-type: none"> <li>• mendapat penghargaan internasional;</li> <li>• dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah / nonpemerintah berskala internasional; atau</li> <li>• terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/ nonpemerintah berskala internasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• memperoleh paten nasional</li> <li>• pengakuan asosiasi</li> <li>• dipakai oleh industri/ perusahaan atau lembaga pemerintah/ nonpemerintah atau</li> <li>• terdapat kemitraan anatar inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah / nonpemerintah berskala nasional</li> </ul>										
Kriteria Rekognisi internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat										
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri</li> </ul>										



Indikator Kinerja Utama/IKU	Defenisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data				
	<p>c. Karya seni, terdiri atas :</p> <p>1) Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (performance)</p> <table border="1" data-bbox="712 432 1384 1225"> <thead> <tr> <th data-bbox="712 432 1048 491">Kriteria Rekognisi internasional</th> <th data-bbox="1048 432 1384 491">Kriteria Penerapan di Masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="712 491 1048 1225"> <p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat spnsorship / pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional Tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil;</li> <li>• Ditampilkan di fesitival, pameran dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain – lain); atau</li> <li>• Mendapat penghargaan berskala internasional</li> </ul> </td> <td data-bbox="1048 491 1384 1225"> <p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat spnsorship / pendanaan dari organisasi nonpemerintah</li> <li>• Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional</li> <li>• Lolos kurasi pihak ketiga;</li> <li>• Metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desai yang inklusif untuk disabilitas dan lain - lain; atau</li> <li>• Diakusisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	<p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat spnsorship / pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional Tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil;</li> <li>• Ditampilkan di fesitival, pameran dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain – lain); atau</li> <li>• Mendapat penghargaan berskala internasional</li> </ul>	<p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat spnsorship / pendanaan dari organisasi nonpemerintah</li> <li>• Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional</li> <li>• Lolos kurasi pihak ketiga;</li> <li>• Metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desai yang inklusif untuk disabilitas dan lain - lain; atau</li> <li>• Diakusisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah</li> </ul>		
Kriteria Rekognisi internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat						
<p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat spnsorship / pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional Tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil;</li> <li>• Ditampilkan di fesitival, pameran dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain – lain); atau</li> <li>• Mendapat penghargaan berskala internasional</li> </ul>	<p>Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat spnsorship / pendanaan dari organisasi nonpemerintah</li> <li>• Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional</li> <li>• Lolos kurasi pihak ketiga;</li> <li>• Metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desai yang inklusif untuk disabilitas dan lain - lain; atau</li> <li>• Diakusisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah</li> </ul>						



Indikator Kinerja Utama/IKU	Defenisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data				
	<p>2) Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain karya</p> <table border="1" data-bbox="714 459 1384 1102"> <thead> <tr> <th data-bbox="714 459 1048 523">Kriteria Rekognisi internasional</th> <th data-bbox="1048 459 1384 523">Kriteria Penerapan di Masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="714 523 1048 1102"> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karya tercantum pada katalog pameran karya internasional baik akademik maupun komersil;</li> <li>• Karya ditampilkan difestival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional; atau</li> <li>• Karya mendapat penghargaan berskala internasional maupun nasional</li> </ul> </td> <td data-bbox="1048 523 1384 1102"> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Koleksi karya asli</li> <li>• Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah</li> <li>• Lolos kurasi pihak ketiga;</li> <li>• Metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desai yang inklusif untuk disabilitas dan lain - lain; atau</li> <li>• Diakusisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karya tercantum pada katalog pameran karya internasional baik akademik maupun komersil;</li> <li>• Karya ditampilkan difestival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional; atau</li> <li>• Karya mendapat penghargaan berskala internasional maupun nasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Koleksi karya asli</li> <li>• Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah</li> <li>• Lolos kurasi pihak ketiga;</li> <li>• Metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desai yang inklusif untuk disabilitas dan lain - lain; atau</li> <li>• Diakusisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah</li> </ul>		
Kriteria Rekognisi internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat						
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karya tercantum pada katalog pameran karya internasional baik akademik maupun komersil;</li> <li>• Karya ditampilkan difestival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional; atau</li> <li>• Karya mendapat penghargaan berskala internasional maupun nasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Koleksi karya asli</li> <li>• Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah</li> <li>• Lolos kurasi pihak ketiga;</li> <li>• Metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desai yang inklusif untuk disabilitas dan lain - lain; atau</li> <li>• Diakusisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah</li> </ul>						





Indikator Kinerja Utama/IKU		Defenisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data				
		<p>3) Karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kriteria Rekognisi internasional</th> <th>Kriteria Penerapan di Masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karya mendapat penghargaan (award, shortlisting, prizes) berskala internasional</li> <li>• Karya ditampilkan difestival, pameran, dan pertunjukan berskala nasional; atau</li> <li>• Karya ditinjau / direviu secara substansial oleh kalangan akademisi / praktisi internasional.</li> </ul> </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>• karya asli</li> <li>• karya dipublikasikan / didiskusikan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional</li> <li>• karya diterbitkan baik oleh penerbit akademik maupun penerbit komersial yang bereputasi; atau</li> <li>• karya dibiayai oleh industri atau pemerintah</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table> <p>4). Karya preverensi, contoh: mordenisasi seni tari daerah</p>	Kriteria Rekognisi internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karya mendapat penghargaan (award, shortlisting, prizes) berskala internasional</li> <li>• Karya ditampilkan difestival, pameran, dan pertunjukan berskala nasional; atau</li> <li>• Karya ditinjau / direviu secara substansial oleh kalangan akademisi / praktisi internasional.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• karya asli</li> <li>• karya dipublikasikan / didiskusikan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional</li> <li>• karya diterbitkan baik oleh penerbit akademik maupun penerbit komersial yang bereputasi; atau</li> <li>• karya dibiayai oleh industri atau pemerintah</li> </ul>		
Kriteria Rekognisi internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat							
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karya mendapat penghargaan (award, shortlisting, prizes) berskala internasional</li> <li>• Karya ditampilkan difestival, pameran, dan pertunjukan berskala nasional; atau</li> <li>• Karya ditinjau / direviu secara substansial oleh kalangan akademisi / praktisi internasional.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• karya asli</li> <li>• karya dipublikasikan / didiskusikan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional</li> <li>• karya diterbitkan baik oleh penerbit akademik maupun penerbit komersial yang bereputasi; atau</li> <li>• karya dibiayai oleh industri atau pemerintah</li> </ul>							



Indikator Kinerja Utama/IKU	Defenisi Operasional		Metode Perhitungan	Sumber Data				
		<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="680 400 1016 464">Kriteria Rekognisi internasional</th> <th data-bbox="1016 400 1379 464">Kriteria Penerapan di Masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="680 464 1016 1102"> <ul style="list-style-type: none"> <li>dapat spnsorship / pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional;</li> <li>karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional baik akademik maupun komersil;</li> <li>karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lain – lain);</li> <li>karya mendapat penghargaan berskala internasional.</li> </ul> </td> <td data-bbox="1016 464 1379 1102"> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat sponsorship / pendanaan dari organisasi nonpemerintah;</li> <li>Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional;</li> <li>Lolos kurasi pihak ketiga; atau</li> <li>Kara diakusisi atau dibiayai oleh sector privat atau industri atau pemerintah</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table>	Kriteria Rekognisi internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>dapat spnsorship / pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional;</li> <li>karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional baik akademik maupun komersil;</li> <li>karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lain – lain);</li> <li>karya mendapat penghargaan berskala internasional.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat sponsorship / pendanaan dari organisasi nonpemerintah;</li> <li>Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional;</li> <li>Lolos kurasi pihak ketiga; atau</li> <li>Kara diakusisi atau dibiayai oleh sector privat atau industri atau pemerintah</li> </ul>		
Kriteria Rekognisi internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat							
<ul style="list-style-type: none"> <li>dapat spnsorship / pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional;</li> <li>karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional baik akademik maupun komersil;</li> <li>karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lain – lain);</li> <li>karya mendapat penghargaan berskala internasional.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat sponsorship / pendanaan dari organisasi nonpemerintah;</li> <li>Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional;</li> <li>Lolos kurasi pihak ketiga; atau</li> <li>Kara diakusisi atau dibiayai oleh sector privat atau industri atau pemerintah</li> </ul>							



Indikator Kinerja Utama/IKU		Defenisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
IKU - 6	<p>Kemitraan program studi :</p> <p>presentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra</p>	<p>a. Kriteria Kemitraan</p> <p>Perjanjian kerja sama yang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan. Dapat diperkuat dengan bentuk kerja sama lainnya seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); dan</li> <li>menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh.</li> <li>Menyediakan kesempatan kerja</li> <li>Mengisi kegiatan pembelajaran doasen tamu praktisi</li> </ol> <p>Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian dan atau memberikan pelatihan bagi dosen dan instruktur.</p> <p>b. Kriteria mitra:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>perusahaan multinasional;</li> <li>perusahaan nasional berstandar tinggi;</li> <li>perusahaan teknologi global;</li> <li>perusahaan rintisan (startup company) teknologi;</li> <li>organisasi nirlaba kelas dunia;</li> <li>institusi/organisasi multilateral;</li> <li>perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject);</li> <li>perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan (untuk PTN Vokasi dan PTN Seni Budaya);</li> <li>instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD</li> </ol>	<p>Formula:</p> $\frac{n}{(x+y)} \times 100$ <p>n = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra</p> <p>x = jumlah program studi S1</p> <p>y = jumlah program studi D4/D3/D2</p>	<p>Data akan diperoleh dari beberapa sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sister</li> <li>- Prodi</li> </ul> <p>PIC:                  Bidang I                  Koordinator Kerjasama</p>



Indikator Kinerja Utama/IKU		Defenisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		10) Rumah sakit; 11) UKM; atau 12) Lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional		
IKU - 7	Pembelajaran dalam kelas: Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	Kriteria metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project).  1) Pemecahan kasus (case method): a) mahasiswa berperan sebagai “protagonis” yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus; b) mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan c) kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan obeservasi.	Formula : $\frac{n}{t} \times 100$  n. Jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team-based project sebagai bagian dari bobot evaluasi  t. Jumlah total mata kuliah	Data akan diperoleh dari beberapa sumber: - Sisitim Informasi Akademik - Prodi PIC: Bidang I



Indikator Kinerja Utama/IKU	Defenisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
	<p>2). Pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1(satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan;</li> <li>b) kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi;</li> <li>c) setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dan</li> <li>d) dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi.</li> </ul> <p>b. Kriteria evaluasi: 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (case method) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project)</p>		



Indikator Kinerja Utama/IKU		Defenisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
IKU-8	Akreditasi Internasional: Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	<p>Kriteria Akreditasi:</p> <p>a. Lembaga akreditasi yang sudah diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam persetujuan internasional (sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional); atau</p> <p>b. Lembaga akreditasi internasional lainnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) British Accreditation Council (BAC);</li> <li>2) The Southern Association of Colleges and Schools Commission on Colleges (SACSCOC);</li> <li>3) The Quality Assurance Agency (QAA);</li> <li>4) The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB International);</li> <li>5) Accreditation Board for Engineering and Technology (ABET);</li> <li>6) Accreditation Council for Pharmacy Education (ACPE);</li> <li>7) Hong Kong Council for Accreditation of Academic &amp; Vocational Qualifications (HKCAAVQ);</li> <li>8) Higher Education Evaluation and Accreditation Council of Taiwan (HEEACT);</li> <li>9) Tertiary Education Quality and Standards Agency (TEQSA);</li> </ol>	<p>Formula:</p> $\frac{n}{(x+y)} \times 100$ <p>n = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah</p> <p>x = jumlah program studi S1</p> <p>y = jumlah program studi D4/D3/D2</p>	<p>Data akan diperoleh dari beberapa sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Prodi</li> <li>- P4M</li> </ul> <p>PIC: Bidang 1</p>



Indikator Kinerja Utama/IKU		Defenisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		11) The Association to Advance Collegiate Schools and of Business (AACSB) 12) The Association of MBAs (AMBA); 13) EFMD Quality Improvement System (EQUIS); 14) International Accreditation Council for Business Education (IACBE); 15) Association of Asia-Pacific Business Schools (AAPBS); 16) Accreditation Council for Business Schools and Programs (ACBSP); 17) Royal Society of Chemistry (RSC); 18) The Rehabilitation Council of India (RCI); atau 19) Council for the Accreditation of Educator Preparation (CAEP)  Khusus untuk PTN Vokasi dan PTN Seni Budaya: akreditasi atau sertifikasi institusi yang diberikan lembaga yang direkognisi dan bereputasi secara internasional		



Indikator Kinerja Utama/IKU		Defenisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
IKU - 9	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	<p><b>1. Perencanaan Kinerja (30%)</b></p> <p>a. Perencanaan Strategis (10%), meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pemenuhan Rencana Strategis (2%)</li> <li>○ Kualitas Rencana Strategis (5%)</li> <li>○ Implementasi Rencana Strategis (3%)</li> </ul> <p>b. Perencanaan Kinerja Tahunan (20%), meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pemenuhan Perencanaan Kinerja Tahunan (4%)</li> <li>○ Kualitas Perencanaan Kinerja Tahunan (10%)</li> <li>○ Implementasi Perencanaan Kinerja Tahunan (6%)</li> </ul>	<p><b>2. Pengukuran Kinerja</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemenuhan Pengukuran (5%)</li> <li>b. Kualitas Pengukuran (12,5%)</li> <li>c. Implementasi Pengukuran (7,5%)</li> </ul> <p><b>3. Pelaporan Kinerja (15%)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemenuhan Pelaporan (3%)</li> <li>b. Penyajian Informasi Kinerja (7,5%)</li> <li>c. Pemanfaatan Informasi Kinerja (4,5%)</li> </ul> <p><b>4. Evaluasi Kinerja (10%)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemenuhan Evaluasi (2%)</li> <li>b. Kualitas Evaluasi (5,5%)</li> <li>c. Pemanfaatan Hasil Evaluasi (3%)</li> </ul> <p><b>5. Pencapaian Sasaran / Kinerja Organisasi (10%)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Capaian Perjanjian Kinerja (15%)</li> <li>b. Capaian Kinerja Lainnya (5%)</li> </ul>	





Indikator Kinerja Utama/IKU		Defenisi Operasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
IKU - 10	Rata – rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker Minimal 93	<p>Berdasarkan PMK Nomor 195/PMK.05/2018 tentang monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran belanja K/L, IKPA adalah indikator yang ditetapkan oleh kementerian keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran K/L dari sisi kesesuaian perencanaan dan penganggaran, efektifitas pelaksanaan kegiatan, kepatuhan terhadap regulasi, dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.</p> <p>Berdasarkan PMK no 22/PMK.02/2021 tentang pengukuran kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L, EKA adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian dan analisis atas kinerja anggaran tahun berjalan</p>	<p>Formula :  <math display="block">NKA = (60\% \times \text{Nilai EKA}) + (40\% \times \text{Nilai IKPA})</math> </p> <p>NKA : Nilai Kinerja Anggaran                      EKA : Evaluasi Kinerja Anggaran                      IKPA : Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran</p>	<p>Nilai EKA diambil dari aplikasi SMART Dja                      IKPA diambil dari aplikasi Online Monitoring Sistim Pelaksanaan Anggaran (OM-SPAN)</p>



### Lampiran 3. Matriks SWOT

**Tabel 1. Matriks Posisi Strategi Kekuatan (Strengths)**

No.	INDIKATOR (FAKTOR STRATEGIS)	BOBOT	RATING	TOTAL
1	Memiliki Struktur Organisasi yang dibakukan dalam Statuta tahun 2018	0.03	3	0.10
2	Setiap organ dalam struktur telah dilengkapi dengan Tupoksi dan Job description	0.03	3	0.10
3	Memiliki Dokumen Renstra Dalam implementasi kebijakan	0.03	4	0.13
4	Memiliki sistim penjaminan mutu yang menjamin tercapainya perbaikan yang berkelanjutan	0.04	4	0.17
5	Asal mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia	0.04	3	0.13
6	Kecendrungan minat masuk ke POLNAM meningkat dari tahun ke tahun	0.03	4	0.13
7	IPK mahasiswa yang berada diatas 3,0	0.04	5	0.22
8	Mahasiswa Memiliki prestasi dalam bidang seni dan bakat pada ajang nasional	0.03	3	0.10
9	Rata-rata dosen berada dalam usia produktif dengan pengalaman mengajar di atas 5 tahun	0.04	5	0.22
10	Sebagian dosen telah memiliki kompetensi sesuai bidang keahlian	0.04	4	0.17
11	jumlah dan kualifikasi tenaga PLP dan tenaga kependidikan yang memadai	0.04	4	0.17
12	Memiliki lahan dan gedung perkuliahan	0.05	3	0.16
13	Sarana dan prasarana penunjang kegiatan akademik tersedia	0.05	3	0.16
14	Memiliki sumber pendanaan tetap	0.04	4	0.17
15	Memiliki pos-pos pendapatan lain	0.02	3	0.07
16	Mendapatkan bantuan hibah dari donator	0.03	3	0.10
17	Merealisasikan serapan anggaran sesuai alokasi	0.04	3	0.13
18	Setiap Program Studi Memiliki Kurikulum berbasis KKNI	0.05	4	0.22
19	Vilidasi kurikulum melibatkan stakeholder dahn pakar	0.05	3	0.16
20	Proses pembelajaran mengacu pada Kontrak Kerja (BKD) dengan dilengkapi oleh Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	0.04	5	0.22
21	Memiliki manajemen pengelolaan yng yang berkomitmen tinggi mengembangkan P3M	0.05	4	0.22
22	Menggunakan RIP sebagai dasar pengembangan kegiatan penelitian	0.05	4	0.22
23	Beberapa Staf sudah memiliki pengalaman mendapatkan hibah dan menulis jurnal nasional dan internasional, serta HAKI	0.03	3	0.10
24	Memiliki Jurnal yang dapat dijadikan media stimulant dalam menulis publikasi ilmiah	0.03	3	0.10
TOTAL		1.00		3.66



**Tabel 2. Matriks Posisi Strategi Kelemahan (Weaknesses)**

No.	INDIKATOR (FAKTOR STRATEGIS)	BOBOT	RATING	TOTAL
1	Visi misi berorientasi 5 tahun karena belum ada Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) POLNAM	0.03	2	0.06
2	Persepsi dan sikap civitas akademika POLNAM masih belum menyatu dalam memaknai visi, misi, dan tujuan	0.03	2	0.06
3	Indikator ketercapaian misi, dan tujuan dalam lima tahun rencana belum sepenuhnya tercapai	0.03	2	0.05
4	Belum baiknya fungsi kontrol OTK terkait dengan fungsi pelayanan dan atau fungsi Catur Dharma PT	0.03	2	
5	Belum konsistennya antara fungsi perencanaan dan penganggaran serta implementasinya	0.03	2	0.05
6	Belum dimilikinya Rencana Pengembangan jangka panjang	0.03	2	0.06
7	Belum diberlakukannya SOP yang baku (bidang kelembagaan)	0.03	2	0.06
8	Belum optimalnya pelayanan publik baik kepada internal maupun ekster	0.03	2	0.05
9	Belum seluruh lulusan dibekali dengan sertifikasi kompetensi bidang keahlian	0.03	2	0.06
10	Kemampuan berbahasa asing yang belum terintegrasi dalam bentuk sertifikasi TOEFL	0.03	1	0.03
11	Peran alumni dalam memberikan informasi kerja masih minim	0.03	2	0.05
12	Waktu tunggu untuk mendapatkan pekerjaan yang 3-6 Bulan	0.03	2	0.05
13	Dosen berpendidikan S3 masih sedikit	0.03	1	0.03
14	Dosen mengikuti pendidikan professional di luar negeri masih minim	0.03	2	0.05
15	Belum semua dosen memiliki kompetensi teknis yang sesuai bagi pendidikan vokasi	0.03	2	0.05
16	Rasio dosen : mahasiswa terlalu kecil	0.03	2	0.05
17	Belum semua PLP memiliki kompetensi teknis yang dibutuhkan	0.03	2	0.05
18	Pengembangan diri tenaga pendidikan masih lemah	0.03	2	0.05
19	Gedung dan ruangan yang tersedia tidak mencukupi kebutuhan civitas	0.03	2	0.05
20	Prasarana berupa ruang kelas dan auditorium kurang memadai (rusak dan usang)	0.02	2	0.04
21	Peralatan laboratorium dan bengkel banyak yang menghadapi keusangan	0.03	1	0.03



22	Perpustakaan dan koleksi literatur kurang memadai	0.03	1	0.03
23	Perangkat teknologi informasi belum memenuhi kebutuhan akademik dan non akademik	0.03	1	0.03
24	Aktivitas pemeliharaan prasarana dan sarana tidak berjalan dengan baik	0.03	2	0.06
25	Sangat bergantung pada APBN	0.03	2	0.05
26	Kontribusi PNBPN dari mahasiswa sangat rendah	0.03	2	0.05
27	PNBPN dari kegiatan non akademik sangat rendah	0.03	1	0.03
28	Status sebagai satker membuat penganggaran tidak fleksibel	0.02	2	0.04
29	Kajian tracer study yang dilakukan masih belum baik	0.03	1	0.03
30	Tampilan matakuliah baru ataupun lama, tidak dibarengi dengan literatur-literatur terbaru.	0.03	2	0.05
31	Evaluasi secara baku implementasi kurikulum belum secara rutin dilakukan	0.03	2	0.05
32	Terdapat materai yang tumpang tindih matakuliah	0.03	2	0.05
33	Pelayanan beban SKS Praktek oleh Laboratorium yang belum maksimal	0.03	2	0.06
34	Distribusi beban mengajar yang tidak merata membuat suasana akademik yang tidak sehat (tidak ada penghargaan).	0.02	2	0.04
35	Produktifitas SDM (Dosen) untuk mendapatkan hibah P3M yang masih rendah	0.03	1	0.03
36	Produktifitas penulisan pada publikasi ilmiah yang minim	0.03	1	0.03
37	Kerjasama yang belum memberikan kontribusi maksimal dengan dunia industri	0.03	1	0.03
TOTAL		1.00		1.65



**Tabel 3. Matriks Posisi Strategi Peluang (Opportunities)**

No.	INDIKATOR (FAKTOR STRATEGIS)	BOBOT	RATING	TOTAL
1	Kebutuhan tenaga kerja terapan yang meningkat dan dapat berinteraksi secara global (MEA)	0.04	4	0.17
2	Kebijakan nasional untuk memperkuat Ketimpangan sosial pendidikan di Kawasan Timur	0.04	4	0.17
3	Kebijakan nasional untuk memperkuat pendidikan Vokasi di Indonesia	0.04	4	0.17
4	Perubahan kebijakan sistim pendidikan nasional mengacu pada Merdeka Belajar	0.04	4	0.17
5	Tersedianya forum kelembagaan antar Pimpinan sebagai akses jejaring komunikasi terhadap isu-isu pengembangan nasional maupun internasional	0.04	4	0.17
6	Tersedianya sistim informasi pada pangkalan data Pendidikan tinggi, dan program-program yang berbasis IT	0.04	4	0.17
7	Adanya afiliasi kebijakan nasional dalam platform link and match dengan industry, asosiasi profesi yang akan difasilitasi oleh pemerintah	0.04	4	0.17
8	Adanya kebijakan pengembangan instusi pendidikan untuk proses BLU	0.04	4	0.17
9	Berkembangnya investasi dan bisnis sebagai peluang kerja di Maluku	0.04	4	0.17
10	Adanya kerjasama rekrutmen lulusan yang telah dibangun dengan pengguna lulusan	0.04	4	0.17
11	Pemerintah mendorong pengembangan jenjang pendidikan dengan bantuan beasiswa	0.04	4	0.17
12	Terdapat lembaga-lembaga donor yang memberikan bantuan studi lanjut	0.04	4	0.17
13	Terdapat lembaga-lembaga dalam negeri yang melakukan pelatihan singkat dan sertifikasi kompetensi	0.04	4	0.17
14	Berkembangnya model pelatihan-pelatihan yang berbentuk daring.	0.04	5	0.22
15	Adanya kebijakan pemerintah untuk memperkuat sarana dan prasarana bagi perguruan tinggi di Maluku	0.04	4	0.17
16	Adanya kerjasama-kerjasama dengan institusi yang dapat membantu pengembangan sarana dan prasarana Laboratorium dan bengkel	0.04	4	0.17
17	Memiliki embrio pemanfaatan jasa oleh konsumen	0.04	4	0.17
18	Kebijakan pemerintah terkait dengan BLU	0.04	4	0.17
19	Adanya kebijakan pemerintah untuk memperkuat kurikulum dan proses pembelajaran	0.04	4	0.17
20	Adanya kerjasama-kerjasama dengan institusi pendidikan lain yang dapat membantu penguatan kurikulum dan proses pembelajaran	0.04	4	0.17
21	Adanya kebijakan pemerintah untuk mendorong meningkatnya kegiatan ilmiah dan publikasi melaului dana hibah	0.04	4	0.17
22	Adanya embrio hubungan kerjasama-kerjasama dengan industry	0.04	4	0.17
23	Memiliki PUT sebagai media pengembangan kegiatan P3M	0.04	4	0.17
TOTAL		1.00		4.04



**Tabel 4. Matriks Posisi Strategi Tantangan (Treaths)**

No.	INDIKATOR (FAKTOR STRATEGIS)	BOBOT	RATING	TOTAL
1	Disrupsi teknologi (Penerapan otomatisasi, artificial intelligence, big data, konektivitas 5G, virtual reality di semua sector	0.06	1	1.00
2	Perubahan demografi, profil sosio -ekonomi dari populasi dunia (usia harapan hidup meningkat, tumbuhnya migrasi dan urbanisasi, pergerakan tenaga kerja asing dsbnya)	0.05	2	0.10
3	Degradasi lingkungan hidup (Bencana alam, wabah penyakit, perubahan iklim dsbnya)	0.06	1	0.06
4	Pembukaan Politeknik daerah yang spesifik kearah eksploitasi sumberdaya alam	0.04	2	0.08
5	Globalisasi menuntut kepemimpinan publik yang dapat menyentuh skala nasional dan internasional	0.05	2	0.10
6	Aksentuasi data kelembagaan berbasis IT (big data)	0.06	2	0.13
7	Munculnya lembaga-lembaga Negara seperti ombudsman dan lain-lain yang mengawal fungsi pelayanan kelembagaan	0.05	2	0.10
8	Tuntutan reformasi birokrasi pada institusi pendidikan	0.05	1	0.05
9	Globalisasi menuntut penguasaan kompetensi mahasiswa yang riil dan virtual berbasis IT serta kemampuan berbahasa asing	0.06	1	0.06
10	Globalisasi menuntut penguasaan akan aspek kelincahan, inovasi, kreativitas, antisipasi, eksperimen, keterbukaan pikiran, dan <i>networking</i> (jejaring)	0.05	2	0.10
11	Perkembangan teknologi yang meningkat	0.05	1	0.05
12	Model pembelajaran berbasis virtual dan webinar	0.05	2	0.10
13	Fenomena bencana alam terhadap struktur bangunan yang ada	0.06	1	0.06
14	Trend ekonomi global yang terpuruk pada waktu terjadi kebencanaan, dan mempengaruhi ekonomi makro dan mikro	0.05	1	0.05
15	Tuntutan dunia kerja terkait kualitas kompetensi lulusan	0.06	1	0.06
16	Model pembelajaran berbasis e- learning (virtual) untuk mendukung kegiatan praktek	0.04	1	0.04
17	Tumbuhnya Perguruan tinggi vokasi lain dengan ciri yang sama	0.04	1	0.04
18	P3M merupakan salah satu indikator utama menuju ke WCU	0.05	1	0.05
19	Adanya perguruan tinggi lain sebagai kompetitor	0.04	1	0.04
TOTAL		1.00		2.29



# RENCANA STRATEGIS

**2020-2024**

Revisi **Satu**

**Direktur:**

Dady Mairuhu, ST., M.M.

**Tim Penyusun:**

Erwin B Pattikayhatu, ST., M.T.

Monika Handojono, SE., M.Sc

Alphin Stephanus, ST., M.Eng., Ph.D

Dr. Dian Sutiksno, SE., MSi

Agustinus O. Lopuhaa, S.Si., M.Th.

Victor R. R. Hutubessy, ST., M.Eng.

Novie N. Marantika, SE.

Milik :  
Politeknik Negeri Ambon

Alamat::  
Jl. Ir. M. Putuhena, Wailela, Rumah Tiga,  
Ambon, Telp. (0911) 342714